

AN NASIONAL RI

DEKKER

44









4





4



Рр 2008. 760









Status politik. Jang kita maksud disini dengan Malaja ialah Semenandjung Malaka bagian Melaju, ja'ni:

- a. Ke-empat Keradjaan Melaju jang berfederasi (Perak, Pahang, Selanggor, Negeri Sembilan)
- b. Ke-lima Keradjaan Melaju jang tidak berfederasi (Djohor, Tringganu, Kelantan, Kedah dan Perlis)
- c. Kelima bagian Djadjahan Mahkota Britis atau Straits Settlements (Singapur, Malaka, Pinang, Wellesley dan Dinding) dan berhubung dengan sebab-sebab administrasi djuga:
- d. Pulau2 Kelapa, Pulau Kerstmis dan Labuan (bawahan Straits Settlements)
- e. Serawak, Burune (atau Brunei) dan Sabah (Borneo Utara Britis).

Keradjaan-keradjaan bawah a dan b adalah daerah protektorat Britis; Bruneipun begitu djuga.

Daerah-daerah tersebut bawah c dan d bersama Labuan ialah jang disebut Straits Settlements.

Pemerintahan. Kepala Pemerintahan Straits Settlements ialah Gubernur, jang dibantu oleh dewan-dewan eksekutif dan legislatif. Gubernur itu merangkap Komiseris Tinggi ke-sembilan Keradjaan Melaju (semua daerah protektorat), Sabah (Borneo Utara Britis), Burune dan Serawak. Lain daripada itu dia Gubernur djadjahan Labuan, Gubernur kepulauan Kelapa dan pulau Kermis (Christmas-Island) djuga.

Jang langsung memerintah di Pinang dan di Malaka ialah residen-penasihat<sup>(2)</sup>. Wellesley dan Dinding langsung diperintah oleh Pemerintah di Singapur, begitu djuga kepulauan Kelapa dan Christmas.

Jang oleh tiap-tiap keradjaan Melaju jang berfederasi itu diakui sebagai kepalanja, ialah Sultannya, jang dibantu oleh satu dewan keradjaan; residen ataupun sekretarisnja duduk didewan itu. Lain daripada residen, jang duduk didewan ialah radja-radja Melaju dan wakil-wakil penduduk golongan



status politik. Yang kita maksud disini dengan Maja ialah  
jauh Sememangnya Malaka bagian Maja, ialah

a. Ke-empat Kerajaan Maja yang berdaerah (Perak, Pahang,

Selangor, Negri Sembilan)

b. Ke-lima Kerajaan Maja yang tidak berdaerah (Bidor,

Tringganu, Kelantan, Kedah dan Perlis)

c. Kelima bagian Djajahan Malaka Britis atau Straits Set-

tlements (Singapore, Malacca, Pahang, Wellesley dan

Dinding) dan perhubungan dengan pejabat administratif

djuga:

d. Pulau Kelapa, Pulau Keramat dan Labuan (pulauan Straits

Settlements)

e. Serawak, Borneo (atau Brunai) dan Sabah (Borneo Utara

Britis).

Kerajaan-kerajaan bawah a dan b adalah daerah protek-

torat Britis; Brunai dan bagian djuga.

Daerah-daerah tersebut bawah c dan d bersama Labuan ialah

yang disebut Straits Settlements.

Pemerintahan. Maja pemerintahan Straits Settlements ialah

Gubernur, yang dibantu oleh Dewan-dewan ekse-

kutif dan legislatif. Gubernur itu merangkap

Komisaris Tinggi ke-sembilan Kerajaan Maja (semua daerah

protektorat), Sabah (Borneo Utara Britis), Borneo dan Gera-

wak. Lain daripada itu dia Gubernur djajahan Labuan, Gu-

bernuh kepulauan Kelapa dan pulau Keramat (Christmas-Island)

djuga.

Yang langsung memerintah di Pahang dan di Malaka ialah

residen-gesasthaatig). Wellesley dan Dinding langsung meng-

riintah oleh Temerintah di Singapore, bagian djuga kepulauan

Kelapa dan Christmas.

Yang oleh tiap-tiap kerajaan Maja yang berdaerah

itu diwakili sebagai kawatjanja, ialah Sultanja, yang dibantu

oleh satu Dewan kawatjanja; residen ataupun sekretarisja

tidak dibantu itu. Lain daripada residen, yang tidak dibantu

ialah residen-nya Maja dan wakil-wakil penduduk golongan



Eropa, Tiong-Hoa dan golongan-golongan lain. Wakil-wakil ini diangkat oleh Seri Sultan atas petundjuk dan dengan persetujuan residen. Jang mendjalankan pemerintahan ialah residen bersama pegawai-pegawainja bangsa Inggris itu. Akan tetapi tiada sangkut-paut mereka dengan soal-soal agama dja-maat Islam. Pemerintah Federal bertempat di Kuala Lumpur di-keradjaan Selanggor.

Keradjaan-keradjaan jang tidak berfederasi itu, organisasi pemerintahannya sematjam itu djuga. Hanja residen diberi nama penasihat-umum.

Organisasi pemerintahan Burune hampir sematjam jang di Keradjaan Melaju jang berfederasi itu. Burune adalah satu kesultanan protektorat Britis.

Serawak itu kesultanan jang merdeka, jang untuk membajar perlindungan Inggris menjerahkan kekuasaan mengenai urusan luar negerinya kepada pemerintah di London, akan tetapi jang mengurus Urusan, Dalam Negerinya sendiri. Gubernur di Sing-gapur dapat bertindak sebagai wakil pemerintah Inggris. Organisasi sematjam ini hanja ini sadja dikeradjaan Inggris.

Buat Sabah (Borneo Utara Britis), gubernur di Singgapur itu seorang Komisaris Tinggi, tetapi jang langsung memerintahnja, ialah seorang gubernur.

Bagian-bagian jang sangat berdjauhan ini akan kita per-tjakapkan menurut urutan sbb:

1. Perak
2. Selanggor
3. Negeri Sembilan
4. Pahang
5. Djohor
6. Tringganu
7. Kelantan
8. Kedah
9. Perlis
10. Singgapur
11. Malaka



... dan golongan-golongan lain. Yang-kelii  
 ini diangkut oleh Bani Gajah atau rombongan lain yang  
 bertujuan untuk. Yang mendahului pemerintahan lain  
 akan bersama pegawai-pegawai bangsa Inggris dan lain  
 tetapi tidak dapat berbuat banyak dengan soal-soal yang  
 saat ini. Pemerintah Federal beresap di Kuala Lumpur di-  
 karubjan Selangor.

Kerubjan-kerubjan yang tidak berbedakan itu, organisasi-  
 di pemerintahannya semesta itu juga. Kerja resikan dihari  
 nama pemerintah-umum.

Organisasi pemerintahan umum harus kemudi semesta yang di  
 Kerubjan Helai yang berbedakan itu. Rumus adalah akan  
 keulanan protektorat Britia.

Berwah itu keulanan yang merdeka, yang untuk mendah  
 berindagan Inggris mendahukan kekuasaan pemerintah  
 luar negeri yang berbedakan. Berindagan akan tetapi yang  
 mengura Umur Dalam Negeri sendiri. Gubernur di Selang-  
 gah dapat berindagan sebagai wali pemerintah Inggris. Or-  
 ganisasi semesta ini hanya ini saja dikububjan Inggris.  
 Buat Sabah (Borneo Utara Britia), Gubernur di Singapore  
 itu seorang Komandaris Tinggi, tetapi yang langsung mendah  
 hanya ialah seorang Gubernur.  
 Bagian-bagian yang sangat berbedakan ini akan kita per-

lihatkan menurut urut abjad:

1. Perak
2. Selangor
3. Negeri Sembilan
4. Pahang
5. Johor
6. Terengganu
7. Kelantan
8. Kedah
9. Perlis
10. Singapore
11. Malaka



12. Pinang
13. Wellesley
14. Dinding
15. Kepulauan Kelapa
16. Pulau Christmas
17. Labuan
18. Serawak
19. Burune
20. Sabah

Tanah Melaju. Daerah jang didudukinja, oleh orang Melaju dinamainja Tanah Melaju, ialah seluruh Semenandjung Melaju dari sempitan Kra pada  $\pm 10^{\circ}$  *Lintang Utara* L.U. itu. (Siampun ada keradjaan-keradjaan Melajunja.)

Tanah jang kita bitjarakan ini sepandjang-pandjangnja 1100 km dan selebar-lebarnja 300 km. Djadi daerah dibawah pengaruh Inggris ini, luasnja kira-kira 123.000 km<sup>2</sup>.

Semenandjung ini dapat djuga digambarkan sebagai satu hutan, jang sangat luas sekali dan jang dipotong-potong oleh sungai-sungai, jang tiada terbilang banjakknja dan jang merupakan satu sistim pengairan jang sangat roial sekali. 72% dari Semenandjung masih hutan djuga sekarang, dan baru sebagian jang ketjil sadja jang sudah pernah diindjak orang.

Dipantai Barat, sungai-sungai dangkal dan muaranja kebanjakan kali sudah mendjadi pasir. Sebagai djalan air artinja sedikit. Kalau dipantai timur, sungai-sungai dapat dilajari oleh penduduk.

Timah. Semenandjung inilah tanah-timah kesatu didunia. Hampir 30% dari hasil timah sedunia dihasilkannja. Lain dari timah dihasilkannja djuga emas, besi, galena dan batu barang.

Kesehatan. Penyakit umum ialah malaria, jang mengantjam kesehatan bangsa Melaju. Penyakit turun-temurun tiada banjak dan orang jang tjatjat hampir tidak ada. Dan meskipun disana-sini ikan sadja jang dimakan orang, penyakit kusta hampir tidak ada.



- 12. ...
- 13. ...
- 14. ...
- 15. ...
- 16. ...
- 17. ...
- 18. ...
- 19. ...
- 20. ...

Tanah Melayu. Daerah yang dibuduhinya, oleh orang Melayu dinamakan Tanah Melayu, ialah seluruh Semenanjung Melayu dari semenanjung Krah pada 10

1.1.1. (Sempadan atau kawasan-kawasan Melayu).  
 Tanah yang kita pikirkan ini bersempadan dengan 1100 km dan selatannya 700 km. Disedi daerah dibatas dengan negeri ini luasnya kira-kira 130.000 km<sup>2</sup>.

Persempitan ini dapat dilihat diperlihatkan sebagai satu kawasan yang sangat luas sekali dan yang ditotong-totong oleh sungai-sungai yang tidak terbitang beraknanya dan yang mempunyai satu sistem pengaliran yang sangat royal sekali. Yang demikian bersempitan maka hutan juga sekiranya, dan pada sebahagian yang kecil sahaja yang sudah pernah dihidai orang.

Persempitan besar, sungai-sungai banyak dan mempunyai kecekapan kali sudah menjadi besar. Sebagai di dalam air airnya sedikit. Rahu digantung timur, sungai-sungai dapat dilalui oleh perahu.

Timor. Bersempitan inilah tanah-tanah kesatu di dunia. Hanya 500 hari sekali timor sedunia dibesirkannya. Lain dari timor dibesirkannya juga emas, besi, galena dan batu arang.

Kesepakatan. Hendaklah wudu ialah Melayu, yang menggunakan kesepakatan Melayu. Hendaklah timor-timor ini ada banyak dan orang yang tinggal di situ adalah orang-orang. Dan mungkin di sana-sini akan sahaja yang dimulakan orang-orang ini. Dan mungkin mereka tidak ada.



Pertanian. Hasil pertanian jang terpenting ialah karet dan hasil hutan bermatjam-matjam getah. Lain dari pada getah hasil bumi ialah kopi, gula, beras, lada, gambir, kapas, sago dan hasil hutan<sup>2</sup> ialah rotan, jang banjaknja tiada habis-habisnja.

PENDUDUK. Semenandjung djarang penduduknja. Belum ada 30 orang se-km<sup>2</sup>. Bilangannja 3 1/2 sampai 4 djuta. Dari jang empat djuta ini satu djuta kira-kira tinggal di Settlements, 1 1/2 di-keradjaan-keradjaan berfederasi dan jang lain di-keradjaan-keradjaan jang tidak berfederasi.

Dalam jang 4 djuta ini ada 1 1/2 djuta orang Tiong-Hoa, (setengahnja di Straits Settlements) kira-kira 1 1/2<sup>juta</sup> orang Melaju, 1 1/2 djuta lagi orang Tamil dan Hindu. Penduduk asli (bangsa Semang dan Sakai) barangkali boleh ditaksir 40.000 banjaknja, sedang orang asing (Eropa, Amerika dan Peranakan) hanja beberapa laksa sadja banjaknja.

Semang. Kalau orang Tai jang masuk bangsa Siam itu tidak dikira, tiga bangsa jang berbeda sekalilah jang menduduki tanah Melaju sedjak zaman tandun, ialah bangsa Semang atau Pangan, bangsa Sakai dan bangsa Melaju.

Bangsa Semang itu bangsa Neger<sup>re</sup>. Perawakannja ketjil, kulitnja hitam, mukanja seperti orang Neger<sup>re</sup>, tulang pipinja kuat dan rambutnja kerinting seperti bulu biri-biri. Bangsa Semang ini pasti termasuk bangsa jang sedjak semula menduduki Asia Selatan. Rupa-rupanja bangsa Semang ini dan bangsa Aeta di Philippina dan bangsa Andaman ada persaudaraannja. Madjapahit, jang menguasai sebagian besar dari Malaja, mengenal bangsa ini sebagai bangsa Semang atau Seumang dan negerinja dipantai timur jang diselatan Tringganu itu, disebutnja Seumang. Deradjat peradaban mereka masih rendah sekali dan sedjak abad ke-14 tiada kemadjuannja. Mereka tiada mengenal pertanian, perindustrianpun tidak. Rumah dan perahunja jang sangat primitif itu dibuatnja dari buluh dan rotan; sendjata mereka ialah tombak buluh dan sumpit. Untuk







hidup, mereka berburu dan menangkap ikan. Jang termadju diantara mereka ialah jang sekarang tinggal dipedalaman Perak.

Sakai. Orang Sakai terutama sekali bertempat di Perak dan Pahang, tetapi djuga di Kelantan. Mereka tersebar diantara kampung-kampung orang Melaju. Mereka bertani (terutama padi dan ketela), mereka pandai bertenun dan dari kulit terap dan ipoh dibuatnja kain pinggang jang kasar, satu-satunja pakaian jang ada pada mereka. Perasaan mereka untuk musik ada; mereka mempunyai seruling buluh dan seruling hidung; sering2 mereka memperdengarkan lagu-lagu koor jang merdu-merdu.

Perawakan orang Sakai itu tiada berbeda dari pada perawakan orang Melaju: ramping, putih dan rambutnja berombak-ombak. Dalam bahasanja ada tiga dan paling banjak lima katabilangan, jang samasekali tiada persamaannja dengan bahasa Melaju, tetapi jang seakar dengan golongan bahasa Mon-Khmer Indo-Tjina. Ahli-ahli anthropos tjondong memasukkan mereka ke golongan bangsa Wedda jang di Seilan itu.

Alat2 dari batu masih banjak dipergunakan oleh mereka disamping alat-alat jang dibawa oleh orang-orang Melaju itu.

Oleh karena bangsa Sakai ini bertempat dipedalaman, timbulah dugaan, bahwa dari Selatan orang-orang Melaju memasuki Semenandjung itu, baik melalui darat (djadi sebelum petjah kulit bumi) maupun melalui laut. Sebab apabila mereka datang dari utara dan oleh karena terdesak oleh jang lebih kuat turunkeselatan, orang Melaju itu seharusnya ada diperbatasan antara dua golongan bangsa. Tetapi djustru bangsa Sakai inilah tinggal antara dua bangsa.

Jang mengherankan ialah, bahwa daerah Sakai itu dimanapun tiada tertembus oleh bangsa Negrito. Dan meskipun primitif daripada orang Melaju, masuk akal djuga orang Sakai itu kemudian daripada orang Melaju datang di Semenandjung dan oleh orang Melaju didesak ke-utara.

Orang Melaju. Bangsa Melajulah golongan bangsa jang terbesar di Semenandjung dan di pulau Melaju, jaitu bagian Asia disebelah Selatan Siam dan Indo-Tjina, djadi dari Taiwan dan Philippina sampai pulau Djawa dan dari Sumatera sampai Timor.







Orang Semang, orang Sakai, orang Batak dan orang Murut jang di Kalimantan itu tiada masuk golongan Melaju.

Menurut setengah orang, orang Melaju pertama-tama itu datang dari Sumatera pada abad ke-12, tetapi menurut setengah orang lagi sudah lebih dulu daripada itu. Badan mereka pendek, kepala-nya bulat, mukanya lebar, hidungnja pendek dan bertjuping lebar, rahangnja besar begitupun <sup>ul</sup> tang pipinja. Mata mereka kebanjakan djonong dan sering-sering beripatan Mongool.

Orang-orang Melaju ini termasuk golongan bangsa Mongool selatan. Sebelum masuk Semenandjung, mereka sudah agak beradab. Suku-suku setengah liar jang menurut ilmu kebangsaan masuk bangsa Melaju dan jang benar berbeda daripada bangsa-bangsa Semang dan Sakai ini, tempatnja <sup>t</sup> terutama dipesisir sadja. Tjara hidup mereka - <sup>uk</sup> untuk sebagian masih di air - menunjukkan, bahwa mereka berangkali datang ke Semenandjung melalui air. Suku-suku ini untuk sebagian besar masih menganut agama animis. Diduga, bahwa orang-orang Melaju itu bergelombang-gelombang masuk Semenandjung; jang datang pertama terdesak ke pantai oleh jang datang kemudian.

Orang Melaju di Semenandjung tiada lagi sebagai orang Minangkabau bersuku-suku menurut hukum ibu; masyarakat suku tiada lagi pada mereka. Sebaliknya mereka sudah mempunjai kelas bangsawan dan kelas-kelas rendahan; mereka sudah mempunjai radja-radja jang turun-temurun. Walaupun demikian, disana-sini masih ada adat, jang pasti bertalian dengan adat Sumatera tentang pusaka dan tentang penggantian radja.

Orang Melaju Semenandjung kebanyakan orang Islam Sunnipengikut Sjafi'i. Diduga dari abad ke-13 sampai abad ke-15 mereka setjara besar-besaran masuk Islam. Radja Atjeh rupanja pada tahun 1205 sudah masuk Islam, sedang orang Bone tidak mungkin sebelum tahun 1495. Di Semenandjungpun agama Islam itu lambat sadja mendjalar, sebab memakai djalan damai dan kebanyakan kali djuga tidak dengan sempurna. Sebelum itu orang Melaju beragama animis, jang sedikit banjak dipengaruhi agama Hindu.

Orang Melaju itu bangsa pelaut. Lama sekali mereka terkenal dan ditakuti orang sebagai perompak. Lebih suka mereka tinggal



Orang Gemang, orang Sekel, orang Katak dan orang Melayu  
Kaliannya itu tidak masuk golongan Melayu.

Menurut orang-orang Melayu pertams-tams itu datang  
dari Sumatera pada abad ke-12, tetapi menurut orang-orang  
lain ada yang lebih dulu daripada itu. Pada mereka pendak, kara-  
lanja kufat, sukanya jajar, midannya pendak dan berujung je-  
bar, rakanannya besar begitupun tanyu pinin. Maka mereka keba-  
rikan djorang dan sering-sering beribatan kerawai.

Orang-orang Melayu ini termasuk golongan bangsa Mongol sa-  
latan. Sebelum masuk Semenanjung, mereka sudah masuk berabad-  
abad. Suku-suku seterang liar yang menurut ilmu kejaran masuk  
kepada Melayu dan yang bonar berbeda daripada bangsa-  
Gemang dan Sekel ini, tempaknya struktur dipelihara sedja. Tjara  
hidup mereka - yang sebagian masih djar - menunjukkan bahwa  
mereka berangkai dalam ke Semenanjung melalui air. Suku-  
suku ini untuk sebagian besar masih mengemban gaya primitif. Di-  
duga bahwa orang-orang Melayu ini berpelembang-pelembang masuk  
Semenanjung yang datang pertama terdapat di pantai oleh jara  
datang kemudian.

Orang Melayu di Semenanjung tidak lagi seperti orang M-  
nangkaban beruku-uku menurut hukum itu; masyarakat senu si-  
ada lagi pada mereka. Sebaliknya mereka sudah mempunyai ke-  
bangsawan dan kelas-kelas rendah; mereka sudah mempunyai ra-  
dja-radja yang turun-temurun. Walaupun demikian, disana-sana  
masih ada adat, yang pasti bertalian dengan adat Sumatera ten-  
tang puaka dan tentang pengantian radja.

Orang Melayu Semenanjung kebanyakan orang Islam Sunni pe-  
ngikut djajid. Diduga dari abad ke-12 sampai abad ke-15 mere-  
ka sejara besar-besaran masuk Islam. Radja Adja rupanya pada  
tahun 1208 sudah masuk Islam, sedang orang Bone tidak mungkin  
sebelum tahun 1425. Di Semenanjungpun agama Islam itu lambat  
sedja menjalar, sebab mereka djalin dalam dan kebanyakan kali  
djuga tidak dengan sempurna. Sebelum itu orang Melayu beragama  
animis, yang sedikit banyak dipengaruhi agama Hindu.

Orang Melayu itu bangsa jelut. Jara sekali mereka terkawal  
dan ditukuti orang sebagai perompak. Lebih suka mereka tinggal



dipantai atau ditepi sungai. Bertani mereka sudah pandai dan sering-sering pengetahuan mereka akan bertani itu sempurna sekali. Bertenunpun mereka pandai. Tenunan kain dan tenunan sutera mereka terkenal, bagitu djuga barang-barang jang ditempa oleh mereka dari perak dan dari emas. Sebagai orang Melaju di Sumatera dan orang Djawa, merekapun lama sebelum orang Eropa datang di Nusantara ini, sudah pandai menuang meriam dan sudah pandai membuat mesiu. Lain daripada itu, pandai-pandai mereka membuat kapal. Huruf mereka huruf Arab.

Sedjarah paling lama. Pada beberapa tempat di Malaja, di lapisan-lapisan atasan dari Palaeolithicum didapati perabot, tembikar, kuburan dan lain-lain, jang menandakan, bahwa sedjak semula negeri itu sudah ditempati manusia. Dan sedjak masa itu Malaja tiada pernah ditinggalkan <sup>ra</sup> ~~ong~~ lagi, sebab melihat barang-barang jang digali disana, jaitu barang-barang dari batu dan dari suasa, dapat dikatakan, bahwa sedjak masa batu dan masa suasa hingga masa sekarang, di Malaja ada manusia.

Bekas-bekas orang Budha ada jang didapati dari tahun 400 tarich Masehi. Jang lebih tua dari itu ialah bekas-bekas orang Hindu jang mengarahkan pikiran ke-Hindustan Selatan dan ke-Hindustan Utara. Lain daripada itu ada didapati artja-artja, jang menunjukkan pengaruh Djawa dan satu batu jang bertulis<sup>an</sup> dari abad ke-14 (abad kedjajaan Madjapahit di Malaja). Dari jang didapati mengenai abad ke-14 itu dapat dikatakan, bahwa orang sudah mulai beragama Islam ketika itu. Sebuah tekst jang dibuat dengan huruf Arab, adalah adjakan bagi semua radja di negeri Mandalika untuk mempertahankan agama Islam. Di Negeri Sembilan terdapat satu batu kuburan islam dari abad ke-15 dan satu batu bertulis<sup>an</sup>, rupa-rupanja berasal dari Sumatera dan jang menjerupai batu kuburan putera Aditiawarman di Kubur Radja (A.D. 1378).

Ichtisar Umum. Musafar Arab, Ibn Khordadzbeh jang tersohor itu dan pengarang<sup>2</sup> Arab jang lain mewartakan tentang Sriwidjaja keradjaan Budha jang besar itu (Palembang) mulai dari abad ke-sembilan. Dan rupanja mereka sudah mengundjungi Kedah dan Singgapur.



diambil oleh orang Arab. Setelah mereka sudah pindah dan  
sering-sering pengetahuan mereka akan bentuk dan susunan sa-  
kali. Berkenaan dengan mereka pindah. Temuan lain dan temuan an-  
tara mereka terkendal, begitu juga dengan barang-barang yang di bawa  
oleh mereka dari perak dan dari emas. Sebagai orang Melayu di  
Sumatera dan orang Jawa, mereka pun lama sebelum orang Eropa  
datang di Nusantara ini, sudah pindah memanggul meriam dan sudah  
pindah membuat masjid. Lain daripada itu, pindah-pindah mereka  
membuat kapal. Huruf mereka huruf Arab.

Sejarah raja-raja. Pada beberapa tempat di Melayu, di-  
lajisan-lajisan akan dapat dilihat-lihat di tempat-tempat  
tembakar, kuburan dan lain-lain, yang menunjukkan bahwa sudah  
semula negeri itu sudah ditempati manusia. Dan sudah lama itu  
Melayu tidak pernah di tinggalkan oleh laki, sebab melihat sa-  
rang-barang yang digali disana, yaitu barang-barang dari batu  
dan dari emas, dapat dikatakan bahwa sudah lama batu dan ma-  
sa sudah hingga masa sekarang, di Melayu ada manusia.

Bekas-bekas orang Buddha ada yang didapat di tahun 400  
tahun Masehi. Yang lebih tua dari itu ialah bekas-bekas orang  
Hindu yang mengartikan pikiran ke-Hinduan Selatan dan ke-  
Hinduan Utara. Lain daripada itu ada didapat di era-era  
yang menunjukkan pengaruh Jawa dan batu yang bertulis  
dari abad ke-11 (abad ke-12) (abad ke-13) di Melayu). Dari  
yang didapat mengenai abad ke-11 itu dapat dikatakan bahwa  
orang sudah mulai beragama Islam ketika itu. Sebelum lewat yang  
dibuat dengan huruf Arab, adalah sudah ada orang yang di-  
negeri Mandalika untuk mengertakan agama Islam. Di Wogari  
Semblan terdapat batu kuburan Islam dari abad ke-15 dan  
satu batu bertulis, tipe-tipe yang berasal dari Sumatera dan Jawa  
menunjukkan batu kuburan putera Adityawarman di Kubur Raja  
(A.D. 1175).

Tertinggalan. Menurut Arab, Ibn Khordadbeh yang terdapat  
itu dan pengaruh Arab yang lain menunjukkan tentang  
dijala kerajinan Buddha yang besar itu (kepercayaan) mulai dari  
abad ke-sembilan. Dan rupanya mereka sudah menggunakan huruf  
dan sebagainya.



Satu batu bertulis<sup>an</sup> jang terdapat di Tringganu menjatakan, bahwa dalam abad ke-14 Malaja sudah pengikut Nabi Mohamad a.s.w., djadi sebelum agama Islam meliputi Djawa dan Sumatera. Dalam pada itu, dalam tahun 1292 menurut Marco Polo orang sudah beragama Islam di pelabuhan Perlak (Atjeh). Ibn Batuta, ahli ilmu bumi itupun sudah mengundjungi Sumatera. Sebelum bangkit keradjaan Malaja, perniagaan dan perhubungan semuanya berpusat di-pelabuhan-pelabuhan Sumatera.

Bahwa Semenandjung berarti, untuk sebagian besar adalah karena perdagangan rempah jang ramai itu.

3 Abad sebelum tarich Masfhi, Megasthenes sudah memberitakan, bahwa rempah itu dari "sebelah selatan Hindustan" datang di-pekan-pekan di sungai Ganges; rupa-rupanja rempah ini masuk barang-barang jang pertama-tama sekali diperdagangkan orang. Selama Hindustan<sup>ta</sup> memegang monopoli rempah<sup>rempah</sup> tjengkih, orang tidak ingat akan Melaja. Pengangkutan barang dari pulau<sup>kepulauan</sup> kepulauan di Indonesia ini ditangan orang Hindu. Dimana-mana ditanah air kita ini mereka meninggalkan bekas-bekasnja.

Kemudian pedagang-pedagang<sup>N</sup> islam dari pantai Coromandel dan Malabar mematahkan monopoli para pedagang Hindu itu dan lambat laun terhalaulah pula mereka dari Indonesia ini, pun djuga oleh karena pedagang-pedagang<sup>N</sup> islam itu memakai kekerasan dan merompak. Pada permulaan abad ke-16 dagang rempah sudah ditangan mereka sama sekali. Sebagaimana tiap-tiap muslimin, para pedagang itupun dengan sungguh-sungguh berusaha, supaja agama-nja mendjalar. Dan bahwa orang-orang Melaju penganut agama Islam, itu berkat kegiatan mereka. Dengan demikian mereka turut membuat sedjarah Asia, jang kita kenal sekarang.

Perebutan Malakka. <sup>Kemudian daripada</sup> Sesudah orang-orang Arab dan orang-orang India Depan jang beragama Islam itu datanglah orang-orang Portugis ke-Indonesia. Sedjak semula perhatian mereka ditudjukanja ke-Maluku. Sesudah djalan melalui Teluk Harapan diketahui oleh mereka dan setelah mempunjai kedudukan dipantai Aprika Timur, tiada berapa djauh dari tempat Aden sekarang, darisana mereka ingin memiliki kota Malaka, kota dagang jang terkaja dikepulauan Melaju pada waktu itu.



Satu batu pertika yang terdapat di Tinggung...  
 bahwa dalam abad ke-14 Masehi sudah penduduk...  
 a.s.w., diada sebelum agama Islam...  
 Dalam pada itu, dalam tahun 1888...  
 dan bersama Islam di pelabuhan...  
 ahli ilmu bumi itu pun sudah...  
 pangkat kerajaan Melayu, perniagaan...  
 berpusat di-pelabuhan-pelabuhan...  
 bahwa Semondjung...  
 rana perdagangan...  
 2. Abad sebelum tarikh...  
 kan bahwa...  
 di-pekan-pekannya...  
 suk barang-barang...  
 rang. Selama Hinduan...  
 ingat akan Melayu...  
 Indonesia ini...  
 kita ini...  
 Kemudian...  
 Malabar...  
 lain...  
 lah karena...  
 merompak...  
 ngan mereka...  
 pedagang...  
 ria...  
 lam, itu...  
 membuat...  
Perdagangan Melayu...  
 India...  
 ngka ke-Indonesia...  
 nja ke-Malayu...  
 oleh mereka...  
 Timur...  
 mereka...  
 dikembalikan...



Usaha pertama untuk mentjapai maksud itu <sup>di</sup>mulai dalam tahun 1508, tatkala Diogo Lopez de Siqueira berlajar dari Portugal. Di Khotsjin beberapa orang pengikut Alfonso d'Albuquerque, jang sudah busuk namanja pada saingannja d'Almeida itu, diambilja menjertai dia. Diantara mereka Fernao de Magelhae<sup>n</sup>p jang kemudian akan menjoba mendapat Maluku dengan mengelilingi Amerika Selatan dan Francisco Serrao, orang Eropa jang pertama sekali tinggal dan hidup di-pulau-pulau r<sup>e</sup>mpah itu. Usaha merebut Malaka jang pertama ini gagal. Orang Melaju mengalahkan dan menghalaukan mereka. Satu dari kedua buah kapalnja itu terpaksa dibakar oleh de Siqueira. Dan beberapa orang antara anak-buahnja itu tertawan di Malaka, ketika dia melarikan diri.

Ekspedisi Portugis kedua berangkat dalam tahun 1510 dibawah pimpinan Diogo Mendez de Vasconcellos. Akan tetapi dia dan kapal-kapalnja ditah<sup>n</sup> oleh d'Albuquerque, gubernur djendral djadjahan-djadjahan dan faktorij Portugis itu untuk membantunja merebut kembali Goa dipantai India Depan, jang sudah hilang itu.

Baru dalam tahun 1511 d'Albuquerque sendiri sempat memikirkan perebutan Malaka.

Dari sedjarah Tanah Air kita, kita ketahui betapa <sup>laksamana</sup>admiral Dipati Junus dari Demak sudah memberi bantuan kepada kaum muslimin ditanah Melaju itu dan betapa dia menjerang orang Portugis.

Meskipun mula-mula terpukul mundur, pada achirnja orang-orang Portugis itu berhasil djuga merebut Malaka. Karena <sup>Malaka</sup>sadja sudah tjukup bagi mereka, mereka tiada berusaha melebarkan daerahnja di-Semenandjung.

Tidak lama setelah itu, dagang rempah mendjadi monopoli orang Portugis dan Malaka mendjadi pusatnja. Pelajaran Maghallaens mengelilingi Amerika Selatan itu maksudnja tiada lain daripada mematahkan monopoli ini dengan tiada melanggar keputusan Paus, jang mensahkan segala jang direbut oleh Portugal dari arah Barat dan oleh Sepanjol dari arah Timur.

Orang Eropa lainnja. Dalam tahun 1528 bertolaklah dari Dieppe satu armada perantjis untuk mengenjahkan orang Portugis dari Malaka. Armada ini tiba di Atjeh, tetapi karena tiada dapat berlajar terus, kembali ke-Perantjis.



Usaha pertama untuk menjangkau pulau ini mulai dalam tahun 1508, ketika Diego Lopez de Siquelore berangkat dari Portugal. Di Khotatin beberapa orang pengikut Alfonso d'Albuquerque yang sudah pindah namanya pada saingannya d'Almeida itu, diamlinja menjerai dia. Di antara mereka Wernao de Magalhães yang kemudian akan menjadi janda mendapati Maluku dengan menggilingi Amerika Selatan dan Francisco Serrao, orang Eropa yang pertama sekali tinggal dan hidup di-pulau-pulau rumpun itu. Usaha merobut Malaka yang pertama ini gagal. Orang Melajis menggagalkan dan mengalahkan mereka. Pada saat kedua buah kapalnya itu terpaksa dibakar oleh de Siquelore. Dan beberapa orang antara anak-buahnya itu tertawan di Malakka, ketika dia melarikan diri.

Ekspedisi Portugis kedua berangkat dalam tahun 1510 dibawah pimpinan Diego Mendez de Vasconcellos. Akan tetapi dia dan kapalkapalnya dikalahkan oleh d'Albuquerque, gubernur dianda di Sijon- Sijon dan faktori Portugis itu untuk membantunya merobut kembali Goa dipantai India Besar, yang sudah hilang itu. Saat dalam tahun 1511 d'Albuquerque sendiri sempat memantapkan penguasaan Malaka.

Dari sejarahnya Tanah Air kita, kita ketahui bahwa pada 1511-1512 dari Lunas dari Denmark sudah memberi bantuan kepada kaum muslimin di tanah Melajis itu dan bahwa dia menjerang orang Portugis. Meskipun mula-mula terpaksa mundur, pada akhirnya orang-orang Portugis itu berhasil juga merobut Malaka. Karena sudah cukup bagi mereka, mereka tidak berusaha meluaskan daerahnya di-Semenanjung.

Tidak lama setelah itu, dengan rencana mendjadi monopoli orang Portugis dan Malaka mendjadi puastatis. Pelejaran Khatulistiwa menggilingi Amerika Selatan itu waktudnja tidak lain daripada memantapkan monopoli ini dengan tidak melupakan kesatuan paku, yang memantapkan segala yang disebut oleh Portugis dapat erah sangat dan oleh Senenjol dari erah Timur.

Orang Eropa lainnya. Dalam tahun 1522 berolaklah dari Diego saat berada perantaraan untuk mengentahkan orang Portugis dari Malaka. Armada ini tiba di Atjeh, tetapi karena tidak dapat ber-lajar terus, kembali ke-Perantaraan.



Dalam tahun 1591, tiga tahun sesudah mengalahkan armada Sepanyol, pelaut-pelaut Inggris Raymand dan Lancaster melampaui Teluk Narapan, lalu tiba di Pinang. Dimuka Perak mereka merebut sebuah kapal Portugis jang sudah penuh barang untuk Tanah Airnja. Waktu itu tiada orang jang segan merompak.

Dalam tahun 1595 orang Belanda untuk pertama kali berlajar ke-Timur. Mereka memilih djalan jang lebih selatan.

Atjeh. Dalam masa itu tiap-tiap kesempatan dipergunakan Atjeh menjerang orang2 Portugis untuk menghantjurkan kedudukan mereka. Hal ini berhubungan sekali dengan "komplotan" terhadap orang-orang Eropa, jang dipimpin oleh Bab-Oellah radja Ternate dan Tidore jang keras hati itu, dan jang disertai Atjeh itu.

Orang-orang Belanda. Achir-achirnja tammatlah sedjarah Portugis itu pada tahun 1641, tatkala Malaka djatuh ketangan orang Belanda, jang mendapat bantuan dari balatentara Atjeh.

Orang2 Inggris. Dalam tahun 1795 Malaka direbut oleh Inggris daripada orang Belanda. Benar kota itu dikembalikan lagi kepada orang Belanda dalam tahun 1818, akan tetapi dalam tahun 1824 Malaka dan Singapur itu ditukarkannja kepada Bangkokulu dan beberapa tempat Inggris jang lain di Sumatera, jang tiada berarti.

Dikeradjaan Patani dipantai timur Semenandjung, dimana orang Portugis dalam abad ke-16 sudah membuka satu factorij, disana djuga orang Inggris membuka satu factorij dalam tahun 1613. Akan tetapi berachirlah factorij itu dalam tahun 1620. karena matinja kapten Jourdain, jang gugur dalam pertempuran laut melawan orang Belanda dimuka Patani.

Dalam tahun 1786 Inggris membeli Pinang dari Kedah dan dalam tahun 1819 Singapur dari Djohor.

Hingga tahun 1867 Malaka dan Pinang diperintah dari India Britis. Sesudah itu didjadikan djadjahan makota bawahan Kementerian Djadjahan. Dalam tahun 1874 Perak mendjadi protektorat Inggris. Selanggor, Negeri Sembilan dan Pahang menjusul. Dalam tahun 1895 keempat keradjaan itu digabungkan dalam satu ikatan mendjadi Keradjaan-Keradjaan Melaju jang berfederasi.

Kekuasaan Siam atas Keradjaan-keradjaan Melaju sebelah utara diakui dalam satu Perdjudjian dengan Siam (1902). Akan tetapi



Dalam tahun 1891, tiga tahun sesudah meninggalnya Armand de-  
 ajeol, pejabat-pejabat Inggris Raymond dan Lamontet melawani se-  
 tuk Raymond, lalu tiba di Pinnang. Dimuka mereka mereka mendapat se-  
 buah kapal perunggu yang sudah penuh untuk tahun 1891.  
 Waktu itu tidak orang yang berani menampal.

Dalam tahun 1895 orang Belanda untuk pertama kali berlayar ke-  
 Timur. Mereka memilih di jalan yang lebih selatan.

Ajeh. Dalam masa itu tiap-tiap kesempatan dipergunakan Ajeh  
 menjerang orang-orang Portugis untuk mengabdikan kebutuhan mereka.  
 Hal ini berhubungan sekali dengan "komplotan" terhadap orang-  
 orang Eropa yang ditawan oleh Bab-Oeliah raja Ternate dan Tidor  
 yang kerua kali itu, dan yang disebut Ajeh itu.

Orang-orang Belanda. Akhir-akhirnya tamaslah sejarahnya Portugis  
 itu pada tahun 1661, ketika Malaka dijajah ketangan orang Belanda  
 yang mendapat bantuan dari belatantara Ajeh.

Orang Inggris. Dalam tahun 1705 Malaka diruntuh oleh Inggris de-  
 ripada orang Belanda. Boleh jadi itu dikembalikan dari kepada o-  
 rang Belanda dalam tahun 1818, dan tetapi dalam tahun 1824 Malaka  
 dan Singapore itu ditukarkannya kepada Belanda dan beberapa  
 tempat Inggris yang lain di Sumatera, yang tidak berarti.

Dikerudjiaan tetapi dipasrahkan di tangan pemerintah, dimana-  
 Portugis dalam abad ke-16 sudah membuka satu factory, dimana  
 juga orang Inggris membuka satu factory dalam tahun 1613. Akan  
 tetapi perusahaannya factory itu dalam tahun 1680 karena masalah  
 kapten Jourdain, yang gugur dalam pertempuran laut melawan orang  
 Belanda dimuka Patani.

Dalam tahun 1786 Inggris membeli tanah dari Kechah dan dalam  
 tahun 1819 Singapore dari Djohor.

Hingga tahun 1887 Malaka dan Pinnang dipertintah dari India  
 Britis. Sudah itu dijadikan dijabatlah makuta pavaan Kanan-  
 rian dijabatlah. Dalam tahun 1874 Perak menjadi protektorat Ing-  
 gris. Selangor, Negari Sembilan dan Pahang menyusul. Dalam ta-  
 hun 1896 kemert kerudjiaan itu dipabungkan dalam satu ikatan  
 menjadi Kerudjiaan-Melayu yang berdaerah.

Konvensi dan atas Kerudjiaan-Melayu Melayu adalah utara  
 dibuat dalam satu Perundingan dengan Siam (1907). Akan tetapi



dalam tahun 1909 Siam digerakkan untuk melepaskan kekuasaannya atas Kelantan, Tringganu, Kedah dan Perlis dan memberinya kepada Britania Raja.

a. Keradjaan-keradjaan Melaju jang berfederasi.

Perak.

Asal. Tempat kedudukan orang Melaju jang pertama di Perak tidak bisa tidak ialah jang diduduki oleh suku Bruas. Ibukota kemudian pindah ketepi sungai Perak. Anggota-anggota keluarga Bendahara-bendahara jang meradjai Malaka itu kawin dalam suku Bruas itu. Sedjatu Malaka dalam tahun 1511 dan <sup>sejauh</sup> kesultanan berachir disana, ada seorang anggota keluarga Sultan jang bertempat di Perak. Sultan-sultan Perak menganggap dirinja turunan Bendahara-bendahara ini.

Atjeh. Orang Atjeh selalu menjerang Perak. Mereka pelaut jang berani-berani dan jang ingin mengadu untungnja. Disepanjang pantai Malaka mereka ditakuti orang sebagai perampok. Dua kali radja Perak beserta keluarga ditawannya, dibawa ke Atjeh dan ditahan disana sebagai tawanan. Tetapi seorang diantara sultan-sultan Perak itu mendjadi radja Atjeh djuga, sekalipun Atjeh tetap berdaulat di Perak. Tatkala orang Belanda hendak membuka kantor dagang di Perak, dari radja Atjeh dimintanja dan didapatnja izin dan dengan radja Atjeh dibuatnja satu perdjandjian. Dalam perdjandjian itu orang Inggris diketjualikan daripada perdagangan di Perak, sebagaimana biasa dalam perdjandjian-perdjandjian, jang dibuat oleh Kompeni.

Kompeni Belanda. Tetapi Perak tiada membawa banjak untung bagi Kompeni, melainkan kesusahan sadja jang banjak. Dalam tahun 1655 orang-orang Belanda di Perak jang tiada berapa banjak itu, mati terbunuh. Dalam tahun 1659 Kompeni berulang lagi membuat perdjandjian dengan Atjeh dan dalam perdjandjian itu dimuat lagi perdjandjian tentang monopoli, jang mendjadi alasan untuk pembunuhan <sup>terd</sup> itu. Rakjat Perak berulang-ulang membrontak terhadap Kompeni. Dan dalam tahun 1873, tempat kedudukannya itu dilepaskan oleh Kompeni. Dagang disana tiada mungkin membawa untung dan tiap-tiap pertjobaan untuk melebarkan daerah kekuasaan, siasia sadja oleh karena kekerasan perlawanan orang Melaju. Habis beberapa waktu ditjobanja lagi mendapat tempat kedudukan kembali disana, akan tetapi keadaan sudah



dalam tahun 1900 Siam diberikan untuk memajukan kerajaannya  
atas Kelantan, Tringganu, Kedah dan Terengganu dan memajukan keraja-  
ninya Raja.

a. Kerajinan-Kerajinan Melayu yang berkehidupan.

Terak.

Arahan. Tempat kedudukan orang Melayu yang pertama di Terak tidak  
dapat tidak ialah yang ditubuhkan oleh orang Brunei. Tujuan kemahiran  
pindah ketempat orang Terak. Anggota-anggota keluarga Bendahara-  
Bendahara yang merantau Melayu itu kawin dalam orang Brunei dan se-  
dapat Melayu dalam tahun 1811 dan kemahiran bersekolah di sana, se-  
dapat anggota keluarga Sultan yang bertempat di Terak. Sultan-  
sultan Terak menganggap dirinya turunan Bendahara-Bendahara itu.

Arahan. Orang Atjeh selalu menjerang Terak. Mereka datang yang  
peranti-peranti dan yang ingin mendapat untung. Di samping yang per-  
anti Melayu mereka ditakuti orang sebagai perampok. Dua kali raja  
Terak beserta keluarga ditawan, dibawa ke Atjeh dan di situ di-  
sana sebagai tawanan. Tetapi seorang diantara sultan-sultan Terak  
itu menjadi raja Atjeh juga, sekaliipun Atjeh tetap berbudak  
di Terak. Taklaka orang Belanda hendak memulakan kantor dagang di  
Terak, dari raja Atjeh dimintanya dan dibayarnya lain dan dengan  
raja Atjeh dibayarnya serta perijinan. Dalam perijinan itu o-  
rang Inggris dikembalikan daripada perijinan di Terak, sebagai-  
mana bisa dalam perijinan-perijinan yang dibuat oleh kom-  
puni.

Komponi Belanda. Tetapi Terak tidak membawa hasil untung bagi  
Komponi, melainkan kemiskinan saja yang banyak. Dalam tahun 1855  
orang-orang Belanda di Terak yang tidak percaya banyak itu, pergi  
terpulang. Dalam tahun 1859 Komponi pulang lagi membuat perijinan-  
perijinan dengan Atjeh dan dalam perijinan itu dibuat lagi perijinan  
dijin tentang monopoli, yang membuat alasan untuk pemunahan itu.  
Rajast Terak pulang-ulang memprotes kepada Komponi. Dan dalam  
tahun 1872 tempat kedudukannya itu dilepaskan oleh Komponi. Tetapi  
dijana tidak mungkin membawa untung dan tiap-tiap perijinan untuk  
molekkan daerah kekuasaan, sia-sia saja oleh karena ketamakan  
perlawanan orang Melayu. Maka beberapa waktu di kemudian lagi per-  
tempat tempat kedudukan kembali di sana, akan tetapi keadaan sudah

per  
bil  
dij  
rad



berubah sekali. Sekarang orang Inggris jang menghalaukan orang Belanda darisana, jaitu dalam tahun 1795.

Siam. Dalam tahun 1818 orang Siam merebut keradjaan Perak. Tetapi Perak tetap berdiri sendiri, walaupun kedaulatan Siam harus diakuinja. Itu hasil perundingan antara Inggris dan Siam, jang berachir dengan traktat London dari tahun 1824.

Merdeka. Pas setengah abad Perak merdeka dibawah sultan-sultannya sendiri. Sebab dalam tahun 1874 sultan Abdullah meminta bantuan kepada Inggris melawan rajatnja sendiri; siasat/jang ketjil-ketjil, jang dengan mempe<sup>ru</sup>leh bantuan asing mentjoba mempertahankan kekuasaannja, jang dipakainja tiada sepantasnja terhadap<sup>r</sup>prakjatnja itu. Administrasi ke<sup>ra</sup>djaan Perak katjau-balau. Dan sultan Abdullah meminta kepada pemerintah Britis di Singgapur, supaja dia dibantu oleh seorang residen; dengan permintaan itu diakuinja kelemahannja sendiri.

Protectorat. Dengan perdjandjian Pangkor (20 Djanuari 1874) sultan Perak memasukkan ke<sup>ra</sup>djaannja mendjadi protektorat Inggris. Tetapi Residen jang diperbantukan kepadanya, dibunuh orang dalam bulan Nopember 1875 berhubung dengan sesuatu tindakannja jang tiada dengan bidjaksana. Oleh karena itu Inggris menjuruh 2000 tentara untuk menjiksa jang bersalah. Pemerintah Inggris menuduh Sultan bersangkut-paut dengan pembunuhan itu. Oleh karena itu ia dan beberapa orang dari astana dibuang ke-kepulauan Seychal; para pembunuh digantung. Seorang anggota keluarga Sultan, Radja Muda Jusuf, diangkat mendjadi Bupati.

Radja Muda meninggal dalam tahun 1888, lalu jang mendjadi sultan Perak ialah Idris, seorang sahabat pemerintah Inggris, jang mendapat gadji 6000 rupiah sebulan. Sedjak itu keadaan di Perak aman dan tentram. Pengadilan ditangan ahli-ahli hukum Inggris. Djalan-djalan diadakan jang baik-baik. Pengadjaran kurang.

Penduduk. Penduduk Perak dalam tahun 1931 kira-kira 700.000 jiwa. Diantaranja kurang-lebih 300.000 orang Melaju, kira-kira 250.000 orang Tiong-Hoa dan antara jang lain-lain, jang terbanyak ialah golongan Hindu, kebanyakan kulijdi-kebun-kebun karet.

Keuangan. Penghasilan keradjaan Perak dalam tahun 1874 kira-kira 225.000 dan dalam tahun 1926 45 1.2 djuta dollar. Hampir

*jang anti-nasional  
ini sering-sering  
diakui oleh  
raja-raja*



berubah sekali. Selama orang Inggris yang mendominasi orang

Belanda diizinkan, yaitu dalam tahun 1923.

Siam. Dalam tahun 1919 orang Siam merobohkan kerajaannya. Ia-

jadi Perak tetap berdiri sendiri, walaupun kedaulatan Siam harus

dipertahankan. Itu hasil perundingan antara Inggris dan Siam, yang

perakhir dengan traktat London dari tahun 1924.

Merdeka. Pas setelah abad Perak merdeka di bawah Sultan-Sultan

nya sendiri. Sejak dalam tahun 1874 Sultan Abdullah meminta per-

tuan kepada Inggris melawan rajanya sendiri; akan tetapi ketika

ketili, yang dengan mengorbankan bantuan asing menjuai pemerintah-

kan kekuasaannya, yang dipakainya tidak sepenuhnya terdapat

nya itu. Administrasi kerajaan Perak kuno-kuno. Dan Sultan

Abdullah meminta kepada pemerintah Britis di Singapura, supaya

dia dibantu oleh seorang residen; dengan pemerintahan itu dia

nya kelambanannya sendiri.

Protectorat. Dengan perundang-undangan Bankor (30 Januari 1877) sul-

tan Perak memajukan kewajibannya menjadi protectorat Inggris.

Tetapi Residen yang diperbantukan kepadanya, di bawah orang dalam

bulan November 1878 perikopnya dengan sekuat lidahannya yang ta-

ada dengan bijaksana. Oleh karena itu Inggris menaruh 2000 tan-

gany untuk menilik yang bereslah. Pemerintah Inggris menaruh

Sultan perangkut-pang dengan penunjukan itu. Oleh karena itu ia

dan beberapa orang dari antara dibantu ke-terpilihannya beberapa

ke pemerintah diangkut. Seorang anggota keluarga Sultan, Raja Muda

tuang, diangkat menjadi Bupati.

Raja Muda meninggal dalam tahun 1888, lalu yang menjadi sul-

tan Perak ialah Idris, seorang sahabat pemerintah Inggris, yang

mendapat gaji 2000 ringgit sebulan. Setelah itu kerajaan di bawah

aman dan tentram. Perundingan ditangan ahli-ahlinya Sultan Inggris.

Djalan-djalan dibikin yang baik-baik. Pengabdian keranya.

Penduduk. Penduduk Perak dalam tahun 1911 kira-kira 200.000 sul-

ta. Masyarakat keranya lebih 200.000 orang Melayu, kira-kira

250.000 orang Tiongkok dan antara lain-lain yang lain-

tidak ialah golongan Hindia, kebanyakan kuli-kuli-kuban keranya.

Konvensional. Perundingan kerajaan Perak dalam tahun 1874 kira-

nya 200.000 dan dalam tahun 1924 45.1.2 juta dollar. Jumlah



1/4-nja didapat dari timah (bea keluar) dan 2 1/2 djuta dari padjak tanah. Jang lain-lain didapat dari hutan, tjukai, retribusi dan monopoli tjandu Inggris. Dari pendapatan itu sebagian besar masuk perbendaharaan Inggris untuk keperluan pertahanan. Pertanian. Dari daerah jang 3.7 bahu luasnja ini, 1/6 belum ada jang ditanami. Jang lain hutan lebat sadja.

Perhubungan. Bandar Telok Anson di hubungkan dengan daerah tambang Kinta jang luas itu, dengan Kuala Kangsar, tempat sultan dan dengan Taiping ibukota pemerintahan, oleh satu djalan kereta api.

#### Selanggor.

Asal. Keradjaan Melaju, jang ketjil dan jang mula-mula daerah <sup>bagian</sup> Malakke ini, radja-radjanja berasal dari Bone. Keluarga Bone ini datang ke Selanggor dalam tahun 1718. Seorang dari anggotanja menikah seorang puteri Djohor dan puteranja mendjadi radja Selanggor.

Kompeni Belanda. Dalam tahun 1783 sultan Ibrahim menjertai usaha jang dipertuan Muda Riau untuk merebut Malaka dan untuk menghalau orang Belanda dari sana. Usaha ini gagal. Malahan  <sup>laksamana</sup> admiral Van Braam masuk Selanggor bersama tentaranja dan menghalau seri Sultan darisana. Akan tetapi dalam tahun 1785 sultan Ibrahim berhasil merebut kembali keradjaannja, karena ia mendapat bantuan dari para Bendahara-bendahara Pahang. Akan tetapi oleh karena habis itu pantai Selanggor diblokkade oleh kapal-kapal perang Belanda, seri Sultan terpaksa djuga membuat satu perdjandjian dengan Kompeni. Didalam perdjandjian ini diakuinja kedaulatan Kompeni, jang sudah hampir putus njawa itu.

Orang Inggris. Perhubungan Selanggor jang pertama dengan Inggris ialah pembuatan satu perdjandjian dagang (1818) dengan gubernur Pinang.

Kedjadian-kedjadian sangat menguntungkan bagi gubernur Singapur, Sir Andrew Clarke, jang sanggup itu. Tudjuan Clarke ialah melebarkan kekuasaan Inggris di Semenandjung dengan djalan damai. Dan dia berhasil mentjapai tudjuannja itu. Sudah kita lihat dengan djalan mana Perak mendjadi daerah Britis. Terhadap Selanggor didjalankannja politik jang demikian djuga. Karena dalam



14-nis dibayar dari hasil (hasil) dan 1/2 dari hasil  
hasil tanah. Yang lain-lain dibayar dari hasil, hasil, hasil,  
hasil dan monasol (hasil) hasil. Yang lain-lain dibayar  
besar besar perpendahteraan hasil untuk keperluan  
perumahan. Dari daerah yang 1/2 dari hasil ini, 1/2 bagian  
yang dibayarkan. Yang lain-lain hasil hasil.

Kerajinan. Daerah Teluk Anson di kabupaten dengan daerah yang  
yang kira-kira yang luas itu, dengan hasil hasil, hasil, hasil  
dan dengan hasil hasil perpendahteraan, oleh sebab itu hasil  
api.

Selenggara.  
Asal. Kerajinan hasil yang kecil dan yang kecil-kecil  
hasil ini, hasil-hasilnya perpendahteraan. Kerajinan hasil ini  
dibayar ke Selenggara dalam tahun 1918. Daerah ini perpendahteraan  
menarik seorang guru dan perpendahteraan mendidik hasil-hasil  
perguruan.

Kononi Belanda. Dalam tahun 1918 seluruh Terahan mendidik hasil  
yang dibayar hasil ini untuk mendidik hasil dan untuk mendidik  
orang Belanda dari hasil. Usaha ini kecil. Hasil-hasilnya  
dalam mendidik perpendahteraan perpendahteraan dan mendidik hasil-hasil  
tan dibayar. Akan tetapi dalam tahun 1918 seluruh Terahan perpendahteraan  
mendidik kembali perpendahteraan, karena ia mendidik perpendahteraan  
perpendahteraan-perpendahteraan. Akan tetapi oleh karena hasil-hasil ini  
perpendahteraan dibelikan oleh kapal-kapal perang Belanda, sa-  
tu bagian terbesar juga mendidik satu perpendahteraan dengan hasil-hasil  
ini. Dibayar perpendahteraan ini dikembalikan kepada perpendahteraan, hasil  
sudah mendidik perpendahteraan ini.

Orang Inggris. Perumahan Selenggara yang pertama dengan hasil-hasil  
yang telah mendidik satu perpendahteraan dengan (1918) dengan pu-  
barnan Inggris.

Kedudukan-kedudukan sangat mendidik perpendahteraan perpendahteraan dengan  
put, Sir Andrew Clarke, yang sangat itu. Tujuan diarahkan ke  
mendidik perpendahteraan Inggris di perpendahteraan, dengan hasil-hasil  
Dan dia berhasil mendidik perpendahteraan ini. Sudah kira-kira hasil-hasil  
ngan diarahkan pada hasil-hasil perpendahteraan. Perpendahteraan Selenggara  
perpendahteraan perpendahteraan perpendahteraan dengan hasil-hasil. Karena dalam



keradjaan ini ada perang saudara (1867 - 1873) keuangannya pun mendjadi katjau sekali. Tatkala sebuah kapal diserang perampok dimuka pantai, timbullah alasan bagi Clarke untuk bertindak. Sebagaimana halnya dengan Perak, Sultan jang terantjam itu ditawarkannya bantuan Inggris. Dan seri Sultan bukan sadja menerima bantuan itu, bahkan dimintanja. Dengan demikian Kuala Lumpur mendjadi tempat kedudukan seorang residen (1874) dan berachirlah kemerdekaan keradjaan Selanggor. Tetapi perlawanan ada sampai hari-hari ini djuga. Dalam tahun 1891 muara sungai Selanggor terpaksa harus dimeriam oleh Inggris dan pemerintah di Singgapor tidak mau bertanggungjawab atas djiwa orang-orang Inggris jang masuk kepedalaman mentjari tanah konsesi.

Penduduk. Dalam tahun 1931 penduduk Selanggor bilangannya 600.000 djiwa. Dianteranja kira-kira 65% golongan Tiong-Hoa. Orang Melaju sendiri tidak tjukup 20%. Pengadilan ditangan orang Inggris. Pengadjaran kurang.

Keuangan. Pendapatan keradjaan dalam tahun 1875 lebih sedikit dari 100.000 dollar (terutama pajak). Dalam tahun 1926 sudah naik mendjadi 38 djuta dollar, terutama karena timah (bea keluar) (33 djuta dollar) dan pajak tanah (2 djuta dollar). Pengeluaran 32 djuta dollar. Jang 6 djuta dollar lagi masuk kas pertahanan Britis.

Perdagangan. Dalam tahun 1926 impor<sup>t</sup> Selanggor seharga 92 djuta dollar dan ekspor<sup>t</sup>nya 161 djuta dollar. Daerah pertambangan, kebanyakan dalam tangan orang Tiong-Hoa, luasnya 30.000 bahu dalam tahun 1926, sedang luas seluruh keradjaan Selanggor itu hanja 6.750 km<sup>2</sup> (kira-kira 1 djuta bahu). Barang-barang ekspor<sup>t</sup> jang terpenting ialah timah, karet, kopra dan beras.

#### Negeri Sembilan.

Asal. Dalam abad ke-14 adalah satu keradjaan; namanja Sunggei Udjung atau Kelang menamakan nama ibukotanja. Keradjaan ini membajar pajak kepada Madjapahit. Seabad kemudian kira-kira, keradjaan ini dikuasai oleh Bendahara-bendahara Malaka.



Kerajaan ini ada yang sudah (1967 - 1971) kawatir-  
 pun menjadi kata-kata. Setelah sudah ke-  
 rangk di muka pemerintah, timbulah alasan bagi orang-orang  
 tindak. Sebagai mana halnya dengan Perak, Sultan juga terpaksa  
 itu ditawarkannya bantuan Inggris. Dan seri Sultan bukan sah-  
 menerima bantuan itu, bahkan dihindari. Dengan demikian Kes-  
 ia Lumpur menjadi tempat kedudukan seorang residen (1964)  
 dan bereslah komersial kerajaannya Selangor. Tetapi per-  
 lawannya ada sampai hari-hari ini juga. Dalam tahun 1961 mura-  
 suh Selangor terpaksa harus diberikan oleh Inggris dan pe-  
 merintah di Singapura tidak mau bertanggungjawab atas biaya  
 orang-orang Inggris yang masuk kepedalaman negeri tanah  
 kuno.

Fondus. Dalam tahun 1961 penduduk Selangor berjumlah  
 600.000 jiwa. Di antaranya kira-kira 65% golongan Tiong-Hoa.  
 Orang Melayu sendiri tidak cukup 30%. Fondus dalam negeri  
 orang Inggris. Penghasilan kurang.

Kemudahan. Pendapat kerajaannya dalam tahun 1968 lebih sedikit  
 dari 100.000 dollar (terutama pajak). Dalam tahun 1968 sudah  
 naik menjadi 32 juta dollar, terutama karena tanah (per ke-  
 luar) (32 juta dollar) dan pajak tanah (2 juta dollar).  
 Penjualan 32 juta dollar, yang 8 juta dollar lagi masuk  
 kas pertahanan Britis.

Pendapatan. Dalam tahun 1966 impor Selangor sebesar 92  
 juta dollar dan ekspor 161 juta dollar. Daerah pertam-  
 ban, kebanyakan dalam tangan orang Tiong-Hoa, jumlah 70.000  
 batu dalam tahun 1966, sedang luas seluruh kerajaannya Selangor  
 itu hanya 6.700 km (kira-kira 1 juta batu). Barang-barang  
 ekspor yang terpenting ialah timah, karet, kopra dan beras.

Keperluan Sembilan.

Aasli. Dalam abad ke-14 adalah satu kerajaannya; namun di Sun-  
 get Ujung atas Kelang wana-wana nama itu kota ini. Kerajaannya  
 ini mungkin sudah sudah Madjapahit. Setelah kerajaannya kira-  
 kira kerajaannya ini dikuasai oleh Belanda-bendahara Belanda.



Dalam abad ke-16 daerah jang ketjil ini <sup>d d</sup> dibukui orang-orang masuk dari Minangkabau. Dan dua abad lagi, jang mendjadi radja disana sudah seorang putera radja Sumatera, jaitu Jang dipertuan Seri Menanti. Ke-sembilan negeri semula itu nama-nja ialah Kelang, Tjelebu (atau Djelebu), Sunggei Udjung, Segamat, Pasir, Rambau, Naning, Djelei dan Ulu Pahang. Segamat dan <sup>a</sup>Psir kini sudah masuk Djohor dan Rambau beserta Naning masuk Malak. Djelei itu kini namanja Inas. Jang tinggal dari ke-sembilan negeri itu luasnja hanya 6400 km<sup>2</sup>, dan kotaibunja ialah Seramban.

Keruntuhannja. Dalam tahun 1877 orang Inggris mentjampuri urusan negara serikat jang ketjil ini. Faham-faham demokrasi mulai masuk, tetapi segera tertindas oleh pengaruh Inggris. Masjarakat feodal dihidupkan lagi dan jang sebenarnja berkuasa ialah residen orang Inggris. Tetapi dalam tahun 1873, djadi sebelum itu, ketika di Sungai Udjung ada perang saudara, Clarke ahli negara kolonial jang tangkas itu, sudah berhasil menempatkan disana seorang residen sebagai penasehat, pada hakekatnja sebagai pemerintah.

Dalam tahun 1886 Tjelebu mendjadi protektorat. Dan satu demi satu bagian2 negara serikat itu, begitu djuga nasibnja. Federasi itu kini terdiri atas Sunggei Udjung, Tjelebu, Djohol, Rambau, Ulu Nuwar, Djempul, Teratji, Gunung Pasir dan Inas.

Penduduk. Menurut pembilangan tahun 1926, penduduk bilangannja 200.000 djiwa, diantaranya 82.000 orang Melaju dan 78.000 orang Tionghoa. Diantara jang lain-lain ada 2.000 orang Eropa dan peranakan Eropa. Pengadilan ada ditangan orang Inggris. Pengadjaran kurang.

Keuangan. Dalam tahun 1888 pendapatan djumlahnja kira-kira 225.000 dollar dan dalam tahun 1926 hampir 2 djuta dollar. Padjak-padjak dan retribusi-retribusi banjak sekali. Oleh karena jang harus dikeluarkan, besarnja kira-kira 11 djuta dollar, maka tiada besar sisa untuk pertahanan Britis.



Dalam abad ke-16 daerah ini dipuduh orang-orang  
 masuk dari Minangkabau. Dan itu adalah, yang menjadi ter-  
 dia di sana sudah seorang putera raja Sumatra, yaitu raja  
 dipertuan Seri Menand. Ke-sembilan negeri semula itu nama-  
 nya ialah Kelang, Telok (Teluk), Sungai Ujung, Se-  
 gamat, Pasir, Bahau, Nanning, Djelol dan Ulu Kuar. Semasa  
 dan lain-lain sudah masuk Djohor dan Pahang beserta Nanning  
 masuk Malak, Djelol dan lain-lain. Yang tinggal dari  
 ke-sembilan negeri itu ialah hanya 2400 orang, dan ketujuh-  
 nya ialah Seremban.

Keruntuhan. Dalam tahun 1877 orang Inggris menawan  
 urusan negeri serikat yang ketujuh ini. Tahun-tahun demokras  
 mulai masuk, tetapi secara bertindas oleh orang Inggris.  
 Masyarakat feodal dihidupkan lagi dan yang sebenarnya per-  
 kuasa ialah residen orang Inggris. Tetapi dalam tahun 1877,  
 terjadi sebelum itu, ketika di Sungai Ujung ada orang sepu-  
 ra, Giarke ahli negeri kolonial yang banyak itu, sudah per-  
 tasi menepatkan di sana seorang residen sebagai pemerintah,  
 pada hakikatnya sebagai pemerintah.

Dalam tahun 1886 Telok menjadi protektorat. Dan satu  
 demi satu bagian negeri serikat itu, begitu juga menjadi.  
 Federasi itu kini terdiri atas Sungai Ujung, Telok,  
 Djohor, Bahau, Ulu Kuar, Djempai, Seremban, Gunung Pasir  
 dan Inas.

Kenduduk. Menurut perhitungan tahun 1926, penduduk bila-  
 ngannya 200.000 jiwa, diantaranya 82.000 orang Melayu dan  
 78.000 orang Tionghoa. Di antara yang lain-lain ada 2.000  
 orang Eropa dan peranakan Eropa. Persebaran ada di antara  
 orang Inggris. Pengedaran kurang.

Kemampuan. Dalam tahun 1928 pendapatan di wilayah kira-kira  
 228.000 dolar dan dalam tahun 1926 hampir 2 juta dolar.  
 Pajak-pajak dan retribusi-retribusi pajak kecil. Oleh  
 karena yang harus dikeluarkan, besarnya kira-kira II juta  
 dolar, maka tidak boleh ada untuk pertahanan diri.



Perdagangan. Hasil perdagangan dalam tahun 1926 kira-kira 90 djuta dollar.

Pahang.

Berita-berita pertama. Dalam abad ke-13 Pahang itu daerah kolonisasi Sriwidjaja (Palembang). Pada achir abad ke-14 sudah satu keradjaan ketjil, jang membajer padjak kepada Madjapahit, seperti daerah-daerah tetangganja Semong (atau Seumang) dan Dungun. Habis itu dikuasai oleh Siam. Tetapi dalam abad ke-15, sesudah Siam kalah berperang, kembali lagi mendjadi bagian Malaka, jang kian hari kian besar itu. Jang menang perang itu menikah puteri radja Pahang; tjara jang demikianlah djalan damai jang terbaik untuk membangun sesuatu keradjaan. Orang Pahang masa itu sudah tidak berbahasa Melaju lagi dan mengerti akan bahasa itupun tidak lagi. Mereka sudah meniru orang Siam dan sedang berdjalan mendjadi orang Tai.

Ketika orang Portugis merebut Malaka pada permulaan abad ke-16, radja-radja Pahang selama 2 abad turunan radja Malaka sadja. Turunan jang terachir dibunuh pembunuh dalam tahun 1699.

Lalu Pahang mendjadi kekuasaan Djohor, jang mengangkat seorang Dato Bendahara atau gubernur djendral atau Tumenggoeng, jang bertempat di-ibukota, Indrapura namanja waktu itu.

Pembebasan. Dalam tahun 1852 Dato Tuwan Achmad merebut keradjaan ini dan ia mengangkat dirinja mendjadi sultan. Karena ini timbullah perselisihan dengan Riau, jang berkuasa atas Pahang dan jang mengangkat pembesar-pembesar pemerintahan Pahang itu. Waktu ajah Wan Achmad meninggal dalam tahun 1855, Riau mengangkat tuan Korisj, kakak Wan Achmad, mendjadi penggantinja.

Terdjadilah perang suksessi antara kedua orang kakak-beradik itu; perang itu sepuluh tahun lamanja, karena kalah-menang kalah-menang sadja hasil perang itu. Achir-achirnja dalam tahun 1865, Wan Achmad berhasil mengalahkan anak Korisj



Perdagangan. Hasil perdagangan dalam tahun 1933 kira-kira 30 juta dollar.

Perdagangan.

Perdagangan luar negeri. Dalam abad ke-17, Inggris dan Belanda kolonisasi Britania (Perdagangan). Pada akhir abad-18 dan abad awal kemerdekaan Inggris, yang memusatkan perhatian pada perdagangan, seperti daerah-daerah bertanggung jawab (dan kemudian) dan Dungan. Hasil itu dikumpulkan oleh Siram. Pada tahun 1840-1850, sesudah Siram kalah berperang, kembali lagi menjadi bagian Kalka, yang kian hari kian besar itu. Untuk memajukan perdagangan ini, pemerintah Inggris telah mendirikan banyak perusahaan di bagian-bagian yang lain untuk memajukan secara keseluruhan. Orang Perang masa itu sudah tidak berpedoman Kalka lagi dan menaruh perhatian pada daerah-daerah lain yang tidak lagi. Mereka sudah menaruh orang Siram dan sedang berjualan mendahului orang lain.

Ketika orang Perang mulai berpedoman Kalka pada permulaan abad ke-18, raja-raja Inggris selama 2 abad kemudian raja Kalka sudah. Turunan yang terakhir dibunuh kemudian dalam tahun 1699.

Lain Perang mendahului kekuasaan Dinar, yang mengabdikan seorang Dato Danahara atau gubernur di daerah atau Luang-Soong, yang bertempat di-ibukota, beberapa rumah waktu itu.

Perdagangan. Dalam tahun 1882 Dato Tuan Achmad mendapat ke-untungan ini dan ia menandatangani di sini mendahului tahun. Kemudian ini timbulah persaingan dengan Rina, yang berwujud atau Perang dan yang mengabdikan pemerintah-pemerintah pemerintahan Perang itu. Waktu raja Van Achmad meninggal dalam tahun 1885, Rina mengabdikan tuan Koria, kakak Van Achmad, mendahului orang lainnya.

Terdahului orang-elemen antara kedua orang kakak-bekas ini, orang itu sendiri tahun lamanya, karena kakak-bekas kakak-bekas mendahului kakak-bekas ini. Akibat-akibatnya dan lain tahun 1885, Van Achmad mendahului mendahului kakak-bekas.



jang mengganti ajahnja dalam tahun 1862 itu. Usaha-usaha jang baru dari saudara-saudara sepupunja, jaitu Wan Aman dan Wan Dar untuk mengenjahkan Wan Achmad dari tachtta keradjaan, gagal semua, walaupun dibantu oleh Selanggo<sup>z</sup>. Achmad memerintah dengan tangan besi. Waktu rakjat Pahang tiada merasa senang oleh karena tanganbesinja itu, dia, sebagaimana lebih dulu sudah dikerdjakan oleh sultan jang lain-lain, meminta bantuan dari Inggris (1887). Kematian seorang orang Tionghoa, warganegara Inggris, di Pahang dalam tahun 1888 karena dibunuh pembunuh, adalah alasan bagi Inggris mendjadikan Pahang satu protektorat, bawahan <sup>z</sup>residen orang Inggris.

Pembrontakan. Oleh karena Inggris jang memerintah, terdjalah pembrontakan dalam tahun 1891. Pergerakan itu baru dalam tahun 1895 dapat dikalahkan dengan kekerasan sendjata. Terbuatlah satu perdjandjian jang mendjadikan Pahang masuk Federasi Keradjaan-keradjaan Melaju (1895).

Penduduk. Menurut pembilangan terachir, penduduk Pahang 200.000 djiwa, diantaranya 3/4 orang Melaju. Disana ada 300 orang orang Eropa dan peranakan Eropa. Perang saudara <sup>(-7)</sup>sepe-ninggal Bendahara atau radja Ali (1885) jang beberapa tahun lamanja]itu, menjebabkan beribu-ribu orang satu demi satu meninggalkan Pahang. Orang Melaju Pahang sekarang banjak di Kelantan, Perak dan Selanggor. Di Pahang sendiri masih banjak orang Sumatra, jang sudah pernah menguasai seluruh pedalaman dengan tiada mempedulikan kuasa radja Pahang.

Keuangan. Pendapatan negeri dalam tahun 1899 62.000 dollar dan dalam tahun 1926 hampir 6 1/2 djuta dollar. Pengeluaran dalam tahun 1926 hampir 14 djuta dollar banjaknja.

Perdagangan. Jang keluar dalam tahun 1926, kebanjakan karet dan timah, harganja 25 djuta dollar kira-kira, sedang jang masuk 7 djuta dollar sadja. Karet jang keluar hasilnja 9 djuta dollar dan hasil timah kira-kira 8 djuta dollar. Orang Melaju semua hampir orang tani. Jang mempunjai dan mengerdjai tambang-tambang timah ialah orang Tionghoa.



yang merupakan jabatan dalam tahun 1962 itu. Pada tahun 1962  
 dari pada sandera-sandera sehubungan, telah dan akan dan akan  
 dan untuk mengorganisir dan akan dari tahun-tahun ini  
 dan semua kegiatan dibantu oleh pemerintah. Untuk memelihara  
 dengan tahun ini. Untuk melihat bahwa tidak merasa senang  
 oleh karena tahun-tahun ini, dia, sebagaimana telah di-  
 sudah dikemukakan oleh tulisan yang lain-lain, masalah panti-  
 an dari tahun (1962). Kemudian seorang orang Inggris,  
 yang bernama Inggris, di tahun dalam tahun 1962 karena di-  
 buntut pemerintah, adalah akan dari Inggris mendiskusikan is-  
 yang akan pemerintah, masalah residen orang Inggris.

Pergerakan. Oleh karena Inggris yang memelihara, terdapat-  
 dalam pergerakan dalam tahun 1961. Pergerakan itu baru da-  
 lam tahun 1962 dapat dilakukan dengan kekuasaan sendiri.  
 Terwujudlah satu pergerakan yang mendiskusikan bahwa mau  
 Federal Kerjasama-Kerjasama Melayu (1962).

Penduduk. Menurut perhitungan terakhir, penduduk yang  
 200.000 jiwa, ditinjau dari orang Melayu. Jumlah ada 700  
 orang orang Eropa dan pemerintah Eropa. Untuk sandera sepe-  
 ninggal Belanda akan pada AIA (1962) yang beberapa tahun  
 lamanya itu, menandakan bahwa orang-orang akan akan  
 meninggalkan Melayu. Orang Melayu Melayu sekarang banyak di  
 Kelantan, Terak dan Selangor. Di Melayu sendiri akan be-  
 rujuk orang-orang, yang akan akan akan akan akan akan akan  
 dalam dengan tidak membedakan kelas-kelas.

Kemampuan. Pergerakan negara dalam tahun 1962 62.000 dollar  
 dan dalam tahun 1962 hanya 6 1/2 juta dollar. Pergerakan  
 dalam tahun 1962 hanya 14 juta dollar dan lain-lain.

Pendapatan. Yang keluar dalam tahun 1962, pendapatan akan  
 dan timah, harga 95 juta dollar kira-kira, sedang yang  
 masuk 7 juta dollar saja. Kalau yang keluar adalah 9  
 juta dollar dan hasil timah kira-kira 8 juta dollar.  
 Orang Melayu akan akan akan akan akan akan akan akan  
 pemerintah yang akan akan akan akan akan akan akan akan.



b. Keradjaan-keradjaan Melaju jang tidak berfederasi.

Djohor.

Asal. Keradjaan Islam Malaka itu asalnja dari tempat-tempat kedudukan orang Melaju dipantai barat Semenandjung, jaitu di pantai Selanggor sekarang. Agama Islam mulai berakar disana dalam abad ke-13; agama Islam sudah berpengaruh sedjak abad ke-7, karena disebarkan oleh pedagang-pedagang bangsa Arab dan Persia.

Dalam abad ke-14 bagian-bagian tenggara keradjaan jang makin meluas ini, ja'ni Udjung Tanah dan Tumasik (kemudian djuga Singgapur) membajar padjak kepada Madjapahit, jang mempunjai bandar-bandar disana. Madjapahit pula jang berkuasa di Karimun, Anambas, kepulauan Natuna dan di-kepulauan-kepulauan Lingga dan Riau. Titik-titik tumpu Madjapahit ini disebut disini, oleh karena kelak akan djatuh ketangan Malaka sebagai warisan dan sesudah kota Malaka djatuh dalam tahun 1511, kepada Djohor, jang daerah terpentingnja ialah bagian Selatan Semenandjung.

Berita-berita tertua. Berita-berita, jang tertua tentang sebagian dari daerah jang kelak masuk Djohor itu, ialah tentang kepulauan-kepulauan Lingga dan Riau.

Kepulauan-kepulauan ini - barangkali sudah dalam abad ke-satu tarich Masehi tetapi tidak kemudian dari abad ke-4 - dipilih oleh orang Melaju pertama, karena selat-selat dan terusan-terusan, jang banjak dan jang baik bagi perikanan dan bagi perompakan, jang waktu itu pasti sudah mata pentjarian itu. Orang Melaju pertama, jang diduga datang dari Sumatera ini, membeda-bedakan orang laut dan orang benuah. Mengherankan sekali, bahwa suku-suku orang Minahassa jang terpenting djuga memakai perbedaan ini.

Suku-suku ini pindah dari Sumatera, artinja tiada lain daripada ini: Mereka anggota suku jang ketjil-ketjil mengachiri hidupnja sebagai kelana dan mereka perantau. Mereka



h. Kerejian-Kerejian Melayu dan Melayu

Persebaran

Djohor

Asal. Kerejian dalam Melayu itu asalnya dari tempat-tempat  
kedudukan orang Melayu di pantai barat Semenanjung, yaitu  
di pantai Selangor sekarang. Agama Islam mulai berakar di  
sana dalam abad ke-13; agama Islam sudah berpegang sebagai  
abad ke-7. Karena disebabkan oleh berbagai-bagai pengaruh  
Arab dan Persia.

Dalam abad ke-14 bagian-bagian tenggara kerejian yang ma-  
kin meluas ini, dalam Ujung Tanah dan Tumasik (kemudian di-  
se Singapur) mendapat pengaruh bahasa Melayu, yang mempu-  
nyai pengaruh-pengaruh lainnya. Melayu-pengaruh ini disebut  
Kerajaan, Ananda, kepulauan Melayu dan di-kepercayaan-kepercayaan  
an bangsa dan Melayu. Titi-titik tumpu Melayu ini disebut  
dini, oleh karena kelak akan diarahkan ke Melayu sebagai  
sai warisan dan sesudah kota Melayu diarahkan tahun 1811.  
Kerajaan Djohor, yang daerah terentang ialah bagian Sela-  
tan Semenanjung.

Persebaran kerajinan Melayu. Kerajinan Melayu, yang terentang  
sebagian dari daerah yang kelak masuk Djohor itu, ialah ten-  
tang kerajinan-kerajinan Melayu dan Melayu.

Kerajinan-kerajinan ini - kerajinan ini sudah dalam abad ke-  
satu tarikh Melayu telah tidak kemudian dari abad ke-1 -  
dini oleh orang Melayu pertama karena selat-selat dan te-  
ruan-ruan, yang banyak dan yang baik bagi kerajinan dan  
bagi kerajinan, yang waktu itu masih sudah ada kerajinan  
itu. Orang Melayu pertama, yang dibantu dengan kerajinan  
ini, kerajinan-kerajinan orang laut dan orang bucu. Kerajinan-  
kan kerajinan, bahwa akan-akan orang Melayu yang terentang  
dijuga kerajinan kerajinan ini.

Guna-akan ini ialah kerajinan, kerajinan ini tidak lain da-  
ri kerajinan ini; kerajinan akan-akan yang kerajinan kerajinan  
di kerajinan kerajinan kerajinan dan kerajinan kerajinan.



Merompak itu artinja, mereka mengundjungi pantai jang dekat-dekat dan merampok<sup>a</sup> disana. Tetapi dilautpun mereka tentu sudah merompak dan ini menandakan, bahwa bagaimanapun djuga, perdagangan melalui laut sudah ada waktu itu, walaupun primitif sadja.

Disamping itu orang-orang benua bertani djuga.

Bintan. Menurut tjeritera lama-lama, kira-kira 550 tahun sesudah Nabi Isa, sudah ada satu keradjaan Bintan, jang teratur dan jang mempunjai radja perempuan. Bahwa radja itu perempuan, tjeritera itu tiada bertambah benar karenanja. Sebab teringatlah kita akan susunan masjarakat Melaju kuno, jang dikuasai oleh hukum ibu itu. Djadi tjeritera ini barangkali tjeritera kuno suku-suku itu sendiri sadja.

Kalau kita lompati 8 abad, jang sedjarahnja masih ditutupi <sup>suku</sup> tirai jang tebal, kita menemui tjeritera jang mengatakan, bahwa Lingga itu mempunjai seorang radja di abad ke-14. Bintan ada, tetapi pada waktu itu sudah mendjadi satu bandar jang lebih besar dan jang sudah diperkuat untuk menghadapi perompak2 jang datang menjerang.

1 1/2 Abad kemudian berita-berita jang sampai kepada kita sudah lebih tegas. Dalam abad ke-16 Malaka sudah mendjadi sesuatu keradjaan dagang jang penting. Malakalah pusat perniagaan di Asia Selatan dari dagang rempah dengan Maluku (adalah hubungan kata ini dengan Malaka ?). Disinipun semangat bangsa Melaju itu sanggup memberi wujud kenegaraan kepada ekonomi masa itu.

Malaka. Malaka ini rupa-rupanja pernah djuga takluk kepada Siam. Tetapi dalam abad ke-16 Malaka bukan bawahan Siam lagi. Sebab karena dagangnja, Malaka sudah terlalu makmur dan rakjatnja sudah terlalu merdeka dalam djiwa dan dalam hasratnja. Malahan pendjadjah Malaka sudah; daerahnja diperluasnya. Kebanjakan dengan djalan damai, jaini dengan djalan perkawinan, akan tetapi kalau tiada djalan lain, djuga dengan kekerasan. Sudah selajaknja negara-negara sekelilingnja dan jang tiada berapa maju itu jang pertama ditaklukkan oleh Malaka. Dengan



ketompok lain berdiri, mereka mengundungi orang yang boleh  
dapat dan mereka di sana. Tetapi di antara mereka tentu ada  
ada mereka dan ini menunjukkan, bahwa pemerintahan di  
pembangunan melalui saat sudah ada waktu itu, walaupun waktu  
itu sudah.

Di samping itu orang-orang pernah bertanya juga.

Bintan. Menurut isteri Ima-lama, kira-kira 380 tahun  
sebelum Nabi Isa sudah ada satu kerajaan Bintan, yang ter-  
atur dan yang mempunyai raja pemerintah. Bahwa raja itu pe-  
rampuan, isteri itu tidak pernah benar kerennan. Se-  
lah berfikirlah kita akan suasan masyarakat Melayu itu.  
yang dikuasai oleh hukum itu itu. Jadi isteri ini barang-  
kali isteri yang dulu-dulu itu sendiri sudah.

Kalau kita lanjut 8 abad, yang berhabis masih di situ-  
di situ itu yang telah, kita menurut isteri yang meng-  
takan, bahwa bangsa itu mempunyai seorang raja di abad ke-14.  
Bintan ada, tetapi pada waktu itu sudah menjadi satu bandar  
yang lebih besar dan yang sudah diberikan untuk mengabdikan  
perompak yang datang menyerang.

1 1/2 abad kemudian berita-berita yang sampai kepada kita  
sudah lebih tegas. Dalam abad ke-16 Melayu sudah menjadi se-  
buah kerajaan yang sangat penting. Malakalah pusat perniagaan  
di Asia Selatan dari daerah timur dengan Melayu (Malaka)  
hubungan kata ini dengan Malaka (?). Demikian menurut bang-  
sa Melayu itu sanggup memberi wujud kenegaraan kepada ekonomi  
masa itu.

Malaka. Malaka ini merupakan gornah di dua teknik kepada  
Islam. Tetapi dalam abad ke-16 Malaka bukan kawasan Islam lagi.  
Sebab karena bencana, Malaka sudah terlahi malar dan rusak.  
Ia sudah terlahi merdeka dalam diwa dan dalam beradanya.  
Malaka beradanya Malaka sudah; beradanya di peribadanya. Ke-  
pernikahan dengan di lain dasar, jaini dengan di lain perikeman.  
akan tetapi kalau tidak di lain lain, diwa dengan kekewaan.  
Sudah-sejak ini negara-negara sekularisasi dan yang tidak  
berupa maka itu yang pernah ditaklukkan oleh Malaka. Dengan



demikian mendjalarlah keradjaan Malaka diseluruh Semenandjung; disebelah timur dan selatan, laut jang mendjadi perbatasannya dan kemudian, laut itupun diseberanginja untuk memiliki pulau-pulau jang beribu-ribu itu.

Dengan demikian, maka jang memerintah Lingga ialah seorang radja Malaka, begitupun akan Bintan. Singapura mendjadi negara-mandja Malaka dan kemudian pun kepulauan Karimun dan Riau, sebagaimana sebelum itu djangkalan Siak, Kampar atau Pulau Lawan, sedang Indragiripun djelas-djelas ataupun samar-samar sudah <sup>men</sup> didjadikannya negeri-hamba <sup>Malaka</sup> dalam abad ke-16.

Untuk sebagian Malaka mendapat warisan Madjapahit. Dengan Djambi, jang sudah berdiri sendiri itu, Malaka berselisih dan berperang perkara hak atas Tongkal (1630).

Pati Djohor. Banjak diantara daerah-daerah itu, lama sebelum abad ke-14, sudah taklukan Malaka. Kalau kita pertjaja akan tjeriteranja, Singapur tempat jang terpenting di Tumasik dan jang berkembang mendjadi pati Djohor itu, sudah berdiri dalam abad ke-7.

Seorang putera Palembang, Seri Tribuana - menurut tjeritera lama - kawin dengan puteri radja Bintan dan pasangan ini bertempat dipulau, jang kemudian akan dinamai Singapur. Dan menurut tjeritera itu, Singapura (Djohor) bahkan lebih dulu berdiri daripada Malaka sendiri. Sebab radja-radja Malaka itu asalnja dari turunan Sri Tribuanan<sup>an</sup> jang ke-empat. Dalam pada itu djanganlah kita lupa akan kemungkinan, bahwa sri Tribuana (Orang Sutji Radja 3 Benuah) ini tiada lain daripada seorang terkemuka dalam sebuah tjeritera tentang kedjadian bumi (kosmogenie), jang tiada berlainan daripada tjeritera bangsa jang lain-lain.

Dalam berita-berita dagang jang ditulis oleh orang Tiong-hoa dalam abad ke-15 sudah disebut-sebut tentang Lingga dan Bintan sebagai daerah bagian <sup>sementu</sup> satu keradjaan jang kuat (rupanja keradjaan Malaka).

Keruntuhan Malaka. Malaka djatuh ketangan pelajar-pelajar



hentikan menjajah kerabat-kerabat di seluruh Semenanjung  
di sebelah timur dan selatan laut yang menjadi perbatasan  
dan kemudian laut itu pun dibersihkan untuk menjadi pelayan  
pula yang berlainan itu.

Dengan demikian, maka yang pemerintah hingga lain seorang  
raja Malaka, begitupun akan Bintan. Singapur menjadi ne-  
gara-mandja Malaka dan kemudian pun kepulauan Karimun dan  
Riau, sebagaimana sebelum itu ditaklukkan oleh, Kampar dan Tu-  
lu Lawan sedang Indragiri dan Teluk Anson sebagai sam-  
samut sudah dibersihkan negeri-negeri dalam abad ke-14.  
Untuk sebagian Malaka mendapat warisan Majapahit. Dengan  
diambil, yang sudah berdiri sendiri itu, Malaka berpisah dan  
pergerakan berkarat tak akan terjadi (1470).

Pati Djohor. Bantak diantar daerah-daerah itu lama sebelum  
abad ke-14 sudah taklukan Malaka. Kalau kita periksa akan  
tjertaraja, Singapur tempat yang terpenting di Tumasik  
yang berkembang menjadi pati Djohor itu, sudah berdiri dalam  
abad ke-7.

Seorang putera Palembang, Sri Tribuan - menurut tjertar-  
tera lama - kawin dengan puteri raja Bintan dan sesudah  
ini bertempat di pulau, yang kemudian akan dinamai Singapur.  
Dan menurut tjertaraja itu, Singapur (Djohor) bahkan lebih  
dulu berdiri daripada Malaka sendiri. Sebab raja-raja Malaka  
itu asalja dari Turunan Sri Tribuan yang ke-empat. Dalam  
pada itu diharapkan kita lupa akan kemungkinan, bahwa Sri  
Tribuan (Orang Suci Raja S. Beuan) ini tidak lain dari-  
pada seorang terkemuka dalam sebuah tjertaraja tentang kodjedi-  
an bumi (kosmogenik) yang tidak berlainan daripada tjertar-  
pangse yang lain-lain.

Dalam berita-berita datang yang ditulis oleh orang-tjertar-  
hos dalam abad ke-15 sudah disebut-sebut tentang Singa dan  
Bintan sebagai daerah bagian satu kerajaan yang kuat (su-  
panti kerajaan Malaka).

Kerajaan Malaka. Malaka diantar kerangan pelayan-pelayan



Portugis dalam tahun 1511. Dalam mentjeriterakan perebutan-perebutan sedemikian, buku-buku sedjarah biasanja tiada menjinggung ketidak-adilan perebutan jang tiada beralasan, jang dilakukan oleh perompak-perompak itu. Kesenangan menimbulkan keributan sematjam ini malahan digambarkan sebagai sesuatu kedjajaan orang jang dulu-dulu. Tetapi timbangan jang <sup>adil</sup> benar tentang hal sedemikian harus berlainan.

Radja-radja Malaka, jang harus melepaskan haknja atas kota itu, masih mempunjai daerah jang luas sekali. Dengan demikian mereka bisa bertempat di Bintan, kemudian di Lingga dan kemudian lagi dikota Djohor disebelah utara Singapura (dulu <sup>Singga-Pura</sup> = tempat radja bersemajam) dan di Batu Sawar tidak djauh dari situ.

Dan disinilah letaknja permulaan Djohor.

Orang Portugis tidak berhasil memadjukan Malaka jang direbutnja itu, tetapi orang Melaju berhasil mendirikan keradjaan Djohor. Dalam tahun 1521 orang Portugis mentjoba menghalau sultan Mahmud dari Bintan, tetapi pertjobaannja itu gagal. Bahkan mereka mengalami kekalahan jang besar sekali. Dalam tahun 1523 mereka mengalami kekalahan untuk kedua kali dan dalam tahun 1524 <sup>untuk</sup> ketiga kali.

Dua tahun kemudian, tatkala sultan Mahmud berada di Djohor, orang Portugis berhasil melolok pulau Bintan. Selama sesuatu waktu jang pendek mereka bertahan disana. Akan tetapi ketika orang Melaju dari Djohor melantjarkan sesuatu serangan jang baru, mereka kalah.

Perlawanan terhadap orang Portugis. Dalam abad ke-16 dan pada permulaan abad ke-17 perlawanan terhadap orang Portugis tiada habis-habisnja. Berkali-kali Atjeh memberi bantuannja kepada Djohor untuk menjanggupi panggilan Bab-Ullah, radja Ternate dan Tidore <sup>itu</sup> untuk mengenjahkan orang-orang Portugis. Dalam tahun 1606 <sup>eksmanan</sup> ~~admiral~~ Belanda Cornelis Matelieff de Jonge dan Djohor membuat satu perdjandjian offensif terhadap orang Portugis. Perdjandjian ini adalah salah satu dari siasat-siasat Kompeni untuk menghalau orang Portugis dari Indonesia ini, dimana sadja ia sempat berbuat demikian. Matelieff mengepung Malaka dari arah laut dan Djohor



Portugis dalam tahun 1811. Dalam suatu perjanjian...  
 bukan adembikan, buku-buku adalah diizinkan...  
 ketidak-adilan perbuatan yang tidak beradab...  
 perompak-perompak itu. Kesanggupan menubuhkan...  
 ini alasan dipertahankan sebagai sesuatu...  
 in-dubio. Tetapi timbangan yang benar...  
 vas berlainan.

Raja-raja Melaka, yang harus meluaskan...  
 masih memonjol besar yang luas sekali. Dengan...  
 bisa bertempat di Bintan, kemudian di...  
 dikota Djohor disebelah utara Singapore...  
 pat raja bersekelian) dan di Batu...  
 dan dialah letaknya permukiman Djohor.

Orang Portugis tidak berhasil memajukan...  
 ini itu, tetapi orang Melaka berhasil...  
 nor. Dalam tahun 1521 orang Portugis...  
 Mainud dari Bintan, tetapi perjalanannya...  
 ka mengalami kekalahan yang besar...  
 mengalami kekalahan yang hebat...  
 ketika kali.

Dua tahun kemudian, ketika Sultan...  
 orang Portugis berhasil melolok...  
 tu yang hendak mereka pertahankan...  
 Melaka dari Djohor mempertahankan...  
 reka kalah.

Perlawanan terhadap orang Portugis.  
 Perlawanan abad ke-17 Perlawanan...  
 dia-habiskan. Berkali-kali...  
 hor untuk menentang...  
 fore untuk menentang...  
 admiral Belanda Cornelis...  
 satu perbandingan...  
 ini adalah...  
 orang Portugis...  
 et demikian...



dari ~~darat~~ darat. Tetapi Malaka tiada djuga dapat direbut.

Pada waktu itu Kompeni mentjari satu titik tumpu untuk perdagangannya dan untuk bertahan melawan musuhnya. Mula-mula Bintan jang hendak dibuatnja titik tumpu, kemudian Karimun (1614) dan kemudian sekali Djakarta (1619).

Kompeni. Perhubungan dagang Kompeni dengan Djohor ada, tetapi tidak banjak, umpamanya dengan Indragiri. Dalam tahun 1641 Malaka djatuh ketangan orang Belanda. Dan jang bertempur, untuk sebagian besar orang Atjeh sadja. Akan tetapi oleh karena belum tjukup berpengetahuan tentang diplomasi, orang Djohor tiada mengetahui, bahwa keadaan bagi mereka tiada berubah, walaupun orang Portugis itu sudah tiada lagi, sebab diganti oleh orang Belanda.

Itu diketahuinja, barangkali baru sesudah dilihatnja, bahwa perdagangan Kompeni jang merugikan Djohor itu djuga berarti "het lichten tegen ord're en de buyten redenen van 't een en ander haerer g'ederen uijt eenige Andragierse (indragirise) vaertuijgen" (dengan melanggar aturan dan dengan tiada beralasan mengambil "satu dan lain" kepunyaan Djohor dari beberapa perahu Indragiri). Jang "satu dan lain" ini untuk sebagian besar ialah lada dan emas.

Achir-achirnja Indragiri, negeri budak Djohor itu, mendjadi kepunyaan Kompeni, ketika diangkatnja disana "Andragirys opperhoofd" (kepala Andragiri). Dalam tahun 1679 Indragiri ini oleh Bantam direbut dari Kompeni, tetapi Djohor tiada lagi pernah menguasainya kembali.

Luas Djohor. Oleh karena orang Belanda suka menulis se-djarah, <sup>darat</sup> ~~djadi~~ kita mengetahui betapa luas daerah Djohor pada tahun 1641, jaitu sesudah Malaka djatuh ketangan Belanda. Djohor itu, ketjuali Semenandjung, daerahnja ialah daerah hilir sungai Siak, idem Kampar, idem Bengkalis, kepulauan Ungar, Karimun, Bulu, Bintan, Lingga, Sunggei, Sedili Besar, Sedili Ketjil dan Singgapur. Beberapa pulau jang besar-besar tiada dimasukkannya didaftar itu, barangkali oleh karena







tiada berarti bagi perdagangan Kompeni.

Dari buku-buku orang Melaju sendiri njata, bahwa kepulauan Pulau Tudjuh, Bunguran di Natuna Besar, kepulauan-kepulauan Anambas dan Serasan (atau Perompak) masuk Djohor djuga. Di Serasan ada kuburan seorang sultan Djohor, begitu djuga di Pulau Kramat dikepulauan Anambas.

Djambi. Tidak ada lagi tanda-tanda tentang perhubungan baik antara Djohor dan keradjaan Atjeh, jang ditakuti dan dihormati orang di Selat Malaka dalam abad ke-16 dan ke-17 itu. Mendapatkan achir abad ke-17 (1680) petjah perang antara Djohor dan Djambi, jang membrontak itu. Supaja sanggup mengatur urusan peperangan dengan lebih baik, kedudukan pemerintah pindah dari Djohor ke Riau. Dan disanalah Kompeni berhasil mendapat kontrak, jang memberi keuntungan baginja dalam berdagang di Siak (1685). Suatu kontrak jang lain, menurut tanggalnja, sudah di Djohor lagi dibuat; djadi sultan sudah kembali ke Djohor lagi. Dalam perang itu Djambi kuat mempertahankan kemerdekaanja.

Orang Bugis. Pada permulaan abad ke-18 (1709) Riau kembali mendjadi ibukota dibawah sultan Abdul Djalil Rajat Sjah. Memang tepat sekali dia menamai dirinja "radja rajat" atau "radja karena diampuni rajat". Dia adalah seorang pembrontak pemenang, jang merebut kursi radja-muda dengan bantuan orang-orang Bugis, sesudah mati terbunuh sultan Djohor jang terachir di Kota Tinggi (1699)

Abdul Djalil sendiri bukan tidak mungkin seorang orang Boni atau seorang orang Makassar.

Dalam decade (puluhan tahun) jang achir-achir di-abad ke-17, Djohor itu sudah mendjadi tempat berlindung bagi pelaut-pelaut jang gagah-gagah dari Sulawesi Selatan itu, jang sesudah runtuh keradjaan Makassar (Mangkasar) oleh Kompeni (1667 - 1669) meninggalkan Makassar dengan perahu-perahu lajarnja itu untuk mengadu untungnja. Dalam sedjarah tanah-air kita, sering-sering kita berdjumpa dengan mereka dipelbagai tempat diluar Sulawesi. Mereka adalah orang Boni dari



tidak berarti lagi berorganisasi kembali.  
 Para pembantu orang Melayu sendiri tidak, dalam kenyataan  
 an Pulau Tidjeb, bangunan di Pulau Besar, kepulauan-kepulauan  
 pulau Anambas dan Betan (atau Koro) masuk Djabon dipin-  
 di. Di Betan ada kuburan seorang sultan Djabon, berarti  
 juga di Pulau Koro dikuburkan Anambas.

Djabon. Tidak ada lagi tanda-tanda tentang pemerintahan baik  
 antara Djabon dan kerajaan Aceh, yang diketahui dan dipin-  
 ti orang di Selat Malaka dalam abad ke-15 dan ke-17. Men-  
 dapatkan sejarah abad ke-17 (1680) terlihat perantaraan antara Djabon  
 dan Djabon yang memproklamirkan. Bangsa ini sanggup mengatasi urusan  
 pemerintahan dengan lebih baik, kedudukan pemerintah tidak da-  
 ri Djabon ke Betan. Dan di sana-sini Kompeni berhasil mendatangi  
 kontrol, yang berarti keuntungannya dalam perdagangan di  
 Betan (1688). Suatu kontrol yang lain, menurut penyelidikan, ap-  
 dalah di Djabon yang diketahui tidak ada sultan atau kerajaan di Dja-  
 hon lagi. Dalam perantaraan itu Djabon kuat memperkembangkan kemer-  
 dekaan.

Orang Bugis. Pada pertengahan abad ke-18 (1700) Mula kembali  
 menjadi ikhtisad sultan Sultan Abdul Jalil Rajab Sultan.  
 Mula-mula sebetulnya di namakan dirinya "raja raja" atau  
 "raja karena dia punya raja". Dia adalah seorang pembuat  
 perangnya, yang membuat kerusi raja-muda dengan bantuan orang-  
 orang Bugis, sebetulnya wali terbanyak Sultan Djabon. Setelah itu  
 di Kota Tinggi (1600)  
 Abdul Jalil sebetulnya bukan tidak mungkin seorang orang  
 Bani atau seorang orang Makassar.

Dalam decade (puluhan tahun) yang sebetulnya di-abad-ka-  
 17, Djabon itu sudah menjadi tempat pelabuhan bagi pelaut-  
 pelaut yang datang-datang dari Selawat Selawat itu, yang ber-  
 dasar untuk kerajaan Makassar (Makassar) oleh Koro  
 (1607 - 1609) menandatangani Makassar dengan perjanjian  
 perjanjian itu untuk mengabdikan anaknya. Dalam perjanjian tersebut  
 ada kita, sebagai-nya kita berhadapan dengan mereka di sel-  
 barat timur di Selawat Selawat. Mereka adalah orang Bani dan



Wadjo dan Sopeng, atau orang-orang Makassar jang sama suku-nja itu, djadi salahlah kita menjebut mereka semua orang Bugis. Mereka adalah perompak jang gagah-gagah, pelaut jang berani-berani dan pedagang jang pandai-pandai. Oleh karena itu mereka adalah satu golongan orang jang suka mengadu untung dan jang berbahaja. Hal ini dialami Djohor pula.

Lambat-laun mereka mendapat pengaruh dalam urusan negara. Dan achirnja mereka jang berkuasa di Djohor.

Abdul Djajilil adalah radja baik. Pemerintahannja di Riau tiada jang mengantjamnja, akan tetapi Riau sadja tiada lagi mentjukupi bagi dia. Dia ingin mempunjai seluruh Djohor.

Dynasti baru. Dalam tahun 1721 tjita-tjitanja itu sudah mendjadi satu kenjataan. Puteranja Suleiman duduk di tacht keradjaan Djohor. Radja-mudanja, djuga disebut jang diper-tuan muda, dan radja tuanja, dua-dua orang Bugis dan kedua-duanja bergelar Sultan. Dengan djalan perkawinan dengan orang-orang Melaju jang tinggi dan jang berbangsa, orang Bugis makin hari makin kuat kedudukannja. Dan dalam waktu jang tiada berapa lamang, pengaruh mereka sudah terasa sampai djauh diluar batas Djohor dan sampai-sampai di Sumatera timur.

Hal ini seolah-olah duri menusuki daging bangsawan-bangsawan Melaju, jang pengaruhnja mereka makin hari makin berkurang itu. Sultan sendiri, seorang boneka, ingin melepaskan diri daripada pengaruh para mentornja. Untuk mentjapai maksud itu diambilnja djalan jang bukan djalan. Dimintanja bantuan dari Kompeni. Dan sebagai upah diberinja kepada Kompeni hak atas Siak daerah bawahannja itu (1745). Bantuan jang diminta itu datang baru 12 tahun kemudian, karena perbuatan Siak sendiri.

Radja Muda Djohor, Daeng Kambodja orang Bugis itu, sama sekali tiada setudju radja Sulaiman <sup>oleh</sup> karena lemahnja, menjerahkan daerah Siak itu kepada Kompeni dengan tiada faedahnja. Diasutnja Siak melawan Kompeni dan bantuan jang besar diberinja. Malaka dikepungnja dan baru sesudah Kompeni menda-



Wadjo dan Soerabaja, atau orang-orang Meksiko yang akan  
ada itu, adalah sebagai kita menjunjung tinggi orang  
budja. Mereka adalah pemerintah yang sangat baik, telah  
peranti-peranti dan berbagai yang sangat banyak. Oleh karena  
itu mereka adalah salah seorang yang akan membawa un-  
tug dan yang berbakat. Hal ini adalah Djohor baik.

Lambat-lambit mereka mendapat pengaruh dalam urusan negara.  
Dan akhirnya mereka yang berkuasa di Djohor.  
Abdul Djalil adalah raja baik. Pemerintahan di Riau  
tidak yang menguntungkan, akan tetapi Riau adalah tidak  
menjajuh lagi dia. Dia ingin memajukan seluruh Djohor.

Tyuanji baru. Dalam tahun 1751 tittat-tittanya itu adalah  
mendjadi satu kerajaan. Puteranya Sultanman budak di tacht  
kerajaan Djohor. Raja-raja, di mana disebut yang diper-  
tuan mudi, dan raja tuanya dua-dua orang tuanya dan kedua-  
duanya bergelar Sultan. Dengan di jalan perlawanan dengan  
orang-orang Melayu yang tinggi dan yang berkuasa, orang M-  
aya makin hari makin kuat kedudukannya. Dan dalam waktu yang  
tidak berapa lama, pemerintah mereka sudah teras sahari  
tidak diluar batas Djohor dan sampai-sampai di Sumatera ti-  
mur.

Hal ini adalah oleh dari menubuh di pingir bagawan-bang-  
awan Melayu yang pemerintah mereka makin hari makin berku-  
rang itu. Sultan sendiri, seorang bonaka, ingin meluaskan  
diri di berbagai pemerintah para mentorja. Untuk menjajuh mak-  
sud itu diambillah di jalan yang bukan di jalan. Dimintanya dan  
tuan dari Kompeni. Dan sebagai buah dipertinjak kepada Kompeni  
dikatakan dik dalam jawabannya itu (1765). Berjalan dari di-  
ninta itu datang baru 12 tahun kemudian, karena perbuatan  
dik sendiri.

Raja Raja Djohor, Raeng Kambodja orang budja itu, sama  
sekarang tidak adalah raja Sultan karena ia sudah menje-  
rakan daerah dik itu kepada Kompeni dengan tidak sedanya.  
Diadanya dik melera Kompeni dan bantuan yang besar dipo-  
rija. Maka dikemangnya dan baru sesudah Kompeni menda-



tangkan bala-bantuan dari Djakarta, angin berputar (1757). Datang damai. Daeng Kambodja berdjandji tidak akan berbuat djahat lagi. Tetapi sultan Suleiman merasa lebih baik, kalau di Riau, tempat kedudukan Daeng Kambodja itu, oleh Kompeni didirikan suatu pos militer.

Pada tahun 1760 sultan Suleiman meninggal; dia sudah tua dan tiada gajanja lagi. Lalu datanglah masa helat bagi Djohor antara bangsawan Melaju dan orang Bugis, jang memberi keuntungan kepada pedagang-pedagang Inggris, jang mulai muntjul itu, untuk merugikan Kompeni. Daeng Kambodja sendiri meninggal pada tahun 1777. Anaknya, Radja Ali, lebih suka daripada dia memihak Kompeni, tetapi saudaranya, Radja Hadji, tiada senang akan sikapnja itu.

Radja Hadji. Radja Hadji ini adalah seorang dalam sedjarah, jang mewudjudkan romantik masanja dalam apa-apa, jang diperbuatnja dengan sendjatanja.

Meskipun seorang bangsawan, dia lebih suka mendjadi perompak dan mendjadi serdadu sewaan. Selama 15 tahun dia menjerang Kompeni, dimana sadja dia mempunjai kesempatan. Di-kepulauan Lingga perahu-perahu perompaknja, jang banjak kelasinja itu, ditakuti dan dihormati orang. Tiada pelaut jang lebih pandai daripada Radja Hadji melajari selat-selat dan terusan-terusan jang beratus-ratus banjaknja itu. Kompeni berkali-kali dihalanginja berdagang disungai Inderagiri, jaitu dengan menguasai muara sungai Tjinako, pintu masuk kepedalaman itu dan dengan mengambil semua muatan untuk Kompeni bagi dirinja. Kalau dia mau, mudah sadja dia kaja; tetapi uang jang diperolehnja itu diberinja kepada anak-buahnja, jang mendjungdjung dan menaati dia biar bagaimana sekalipun. Barang dimana di Semenandjung ada kerusuhan, Radja Hadji pasti ada disana bersama anak-buahnja jang beratus-ratus itu. Rampasan jang terbanjak ialah di Kalimantan Barat; terutama tempat-tempat orang Tionghoa dikundjunginja dan dirampasnja. Dalam beberapa pertempuran dengan kapal-kapal Kompeni dia menang. Dan apabila dia harus mengalah







terhadap lawan jang lebih kuat, pantang dia tertangkap. Perang kapal-kapalnja lengkap dengan meriam, jang dituangnja sendiri dan kapal-kapal itu dihiasinja setjara mewah dengan perhiasan rampasan jang bagus-bagus.

Dalam tahun 1777, sepeninggal Daeng Kambodja, dia datang ke-Riau. Setengah tahun dia berada disitu, Radja Ali, jaitu radja muda, jang tiada tetap hati itu, sudah dijenhakkannja dari tachtta keradjaan dan si badjak laut itu sudah mendjadi wazir sultan. Diantara orang Bugis jang di Riau dan di Djohor itu, banjak pengikutnja dan dari mereka dibentuknja satu tentara ketjil, jang terdiri dari orang-orang jang tidak takut mati. Pasukan ini diperlukannja untuk menjerang Kompeni. Karena itu selat Malaka tiada aman lagi bagi kapal-kapal Kompeni. Dan karena kuasanja makin besar, kemenangannja makin banjak dan kerugian Kompeni makin hebat terasa. Kompeni terpaksa mengumumkan perang terhadap dia pada tahun 1783. Berkali-kali Kompeni mentjoba merebut Riau, tetapi selalu gagal sadja pertjobaannja itu. Berkali-kali pasukan Kompeni dipukul mundur, berkali-kali Kompeni mengalami kekalahan, sehingga tidak berani menjerang lagi. Dari jang diserang <sup>Radja</sup> Hadji beralih mendjadi penjerang. Dia menjerang kota Malaka. Kota itu terkepung sama sekali oleh pasukan laut Radja Hadji; bala-bantuan jang datang di pukulnja mundur. Perdagangan kota Malaka berhenti sama sekali dan rampasan Radja Hadji belum pernah sebanjak waktu itu.

Dalam pertempuran laut di Telok Ketapang antara Radja Hadji dengan schout-bij-nacht Van Braam, Radja Hadji kena peluru, lalu ia meninggal. Tammatlah sedjarah <sup>laksamana</sup> admiraal perompak jang adjaib itu.

Riau hilang. Sultan Mahmud tidak kuat melawan Kompeni.

Dalam tahun 1874 dia menandatangani satu kontrak, bahwa seluruh Djohor menjerah atas kertas. Lalu Djohor, jang dengan demikian mendjadi kepunjaan Belanda itu, diterimanja dari Kompeni sebagai pindjaman. Satu dari sjarat-sjarat kontrak jang tiada pada tempatnja itu ialah, bahwa orang Bugis tiada



terhadap lawan yang lebih kuat, sehingga dia terpaksa  
berang kapal-kapalnya berangkat dengan cepat yang ditunggu  
mendiri dan kapal-kapal itu ditunggu-jemput mereka dengan  
perhatian yang penuh-pengaruh.

Tetapi tahun 1777 sebenarnya Daeng Kaharudin dia datang  
ke-Liban. Berawal tahun dia berada di situ, pada Ali, tahun  
pada muda, yang tidak tetap pada itu, sudah ditentukannya  
dari waktu kerajinan dan si badjak laut itu sudah mendaki  
waktu sulat. Di antara orang-orang yang di Liban dan di Uta-  
hor itu, badjak pengikutnya dan dari mereka dibantu-juga akan  
tentara ketjil yang terdiri dari orang-orang yang tidak tentu  
maka. Pasukan ini dibantu-juga untuk menjerang Kompeni.

Karena itu selat Malaka tidak aman lagi bagi kapal-kapal  
Kompeni. Dan karena kusa-juga makin besar, kemampuannya makin  
banyak dan kerugian Kompeni makin hebat terasa. Kompeni ter-  
paksa menggunakan orang-orang terhadap dia pada tahun 1778. Ber-  
kali-kali Kompeni mentjaja merobut Liban, tetapi selalu gagal  
saja perjuangannya itu. Berkali-kali pasukan Kompeni dipu-  
kui mundur, berkali-kali Kompeni menyalah-kelakikan sedang-  
ga tidak berani melanjutkan lagi. Tapi yang di antara Hadji per-  
alih menjadi perjuang. Dia menjerang kota Malaka. Kota itu  
terkepung sama sekali oleh pasukan laut Hadji. Pada-  
pantuan yang datang di gubuknya mundur. Perjuangannya kota  
Malaka berhentilah sama sekali dan pasukan Hadji tidak pernah  
pernah sebanjak waktu itu.

Dalam pertempuran laut di Teluk Ketarang antara Hadji  
Hadji dengan echout-dji-nacht Van Braam, pada Hadji kena  
geluru, lalu ia meninggal. Tamatlah sejarahnya sebagai piron-  
nak yang sejati itu.

Siapa dia? Sultan Mahmud tidak kuat melawan Kompeni.  
Dalam tahun 1804 dia mandatar-juga satu kontrak, bahwa se-  
tengah Djohor menjerang atas ketaraan. Lalu Djohor, yang dengan  
kemikian mendaki kepulauan Belanda itu, dibantu-juga dari  
Kompeni sebagai ringkasan. Satu dari alai-alai kontrak  
yang tidak ada tempatnya itu ialah, bahwa orang Belanda tidak



akan boleh lagi didjadikan radja muda; demikianlah besar takut Kompeni karena Radja Hadji, perompak diantara perompak itu. Dalam tahun 1786 sudah ada tangsi dan residen Belanda di Tandjongpinang.

Akan tetapi dalam pada itu Radja Ali tiada turut berlutut, oleh <sup>sebab</sup> karena dia sempat melarikan diri bersama beratus-ratus orang Bugis. Dalam tahun 1786 tangsi Belanda itu direbutnja dan ditawannja semua serdadu Belanda. Akan tetapi oleh karena orang Bugis meninggalkan Riau, orang Belanda dapat lagi berkuasa disana. Dan bukan orang Bugis sadja, orang Melajupun kebanyakan meninggalkan Riau bersama-sama dengan Sultan Mahmud dan karena itu Riau hilang sama sekali bagi Djohor. Dalam tahun 1800 Riau benar direbut oleh Radja Ali kembali, tetapi perebutan ini hanja satu perbuatan perang jang tiada akibatnja dan jang ditudjukan terhadap sultan Mahmud jang pada waktu itu bertempat di Daik (Lingga), ketika Radja Ali menduduki pulau Penjekat. Sesudah diadakan perdamiaan Bugis-Malaju dalam tahun 1803, Radja Ali terangkat lagi mendjadi radja muda dengan tiada mengindahkan aturan kontrak tahun 1784 itu.

Traktat London. Radja Ali meninggal dalam tahun 1805. Jang menggantinja ialah saudaranja, Radja Djafar, anak <sup>[2]</sup> pahlawan laut, [Radja Hadji] itu.

Traktat London dari tahun 1814 mengakui kekuasaan Belanda atas Riau dan Lingga; hal ini dikuatkan lagi dalam perdjandjian dengan Djohor dari tahun 1818. Akan tetapi perdjandjian-perdjandjian <sup>ini</sup> itu belum berlaku bagi orang Bugis, sebab itu tiada lama <sup>kemudian</sup> sesudah itu perdjandjian-perdjandjian <sup>ini</sup> itu dikuatkan dengan sendjata. Karena itu berangkatlah orang-orang Bugis dari kepulauan itu; mereka tiada mau hidup dibawah kekuasaan Belanda. Mereka pindah ke-Singapur dan ke-Djohor, jang atas kertas benar kepunjaan Belanda djuga, tetapi jang sebenarnja adalah satu keradjaan jang merdeka.

Dan kalau ada djuga sedikit kekuasaan Belanda atas Djohor, itupun berachir sama sekali karena traktat London dari



Akan lebih lagi dibuktikan bahwa, demikianlah benar-  
takut Komongit karena Raja Haidji, pemerintah diantara per-  
tak itu. Dalam tahun 1786 sudah ada tanggal dan tanggal di-  
tanda di Tandjongpinang.

Akan tetapi dalam pada itu Raja Ali tidak turut ber-  
tut oleh karena dia sempat melarikan diri bersama beberapa-  
ratus orang Bugis. Dalam tahun 1786 tanggal Belanda itu di-  
rebutnya dan ditawannya semua saudara Belanda. Akan tetapi  
dialah karena orang Bugis meninggalkan Riau, orang Belanda ha-  
rak lagi berusah di sana. Dan bukan orang Bugis saja, orang  
Melayuun kepantingan meninggalkan Riau bersama-sama dengan  
Gulian Mahmud dan karena itu Riau hilang sama sekali pada  
Djohor. Dalam tahun 1800 Riau benar disebut oleh Raja Ali  
kembali, tetapi sebentar ini hanya satu perkataan perant-  
yang tidak diketahui dan yang ditunjukkan terhadap switan  
Mahmud yang pada waktu itu bertempat di Dalk (Lingga), kati-  
ka Raja Ali menduduki pulau Penjagar. Kemudian diketahui per-  
damian Bugis-Melayu dalam tahun 1803, Raja Ali terangkut  
lagi menduduki raja muda dengan tidak meninggalkan seorang  
kontrak tahun 1784 itu.

Trajekt London. Raja Ali meninggal dalam tahun 1805. Yang  
menggantikannya ialah saudaranya, Raja Djohor, anak bawahan  
Jant, Raja Haidji itu.

Trajekt London dari tahun 1814 mengakhiri kekuasaan Belan-  
da atas Riau dan Lingga; hal ini diketahui lagi dalam per-  
dagangan dengan Djohor dari tahun 1818. Akan tetapi per-  
dagangan-perdagangan itu belum pernah bagi orang Bugis,  
sebab itu tidak lama sesudah itu perdagangan-perdagangan  
itu diizinkan dengan sendirinya. Karena itu diperkalkah o-  
rang-orang Bugis dari kepulauan itu; mereka tidak mau di-  
dun di bawah kekuasaan Belanda. Mereka pindah ke-Singapur dan  
ke-Djohor, yang atas kertas boleh kepulauan Belanda Lingga,  
tetapi yang sebenarnya adalah satu kepulauan yang terpisah.  
Dan karena ada bingkis sedikit kekuasaan Belanda atas Djo-  
hor, tahun perantara sama sekali; karena Trajekt London dari



tahun 1824.

Djohor mendjadi protektorat. Djohor pada waktu itu sudah terbagi atas dua bagian: pulau-pulau disebelah selatan selat Singapur dibawah kekuasaan Belanda dan daerah di Semenanjung dibawah Inggris.

Sedjarah daerah jang terachir ini, Djohor jang sebenarnja, perlu dibitjarakan sedikit dalam buku ini.

Dalam tahun 1819 oleh Sultan Husein pulau Singapur dijual kepada Kompeni Inggris. Sedjak itu kekuasaan Inggris makin meluas dan oleh karena itu timbullah selisih-selisih dengan Sultan-sultan Djohor. Dalam tahun 1855 sultan Ali diturunkan oleh Inggris dari tachtanja dan mendjadi pengganti, diangkatnja anaknja, Abubakar, sesudah seorang dari para Tumenggung mewakilinja sebagai regen bertahun-tahun lamanja. Radja Abubakar ini sudah berkali-kali kenegeri Inggris dan dengan segala kekuatan dan kebidjaksanaan dia ber<sup>us</sup>usaha mendjalkan metodos-metodos barat dalam urusan pemerintahan. Dalam tahun 1897 ratu Victoria memberi dia bergelar Maharadja dan dalam tahun 1885 oleh Inggris dia diangkat mendjadi sultan Djohor. Oleh anaknja, Ibrahim, kesultanan Djohor diserahkan kepada Inggris mendjadi protektorat.

Penduduk. Ibukota Djohor ialah Djohor Baru, jang kini berpenduduk kira-kira 25.000 djiwa. Djohor sendiri penduduknja ditaksir belum ada 400.000 djiwa, diantaranya 1/3 bangsa Tionghoa dan segolongan ketjil orang Hindu dan Tamil

Keuangan. Supaja setimbang, anggaran belandja harus 20 djuta dollar besarnja. Pengeluaran menghasilkan kira-kira 150 djuta dollar (karet, kopra, tapioca, buah-buahan, pinang dan timah jang makin lama makin berkurang) dan import berharga kira-kira 50 djuta dollar (minuman alkohol, minjak tanah, kajuapi).

Diantara negeri-negeri Melaju, Djohorlah salah satu jang terbaik pemerintahannja. Akan tetapi pengadjaran belum djuga tjukup berkembang.



tahun 1884.

Pieter mandagat ... Di Johor pada waktu itu ...  
terjadi atas dua bagian: bagian-bagian disamping selatan selat  
Sungai di bawah kekuasaan Belanda dan bagian di Semenanjung  
di bawah Inggris.

Sejarah daerah yang tersebut ini, Johor yang sebenarnya,  
perlu diteliti dengan sedikit dalam buku ini.

Dalam tahun 1810 oleh Sultan Hussein Sultan Sultan di-  
kenal kepada Komandan Inggris. Setelah itu kekuasaan Inggris  
makin meluas dan oleh karena itu timbulah selidik-selidik  
dengan Sultan-sultan Johor. Dalam tahun 1835 Sultan Ali di-  
turunkan oleh Inggris dari takhtanya dan menjadi pangeran-  
di singkawang anaknja, Abdullah, sesudah seorang dari para

Tomonggang mewakilinya sebagai rekan pertuan-Capuan Jamanja.  
Raja Abdullah ini sudah berkali-kali kenegari Inggris dan

dengan segala kekuasaan dan kefahaman yang pernah di-  
lakukan sebelum-meskipun beres dalam urusan pemerintahan. Da-

lam tahun 1837 raja Victoria memberi dia beberapa kawat  
dan dalam tahun 1838 oleh Inggris dia diangkat menjadi sul-

tan Johor. Oleh anaknja, Ibrahim, kesultanan Johor diwaris-  
kan kepada Inggris menjadi protektorat.

Penduduk. Penduduk Johor ialah Johor Benu, yang kini ber-  
penduduk kira-kira 25.000 jiwa. Johor sendiri penduduknja  
diperkirakan belum ada 400.000 jiwa, diantaranya 1/3 bangsa

Tionghoa dan selebihnja ketjil orang Hindu dan Tamil  
Kepercayaan. Kepercayaan penduduknya ialah 20 dia-

nya ialah beragama. Kepercayaan penduduknya ialah 20 dia-  
nya ialah beragama (Kerak, Kora, Canda, dan sebagainya), yang dan  
tidak yang mana lama makin berkurang) dan tidak beragama

kira-kira 50 jiwa (minuman alkohol, minuman jawa,  
Kajang).

Diantara negeri-negeri Melayu, Johorlah salah satu yang  
terbaik pemerintahannya. Akan tetapi pengabdian kaum dia-  
nyang berkebang.



Tringganu.

Asal. Seorang rahib budha, jang bernama Tjao-Joe-Ken memberitakan dalam tahun 1225, bahwa Tringganu, Kedah, Kelantan dan Pahang itu djadjahandan daerah-hamba Sriwidjaja (Palembang), keradjaan Budha jang merdeka pada dewasa itu. Hal ini menandakan, bahwa usaha mekolonosasi dan merebut Palembang, jang oleh orang Djawa mula-mula didjalankan dengan damai dan kemudian dilandjutkan oleh Madjapahit dengan kekerasan itu, belum mulai.

Dalam buku-buku Djawa dari abad ke-14 tersebut, bahwa Tringganu dan keradjaan Melaju jang lain-lain direbut oleh Madjapahit.

Tringganu dan djadjahan Madjapahit jang lain-lain rupanya merasa dirinja merdeka sesudah runtuh keradjaan di Djawa Timur itu. Siam dan Malaka berebut untuk menguasai keradjaan-keradjaan itu; rebutan itu berachir dengan kemenangan Siam.

Tetapi biarpun sedang dalam perang, terbawa-bawa djuga Tringganu dalam beberapa peperangan di Semenanjung, pun jang tiada sangkut-pautnja dengan perlawanan terhadap Siam itu.

Agama Islam. Semasa dibawah kekuasaan Madjapahit, di Tringganu, agama Islam sudah madju pesat. Dan akan agama, keruntuhan Madjapahit tiada membawa perubahan apa-apa.

Dynastie. Radja-radja Tringganu asalnja dari orang Malaka. Sesudah Bendahara Malaka jang terachir mati terbunuh di Kota Tinggi dalam tahun 1699 (lihat Djohor), seorang bukan turunan radja, tetapi jang masih dekat kepada Bendahara-Bendahara, mendjadi radja di Djohor. Seorang kakaknja atau saudaranya mengangkat dirinja mendjadi Sultan Tringganu pada waktu itu.

Perompak-perompak Bugis merebut kota Djohor dalam tahun 1720. Sesudah merampas dan merampok, mereka berangkat lagi darisitu. Tiada tanda, bahwa mereka pernah mentjaba tinggal disitu, sebagaimana mereka lakukan di-pulau-pulau kepunjaan Djohor.







Akan tetapi terhadap Siam, Tringganu selama dua abad, sampai tahun 1909, membayar padjak; kepada radja-radja Siam di Bangkok tiap-tiap tahun harus dipersembahkannya bunga te-rate-emas.

Tentang sedjarah keradjaan ini hanja sedikit jang kita ketahui. Hasil negeri tiada berapa dan penduduknja sering-sering memperlihatkan sifat ingin berperang. Pengaruh agama <sup>Islam</sup> besar dan kedaulatan Siam itu hanja nama sadja.

Pemerintahan kurang-lebih menurut hukum ajah, akan tetapi suasana dinegeri tidak selalu aman. Kekuasaan sultan-sultan tiada batasnja. Undang-undang hitam diatas putih ti-dak perlu; pengadilan adalah urusan radja. Hasil padjak tiada banjak dan hampir tidak tjukup untuk membiajai belandja keraton; djadi jang kurang itu harus diperoleh dengan djalan aniaja. Tidak mengherankan, kalau oleh karenanja sering-sering timbul keributan. Keadaan dinegeri jang lain-lain memang dja-uh lebih baik.

Perdjandjian Inggris-Siam. Dalam tahun 1909 Siam melepaskan kuasanja a.l. atas Tringganu, jang didjadikannya bawahan Inggris. Sesudah datang disana, Agen Inggris <sup>mengadakan</sup> perbaikan-perbaikan diadakannya. Sepuluh tahun lagi sultan ditempatkan dibawah pengawasan; hal itu memang perlu sekali. Kuasa sultan sangat dibatasi dan achir-achirnja dia mempunjai kuasa hanja dalam lapangan keagamaan sadja. Agen Inggris itu namanja penasihat.

Perihal. Tringganu ini luasnja 13.000 km<sup>2</sup> kira-kira, pandjangnja dan lebarnja maksimum 180 dan 75 km. Pandjang pantainya kira-kira 240 km.

Dungun, daerah kepunjaan Madjapahit dulu itu, sekarang masuk Tringganu.

Penduduknja ada 180.000 djiwa barangkali, hampir orang Melaju semua. Pedalamannya sedikit sekali penduduknja.

Perhubungan pos didalam negeri tiada, perhubungan tele-grappun tiada. Bahwa pengadjaran dipentingkan di Tringganu, itupun tidak dapat dikatakan. Sedang <sup>C</sup> djalan-djalan hampir tidak ada. Pengaruh Inggris selama tiga puluh tahun hampir



Agar tetap terhadap Siam, Tringgana selama dua abad, sampai tahun 1909, membuat sedjak; kepada raja-raja Siam di Bangkok dip-tiap tahun harus dipertunjukkan hingga ta- rita-emas.

Tentang sedjak karajaan ini hanya sedikit yang kita ketahui. Hasil negeri tidak pernah dan penduduknya sering sering memperlihatkan al'at ingin berperang. Perang yang ia- lam besar dan kedaulatan Siam itu hanya nama saja.

Pemerintahan kurang-lebih menurut hukum raja, akan tetapi swasana dinogeri tidak selalu aman. Kekuasaan sultra-sultra tidak betas. Undang-undang tidak dapat dipatuhi oleh gor- ni; pengadilan adalah urusan raja. Hasil sedjak tidak ba- rnak dan hampir tidak mungkin untuk membeli belah. Per- son; tidak yang kurang itu harus diperoleh dengan harga- enyata. Tidak memperkirakan kalau oleh karenanya sering-sering timbul keributan. Keadaan dinogeri yang lain-lain memang dia- uh sedikit baik.

Perdagangan Lantia-Siam. Dalam tahun 1909 Siam meluaskan kuasanya a. i. atas Tringgana yang dibelakannya kawasan In- dri. Sedjak dalam Siam Lantia, perbelanjaan-perbelanjaan dibelakannya. Sekolah tahun lagi sultra dipertanian diawasi pengawasannya; hal itu memang gerit sekali. Kuasa sultra sangat dibatasi dan sedikit-sedikitnya dia mempunyai kuasa pada dalam lapangan kesehatan saja. Agen Inggris itu namanya perbelanja-

Perihal. Tringgana ini luasnya 12.000 km<sup>2</sup> kira-kira, dan- diajarnya dan lebarnya maksimum 180 dan 75 km. Terjang panjang- nya kira-kira 340 km.

Dusun, daerah kepulauan yang banyak di-nya, sekarang masuk Tringgana.

Penduduknya ada 180.000 jiwa penduduk, hampir orang-nya.

Perhubungan pas dibalam negeri tidak, perhubungan tele- grupus tidak. Bawa pemerintah dipertunjukkan di Tringgana, namun tidak dapat dikatakan. Sedang dibalam-bilam hampir tidak ada. Persepsi Lantia selama tiga puluh tahun hampir



tidak menghasilkan apa-apa didalam negeri ini.

Perdagangan ada sedikit. Jang diekspor<sup>t</sup> terutama karet, timah, ikan asin, kopra, sarung sutera dan jang diimport<sup>t</sup> ialah beras, kapas, benang sutera, tembakau, gula, susu dan minyak tanah.

Hasil perdagangan belum mentjapai harga 15 djuta dollar.

#### Kelantan.

Berita-berita jang pertama-tama. Dalam abad ke-13 daerah ini masuk Sriwidjaja dan dalam abad ke-14 masuk Madjapahit (lihat bawah Tringganu). Habis itu direbut oleh Malaka. Negeri Kelantan sudah dimuat di-peta-peta portugis dan belanda jang tua-tua. Radja-radja Kelantan namanja bukan nama melaju. Dinegeri ini masih banjak runtuhan kota-kota dan pertambangan-pertambangan, tempat menggali emas. Akan tetapi tentang mereka, jang pernah menempati dan mengerdjai daerah ini, sedjarah masih bungkem.

Radja sekarang adalah turunan radja, jang bawah kedaulatan Siam memerintah dinegeri ini dalam tahun 1790.

Protektorat Inggris. Dalam tahun 1892 seorang dari putera-putera Siam bertempat di Kota Baru selaku Komisaris Tinggi Mahkota. Dia tidak pandai memerintah dan rajat jang biasanja senang sadja itu segera berontak. Dalam tahun 1902 Kelantan dan Siam mengadakan satu perdjandjian. Komisaris Tinggi dihapuskan, tetapi Kelantan harus membajar padjak tiap-tiap tahun. Dan sebagai kepadaannja, Siam berdjandji akan mengadakan perbaikan-perbaikan dalam keadaan-keadaan di Kelantan.

Dalam tahun 1909 daerah inipun oleh Siam<sup>f</sup> diberikan kepada Inggris. Kelantan mendjadi protektorat Inggris sedjak itu. Seorang penasehat bangsa Inggris diperbantukan kepada sultan, tetapi sebagaimana sudah kita lihat, dialah jang memerintah sebenarnja.

Perihal. Kelantan hampir seluas Tringganu, tetapi penduduknja lebih banjak, hampir 400.000 djiwa. Diantaranja ada







sedikit (1%) orang Semang dan Sakai, kira-kira ~~10%~~ orang Semang dan Sakai, kira-kira 10% orang Tionghoa, 10% orang Siam dan jang lain-lain orang melaju.

Kelantan mempunjai satu kota sadja, jaitu Kota Baru jang berpenduduk kira-kira 20.000 djiwa. Djawatan pos dan telegrap sudah teratur. Pengadilan dilakukan menurut undang-undang jang tertulis. Hanja pengadjaran sangat kurang.

Hasil-hasil Kelantan jang terutama ialah beras, karet, kopra dan ternak. Pertambangan makin mundur. Dahulu didapati disana emas, perak dan galena. Perikanan madu sekali dan pertenenan sutera adalah industri nasional.

Hasil perdagangan ada kira-kira 30 djuta dollar. Jang terutama dimasukkan di Kelantan ialah benang kapas dan sutera, barang-barang besi dan badja, tembakau, minjak tanah, minuman keras, gula dan kajuapi.

Supaja setimbang, anggaran belandja tidak boleh lebih dari 3 djuta dollar. Negara mempunjai utang sebanjak 4 djuta dollar.

#### Kedah.

Berita-berita jang tertua. Menurut batu bertulis dalam bahasa Sansakerta dalam abad ke-5 ada satu keradjaan jang bernama Langkasuka. Dari keradjaan itu timbul keradjaan Kedah. Geograp-geograp Arab memberitakan tentang adanja negara Kedah dalam abad ke-10. <sup>da</sup> Batutulis-batutulis jang didapati di Negapatam dan Tandjoor Hindustan menjebut-njebut tentang perhubungan dagang dengan Kedah dalam abad ke-11. Rupa-rupanja Hindustan agak berkuasa di Kedah waktu itu. Dalam abad ke-13 Kedah negeri-hamba Sriwidjaja dan dalam abad ke-14 membajar padjak kepada Madjapahit, sedang dalam abad ke-15 dan ke-16 Siam jang berdaulat disitu. Dalam abad ke-17 Atjeh merebutnja dari Siam dan Siam merebutnja kembali dari Atjeh. Tatkala keadaan jang tiada teratur itu mendjadi kajau-balau dalam abad ke-18, Kedah meminta perlindungan dari Kompeni Inggris, tetapi pertjuma. Sebab dalam tahun 1821 tentara Siam memasuki Kedah dan sesudah berperang



... (mirrored text) ...

... (mirrored text) ...

... (mirrored text) ...

... (mirrored text) ...

... (mirrored text) ...

... (mirrored text) ...

... (mirrored text) ...

... (mirrored text) ...

... (mirrored text) ...



dengan menumpahkan banjak darah, sultan pembrontak itu menjerah dengan tiada bersjarat. Tetapi untung bagi dia, dia diberi ampun dan dia tetap sultan.

Dalam tahun 1868 Siam dan Inggris membagi-bagi warisan Kompeni Inggris. Hak-hak Kom<sup>pe</sup>ni dinegeri Siam dilepas oleh Inggris, tetapi jang di Kedah diopernja. Dalam tahun 1905 Siam harus memberi bantuan, agar Kedah djangan bankrut.

Dalam tahun 1909 Siam menjerahkan seluruh Kedah kepada Inggris jang mendjadikannja satu daerah protektorat.

Djelaslah, bahwa dalam keadaan sedemikian, bangsa manapun tidak akan mungkin mentjapai satu organisasi kenegaraan jang menjenangkan.

Perihal. Kedah jang sekarang luasnja 9000 km<sup>2</sup>. Penduduknja kira-kira 450.000 djiwa, diantaranya 700.000 orang Mela<sup>ju</sup> dan 100.000 orang Tionghoa. Jang lain-lain terbanjak masuk golongan Siam dan Hindu.

Ibukotanja, Alor Star, berpenduduk kira-kira 15.000 orang.

Eksportnja terutama beras, karet, tapioka dan tjebakan timah dan importnja tjita-tjita, tembakau, gula dan minjak tanah.

Jang mengisi kas negara ialah monopoli tjandu, bea masuk dan padjak tanah.

Pengadjaran sangat kurang.

Anggaran belandja menundjukkan, bahwa Kedah mempunjai pendapatan 10 djuta dollar dan keperluan 6 djuta dollar.

#### Perlis.

Asal. Pada permulaan abad ke-19 negara jang terketjil ini adalah bagian Kedah; akan tetapi karena banjak perselisihan, Perlis mengasingkan diri. Dalam tahun 1897 Siam mendjadikan Kedah menguasai Perlis lagi dan permusuhan-permusuhan segera mulai lagi. Inilah sebabnja, Siam memisahkan kedua daerah itu setjara rampung. Dalam tahun 1909 Perlis mendjadi daerah protektorat Inggris.

Perihal. Penduduk Perlis kira-kira 50.000 djiwa, diantaranya



... dengan menuntun...  
... tidak dapat...  
... untuk...

Dalam tahun 1908...  
... dan...  
... dan...

Dalam tahun 1909...  
... dan...  
... dan...

Tertial.  
... dan...  
... dan...

Tertial...  
... dan...  
... dan...

... dan...  
... dan...  
... dan...

Tertial

Aasi.  
... dan...  
... dan...

... dan...  
... dan...  
... dan...



300.000 orang Melaju dan 100.000 orang Tionghoa. <sup>dan</sup> Jang lain-lain terbanjak masuk golongan Siam dan Hindu.

<sup>Jang</sup> Ibukotanja Alor Stor berpenduduk kira-kira 15.000 orang.

Ekspornja terutama beras, karet, tapioka dan tjebakan timah dan impornja tjita-tjita, tembakau, gula dan minjak tanah.

Jang mengisi kas negara ialah monopoli tjandu, bea masuk dan padjak tanah.

Pengadjaran sangat kurang.

Anggaran belandja menundjukkan, bahwa Kedah mempunjai pendapatan 10 djuta dollar dan keperluan 6 djuta dollar.

#### Perlis.

Asal. Pada permulaan abad ke-19 negara jang terketjil ini adalah bagian Kedah; akan tetapi karena banjak perselisihan, Perlis mengasingkan diri. Dalam tahun 1897 Siam mendjadikan Kedah menguasai Perlis lagi dan permusuhan-permusuhan segera mulai lagi. Inilah sebabnja, Siam memisahkan kedua daerah itu setjara rampung. Dalam tahun 1909 Perlis mendjadi daerah protektorat Inggris.

Perihal. Penduduk Perlis kira-kira 50.000 djiwa, diantaranya  $\frac{3}{4}$  orang Melaju.

Barang ekspornja jang terpenting ialah timah.

-----

#### c. Straits Settlements.

Perihal. Penduduknja, jang dalam tahun 1867 belum ada 300.000 djiwa itu, menurut hasil pembilangan dalam tahun 1926 dan untuk sebagian djuga menurut taksiran, sudah kira-kira 1 djuta. Kenaikan ini terutama karena imigrasi.

Penjakit jang tiada baik-baiknya, ialah malaria dan beriberi dan banjak jang mati karenanja. Akan tetapi oleh karena hygiene makin lama makin baik, angka kematian turun.

Penduduk golongan Tionghoa tidak tetap bilangannya, tetapi bilangan imigran makin lama makin besar daripada bilangan emigran.

Dari tahun 1914 sampai tahun 1918 (perang dunia I) kea-







daan didjadjahan mahkota ini tidak selalu aman. Dalam tahun 1914 dan 1915 serdadu-serdadu (kebanjakan orang Sikh) berontak. Sensur jang keras diadakan, pemerintah sipil diganti dengan pemerintah militer dan beberapa waktu lamanya hukum perang berlaku disana.

Berhubung dengan kedjadian-kedjadian di Tiongkok dalam tahun 1911 orang Tionghoa mengadakan boycott anti-Japan. Dan berhubung dengan itu terdjadilah perusuhan-perusuhan di Singapur dan di Pinang, jang dipadamkan dengan kekerasan.

Hasil perdagangan makin banjak. Perdagangan dari kapal-kekapal menghasilkan dalam tahun 1917 (masa perang) kurang-lebih 1.800 djuta rupiah dan dalam tahun 1926 3.200.000 djuta rupiah.

Jang diekspor<sup>t</sup>, ialah terutama sekali timah, sudah itu karet. Seluruh Semenandjung menghasilkan hampir setengah dari timah jang sudah dilebur. Tempat-tempat melebur <sup>ialah</sup> ada di Pulau Brani tentang Singapur itu dan di Pinang; tjebakan dari Bangkokpun diangkut kesana djuga.

Industri timah itu ada ditangan orang Tionghoa, tetapi karet dalam tangan orang Melaju.

Karena depresi datang habis perang <sup>Dunia I</sup> itu, terhadap timah dan karet perlu diadakan restiksi. Timah itu dibeli oleh pemerintah Inggris dengan harga jang tetap; sebagian dari timah itu disimpannya sampai naik harga. Dalam hal itu Inggris bekerdja bersama dengan pemerintah Belanda di Indonesia. Hal menjimpan sebagian itu diketahu<sup>terkenal</sup> orang sebagai Bandung-pool. Jang disimpan itu dapat didjual dalam tahun 1924-1925 dengan harga jang lebih tinggi.

Produksi karet dibatasi karena pemerintah. Pembatasan ini (di pulau Seilan djuga diadakan) dihapuskan dalam tahun 1928.

Perikanan mulai madju.

Harga dollar, jang dulu gojang hingga merugikan perdagangan, kini sudah ditetapkan mendjadi 1.41 rupiah.

Hari ulang tahun Singapur jang ke-100 dirajakan dalam tahun 1919 setjara besar-besaran, a.l. dengan membuka Raffles- College jang kini berkembang itu. Perguruan tinggi ini



dan dijabarkan sebagai berikut dalam tahun  
1914 dan 1915 serdadu-serdadu (Kebanyakan orang SIKH) berontak  
Sementara itu harga diabaikan, sementara itu diabaikan dengan  
pemerintah militer dan beberapa waktu lamanya harga barang  
bertindak diabaikan.

Perhubungan dengan ketidakhadiran-ketidakhadiran di Tiongkok dalam ta-  
hun 1911 orang Tiongkok mengadakan pergerakan politik. Per-  
hubungan dengan itu ketidakhadiran-pergerakan di Sina-  
Kaput dan di Hainan, yang dibedakan dengan ketidakhadiran.  
Hasil pergerakannya makin banyak. Pergerakannya dari kapal-  
kapal mengabaikan dalam tahun 1911 (masa perang) kurang-  
lebih 1.800 mata rupiah dan dalam tahun 1922 7.200.000 mata  
rupiah.

Jang diabaikan, ialah terutama sekali timah, sudah itu ka-  
ret. Seluruh pemerintahan mengadakan banyak peraturan dari  
timah yang sudah diabaikan. Timah-timah melaut ada di Pulau  
Hainan terutama di bagian itu dan di Hainan; timah dari Sina-  
Kaput di bagian itu. Timah-timah ini ada di bagian orang Tiongkok, tetapi ka-  
ret dalam tangan orang Melayu.

Karena berbagai barang timah yang ini, berbagai timah  
dan karet perlu dibedakan resistensi. Timah itu dibedakan oleh pe-  
merintah Inggris dengan harga yang tetap; sedangkan dari ti-  
mah itu dibayarkannya sampai naik harga. Dalam hal itu Inggris  
bekerja bersama dengan pemerintah Belanda di Indonesia. Hal  
menjajanya sebagai itu diketahui orang sebagai Bandung-pool.  
Jang diabaikan itu dapat diketahui dalam tahun 1924-1925 dengan  
harga yang lebih tinggi.

Produk karet dibedakan karena pemerintah. Pemerintah ini  
(di Pulau Selandi juga dibedakan) dibayarkan dalam tahun 1922.  
Perkiraan mulai tahun.

Harga dolar, yang dalam goyang harga merugikan perdas-  
nya, kini sudah dibayarkan menjadi 1.41 rupiah.  
Hal ini dalam tahun SinaKaput jang ke-100 dibayarkan dalam  
tahun 1919 setera besar-besaran, a.l. dengan sumber Rati-  
lee-Collage yang kini berkebang itu. Pergerakan ini.



dibiajai dari pemberian-pemberian pemerintah Inggris, dari annuitet pemerintah Inggris, keradjaan-keradjaan Djohor, Kelantan, Kedah dan dari pemerintah federal negara-negara jang berfederasi itu. Dari pihak partikulirpun banjak annuitet. Perguruan tinggi itu diperluas lagi dalam tahun 1924.

Disamping College ini ada djuga satu sekolah tinggi dokter, jaitu the King Edward VII College of Medicine.

-----

#### Singgapur.

Berita-berita jang pertama-tama. Seorang putera Palembang muda, jang bernama Sri Tri-Buana kawin dalam ab<sup>d</sup> ke-6 tahun Masehi dengan seorang puteri Bentan (Bintang) di-kepulauan Riau. Laki-isteri jang muda ini memilih tempatnja disalah satu dari kepulauan didekat Bintan, jaitu Singgapur. Tjeritera ini mungkin hikajat sadja. Singgapur ini berabad-abad lamanja tiada bersedjarah lagi. Tetapi nama "Singgapur" diduga dari masa itu asalnja (Singgapur = tempat tinggal; tempat berada; jang berada, jaitu laki-isteri turunan radja itu).

Mungkin djuga dalam abad ke-12 dan ke-13 Singgapur sudah satu bandar; akan tetapi Marco Polo dan Ibn Batuta tiada menjebut-njebut nama itu. Hal ini mengherankan, oleh karena kedua orang itu agak lama djuga tinggal di Sumatera, djadi tidak djauh dari Singgapur, jaitu ketika mereka kembali dari perdjalanannja dari Tiongkok ke-Italia dan negeri Arab.

Akan tetapi dalam abad ke-14 nama Singgapur muntul lagi. Pulau Singgapur itu adalah sebagian dari Tumasik, djadjahan dagang Madjapahit, jang daerahnja djuga ada di Semenanjung itu.

Sebagai bagian dari Djohor, Singgapur dalam abad ke-16 masuk bawahan Malaka; Singgapur senasib dengan keradjaan Djohor. Pater Xavier pernah menulis surat dari Singgapur ke-Goa (1552).

Raffles. Lalu pada permulaan abad ke-19, sekonjong-konjong Singgapur menarik perhatian seluruh dunia karena perbuatan Raffles, jang menjampaikan kuntji Timur Djauh kepada Britania.



ditinjau dari perbandingan-perbandingan pemerintah Inggris, dari  
 anggaran pemerintah Inggris, Kerdjajan-Kerdjajan Djohor, Ke-  
 jantan, Kerdjajan dan dari pemerintah federal negara-negara lain  
 perbandingan itu. Dari pihak perbandingan perbandingan anggaran  
 Perangannya tinggal itu dipertimbangkan lagi dalam tahun 1934.  
 Masing-masing College ini ada juga satu sekolah tinggi dokter,  
 yaitu the King Edward VII College of Medicine.

SINGAPORE.

Peristiwa-peristiwa yang penting-tamam. Seorang putera raja  
 muda, yang bernama Sri Sri-Buana Kawan dalam abad ke-6 tahun  
 Masah dengan seorang puteri Bentan (Bintang) di-Kepulauan  
 Riau. Laki-laki yang muda ini memiliki kepandaian di dalam sa-  
 tu dari kepandaian dibekal Bintang, yaitu Singapur. Peristiwa  
 ini mungkin diketahui sudah. Singapur ini berbedah-beda jaman  
 tidak berbedah-beda lagi. Tetapi nama "Singapur" diduga dari  
 masa itu sudah (Singapur = tempat bintang; tempat berada;  
 yang berada yaitu laki-laki turunan raja itu).  
 Mungkin juga dalam abad ke-12 dan ke-13 Singapur sudah  
 satu bandar; akan tetapi Marco Polo dan Ibn Batuta tidak me-  
 nyebut-nyebut nama itu. Hal ini mengherankan, oleh karena ke-  
 dua orang itu agak lama juga tinggal di Sumatera, tidak si-  
 lak dapat dari Singapur, yaitu ketika mereka kembali dari  
 gerdjajannya dari Tiongkok ke-India dan negeri Arab.  
 Akan tetapi dalam abad ke-14 nama Singapur sudah lagi.  
 Pulau Singapur itu adalah sebagian dari Tumasik, dibatani  
 dengan ladang-ladang, yang berwujudnya juga ada di Semenanjung  
 itu.

Seperti bagian dari Djohor, Singapur dalam abad ke-16  
 masuk bawah Melaka; Singapur sendiri dengan kerajaannya di-  
 tor. Pater Xavier pernah menuliskan surat dari Singapur ke-Rome  
 (1552).

Belgian. Pada permulaan abad ke-19, sekonyong-konyong  
 Singapur menarik perhatian seluruh dunia karena perbatasan  
 Belgian, yang menjamahnya untuk Timor Timur kepada Britania.



Raffles itu adalah seorang orang besar dalam sedjarah pendjadjahan Inggris. Bagi Indonesiapun ia berarti djuga. Karena itu perlu kita membitjarakannja lebih dalam.

Thomas Raffles (5 Djuli 1781 - 5 Djuli 1826) anak orang miskin. Berumur 16 tahun dia mendjadi klerk pada Kompeni Inggris. Oleh karena otaknja tadjam dan oleh karena ia tidak ragu-ragu mengambil keputusan, ia menarik perhatian dan waktu ia berumur 26 tahun, ia dikirim ke-Pinang, ibu kota Straits Settlements pada waktu itu, sebagai sekretaris-djendral. Pada tahun berikutnya ia sudah sekretaris, djadi nomor dua dari atas. Orang-orang Melaju senang kepadanya, sebab dia pun senang kepada orang Melaju; adat-istiadat dan bahasa orang Melaju dipahamkannja. Oleh karena itu dialah jang sebaiknja didjadi kan Agen Inggris untuk menhadapi keradjaan-keradjaan Melaju, langsung dibawah radja-muda jang di Calcutta itu (1809). Selaku Agen Inggris ia mengadakan pertalian dengan banjak keradjaan Melaju di Indonesia ini. Orang menghargainja, sebab kemerdekaan dan kemadjuan orang Indonesia memang disukainja dengan tulus-ichlas. Dalam tahun 1811 ia menertai Lord Minto sebagai sekretaris dalam perdjalanannja kepulauan Djawa, tatkala pulau Djawa sudah diduduki oleh Inggris. Dalam tahun itu djuga ia diangkat mendjadi letnan-gubernur Djawa dan Madura, sematjam gubernur-djendral Belanda sekarang. Waktu itu ia berumur 30 tahun. Dalam tahun 1816 pulau Djawa dikembalikan kepada orang Belanda. Raffles kembali ke-Inggris dan orang jang tiada berbangsa itu diangkat mendjadi bangsawan.

Sekembalinja di Indonesia, Stamford Raffles mendjadi letnan-gubernur di Benkulen. Dalam tahun 1818 Malaka dikembalikan kepada Belanda, meskipun sangat ditentang oleh Raffles. Pada waktu itulah dibaatnja apa jang membuktikan kanggulannja dan ketangkassanja sebagai ahli negara. Didirikannja kota Singgapur dari satu kampung nelajan, jang tiada berarti. Tempat jang baik dari itu tiada mungkin terdapat lagi, sebab dengan demikian Inggris dalam waktu jang tidak lama antaranja, menguasai lautan timur hingga semua perdagangan tidak lepas dari tangannja.



Batavia itu adalah seorang orang besar dalam sejarah per-  
 chadahan Inggris. Bagi Indonesia ia berarti banyak. Karena  
 itu perlu kita meneliti sejarahnya lebih dalam.  
 Thomas Raffles (8 Juli 1781 - 5 Juni 1826) anak orang  
 Melayu. Raffles ia tahun dia menandatangani kontrak dengan Ing-  
 gria. Oleh karena itu ia datang dan oleh karena ia tidak ra-  
 suhnya mengambil keputusan, ia menantik perbatasan dan waktu  
 ia berumur 26 tahun ia dikirim ke-Pinang, itu kota Bristol  
 Settlement pada waktu itu, sebagai sekretaris-ditunjuk. Pada  
 tahun berikutnya ia sudah sekretaris, dijadi nomor dua dari se-  
 tua. Orang-orang Melayu sangat kebencian, sebab dia pun senang  
 kepada orang Melayu; adat-adat dan bahasa orang Melayu  
 dipahaminya. Oleh karena itu dia ia pun disukai di  
 kan Ajen Inggris untuk menandatangani perjanjian Melayu.  
 langsung dibawa raja-muda yang di Calcutta itu (1808). Sa-  
 laku Ajen Inggris ia menandatangani perjanjian dengan raja Melayu  
 di Melayu di Indonesia itu. Orang Melayu, sebab ke-  
 merdekaan dan kemajuan orang Indonesia memang diukainya se-  
 ngan tahun-tahun. Dalam tahun 1811 ia menentri Lord Minto  
 sebagai sekretaris dalam perjanjian Melayu Jawa, itu  
 kala pulan Jawa sudah dibuduki oleh Inggris. Dalam tahun 18-  
 itu juga ia diangkat menjadi letnan-gubernur Jawa dan Ma-  
 dura, semesta gubernur-ditunjuk Belanda sekarang. Waktu itu  
 ia berumur 30 tahun. Dalam tahun 1816 pulan Jawa dikembalikan  
 kan kepada orang Belanda. Raffles kembali ke-Inggris dan o-  
 rang yang tidak berprestasi itu diangkat menjadi sarjanawan.  
 kembalinya di Indonesia Stamford Raffles menjadi letnan-  
 gubernur di Bengkulu. Dalam tahun 1819 Melayu dikembalikan  
 kepada Belanda, meskipun sangat ditentang oleh Raffles. Pada  
 waktu itulah dibuduki apa yang membuktikan keunggulan dan  
 ketangkasaannya sebagai ahli negara. Dibudukannya kota Singa-  
 pur dari satu kampung nelayan, yang tidak pernah. Tempat  
 yang baik dari itu tidak mungkin terdapat lagi, sebab dengan  
 demikian Inggris telah menang yang tidak lama setelah itu  
 saat tahun 1819 Melayu kembali kepada Belanda. Waktu itu  
 tahun-tahun.



Di Djawapun pemerintahan Raffles harus dipudji. Djiwanja sangat membentji pendapat-pendapat pendjadjahan belanda; diusahakannja a.l. menghilangkan monopoli dagang, jang ada pada Belanda itu dan dengan berdirinja kota Singgapur, maksudnja itu ditjapainja sama sekali.

Singgapur dilepaskan. Dalam bulan April 1819 Raffles membuat suatu perdjandjian dengan sultan Atjeh, Alaudin Djohor Alam Sjah. Dalam perdjandjian itu Inggris berdjandji akan melindungi Atjeh terhadap tiap-tiap "penjerang" dan sebagai ke-padaan didapatnja kebebasan berdagang di-pelabuhan-pelabuhan Atjeh. Seorang wakil Inggris akan berkedudukan di Kotaradja, akan tetapi Atjeh akan tertutup bagi tiap-tiap orang kulit putih jang lain. Atjeh untuk pertama kali tidak akan membuat perdjandjian apapun dengan keradjaan lain-lain, kalau tidak setahu Inggris.

Dengan adanja perdjandjian ini, Inggris menguasai pintu selat Malaka, jaitu dari Atjeh disebelah Barat dan dari Pinang disebelah Timur. Tinggal menguasai pintu gerbang ke-Asia Timur ini dari Selatan djuga. Mula-mula dipikirkan menguasainja dari Riau. Untuk maksud itu Farquehar, seorang pembantu Raffles, sudah mengadakan suatu perdjandjian dengan sultan Riau dalam bulan Agustus 1818. Akan tetapi sultan Riau, jang djuga pandai berpolitik itu, menempatkan dirinja dibawah perlindungan Belanda (Nopember 1818). Melihat itu Raffles dengan tiada ragu-ragu mengambil Singgapur.

Tjara Raffles mentjapai maksudnja itu tidak dapat dibenarkan, sebab tidak baik daripada tjara membuat perdjandjian, traktat dan kontrak, jang selalu dibiasakan dalam masa itu dan dalam waktu sebelum itu.

Tumenggung Djohor memberikan kepada Raffles sebidang tanah jang sempit di Singgapur. Lalu Raffles berhubungan dengan Tengku Husein, seorang anak Sultan Mahmud (lihat bawah Djohor), jang meninggal dalam tahun 1812 itu. Atas gosokan Inggris Husein ini sedia mendjadi sultan di Djohor dan sedia menentang kekuasaan sultan Abdulrahman Sjah, jang tinggal di Riau itu



Di Jawa Barat pemerintah Raffles harus diawasi. Di Jawa Barat pemerintah Raffles harus diawasi. Di Jawa Barat pemerintah Raffles harus diawasi. Di Jawa Barat pemerintah Raffles harus diawasi. Di Jawa Barat pemerintah Raffles harus diawasi.

Singapur dipisahkan. Dalam bulan April 1819 Raffles men- buat suatu perjanjian dengan Sultan Atjeh, Alauddin Djoher Alam Sjah. Dalam perjanjian itu Inggris memperolehi hak- hak di pulau Atjeh terhadap tiap-tiap "perang" dan sebagai ke- gunaan di pulau Atjeh kepulauan berdekatan di- kepulauan- kepulauan Atjeh. Seorang wakil Inggris akan berkedudukan di Kotorehja, akan tetapi Atjeh akan tertutup bagi tiap-tiap orang kulit putih yang lain. Atjeh untuk pertama kali tidak akan membuat perjanjian dengan orang-orang lain-lain, kalau tidak setuju Inggris.

Dengan adanya perjanjian ini Inggris menguasai pulau Sa- lat Malaka, Jaitu dari Atjeh di sebelah Barat dan dari Timor di sebelah Timur. Inggris menguasai pulau-gilang ke-Atjeh Ti- mur ini dari sebelah Utara. Maka-mula dikirikan menguasai dari Riau. Untuk maksud itu Parangar, seorang pembantu Raffles sudah mengadakan suatu perjanjian dengan Sultan Riau dalam bulan Agustus 1819. Akan tetapi Sultan Riau, yang sudah sudah bertolak-tolak itu, menandatangani di bawah perjanjian Ba- lenda (Oktober 1819). Melihat itu Raffles dengan tidak ragu- ragu mengambil Singapura.

Tjara Raffles menjangat maknanya itu tidak dapat dibenar- kan, sebab tidak baik daripada tjara membuat perjanjian, traktat dan kontrak yang selalu ditandatangani dalam masa itu dan dalam waktu sebelum itu.

Tuanku Djoher memberikan kepada Raffles sebidang tanah yang disebut di Singapura. Lalu Raffles berhubungan dengan Tuan Hussein, seorang anak Sultan Mahmud (lihat bawah Djoher) yang tinggal dalam tahun 1818 itu. Atas gosokan Inggris Hussein ini sudah menandatangani di Djoher dan pada kesempatan kemudian Sultan Abdulrahman Sjah, yang tinggal di Riau itu



sebagai radja hamba Belanda. Dan perbuatan Husein jang pertama sekali untuk mengupahi Inggris, ialah penjerahan pulau Singapur, daerah Belanda ini, kepada Raffles.

Terhadap operette politik ini Sultan Abdurahman mengadakan protes, Belandapun begitu djuga, akan tetapi lebih daripada itu tiada dibuatnja apa-apa. Sudah barang tentu Raffles tiada dapat memperlihatkan bukti jang njata, bahwa Singapur itu kepunjaannja, tetapi itu bukan halangan bagi Raffles atau bagi pemerintah Inggris. Dalam parlemen Inggris menteri Canning membela perbuatan Raffles itu. Diperikannja, seolah-olah Belanda membenarkan perebutan Singapur itu. Dengan tiada ragu-ragu dia mengatakan, bahwa Inggris tiada dapat membuktikan hak-milknja atas Singapur dengan surat atau dengan bukti, "akan tetapi", katanja lebih djauh, "hak milik di Timur tiada berapa njata batas-batasnja, baik hak-milik kita, maupun hak-milik orang. Mengapa dalam hal ini kita harus berpegang kepada azas-azas umum ketatanegaraan Eropa dan mengapa dalam hal ini kita harus mengindahkan moral"?

Pertumbuhan Singapur. Pendirian Raffles ialah: Buang tiap-tiap monopoli; perdagangan harus bebas. Bea karena berlabuh tidak dipungut di Singapur; bea masuk dan bea keluar tidak ada; uang pelabuhan menurut besar kapal tidak perlu dibayar; pembatasan tentang asal barang tidak ada, pembatasan tentang apa sadja-pun tidak ada dan beda kulit orang tidak ada di Singapur. Dengan demikian para pedagang mengalir ke Singapur dan kota <sup>ini</sup> itu mendjadi besar; bahwa orang disana makmur njata dengan segera. Untung bagi perdagangan Inggris djauh lebih banyak daripada sebesar-besar untung jang pernah disangka oleh Raffles akan diperolehnja. Achirnja Singapur mendahului tiap-tiap kota pelabuhan saingannja. Perdagangan Asia Selatan, terutama perdagangan India Britis dengan Asia Timur dan sebaliknya mulai berkembang setjara besar-besaran. Negara-negara Melajulah jang pertama-tama langsung beruntung dari kebebasan dagang ini. Perkembangan dagang itu menjebabkan perdamaian dalam negeri; negara-negara itu mendjadi masjarakat-masjarakat



sebagai raja pada Belanda. Dan perbuatan ini yang pertama  
dan kedua untuk menegakkan Inggris, ialah perjanjian pada 21  
Agust, antara Belanda ini, kepada Raffles.

Terdapat beberapa politik ini Sultan Abdullah menanda-  
kan proses, Belanda yang begitu banyak, akan tetapi lebih dari  
pada itu tidak dibuktikan apa-apa. Sudah barang tentu Raffles  
tidak dapat membuktikan bukti yang nyata, bahwa Singapura  
itu kepunyaannya, tetapi itu bukan halangan bagi Raffles akan  
bagi pemerintah Inggris. Dalam parlemen Inggris menteri Gan-  
ning membeli perbuatan Raffles itu. Di pertengahan, setelah-  
Belanda membatalkan perjanjian Singapura itu. Dengan tidak re-  
spon dia mengatakan, bahwa Inggris tidak dapat membuktikan  
hak-milikinya atas Singapura dengan surat atau dengan bukti,  
"akan tetapi" katanya lebih jauh "hak milik di Timur tidak  
terjadi pada batas-batasnya, baik hak-milik kita, maupun hak-  
milik orang. Mengapa dalam hal ini kita harus terpuaskan kepada  
seseorang untuk menetapkan Eropa dan mengapa dalam hal ini  
kita harus meniadakan moral?"

Perbuatan Raffles. Perbuatan Raffles ialah: Bekerja-  
tiap monogoli; perbatasan yang bebas. Dan karena perbatasan  
tidak dibatasi di Singapura; dan masuk dan keluar tidak  
ada; yang perbatasan menurut besar kecil tidak perlu dibatasi;  
perbatasan tentang asal barang tidak ada, perbatasan tentang  
apa saja-pun tidak ada dan beda kulit orang tidak ada di  
Singapura. Dengan demikian para pedagang mengalir ke Singapura  
dan kota itu menjadi besar; dan orang-orang disana semakin kaya.  
Dengan segera. Untuk bagi perbatasan Inggris lebih jauh ba-  
nyak daripada sebesar-besar untuk yang pernah dibatasi oleh  
Raffles akan dibuktikan. Setelah Singapura menandatangani tiap  
tiap kota perbatasan seluasnya. Perbatasan Asia Selatan, te-  
rtama perbatasan India Britis dengan Asia Timur dan setelah  
itu mulai berkembang seluas besar-besarnya. Negara-negara itu  
lain-lain yang tertata-tata langsung berunding dari kebebasan  
dagangan ini. Perkembangan dagang itu meniadakan perbatasan  
dalam negeri; negara-negara itu menjadi masyarakat-masyarakat

P. B.



jang aman dan teratur atas kekuatan sendiri.

Lama sekali padjak tidak dipungut di Singgapur; belakangan ini sudah dipungut, tetapi rendah-rendah sadja.

Dalam tahun 1818, sebelum mendirikan Singgapur, Raffles sudah menulis: "Ada jang harus kita tjoba untuk menjaingi Belanda. Satu dalam dua, mereka akan terpaksa mendjalankan sistim perdagangan jang agak bebas, atau mereka akan membiarkan perdagangan berpusat dibawah bendera Inggris. Dalam kedua hal itu kita mentjapai maksud kita".

Kedua-dua ramalannja itu terdjadi.

Perdagangan hampir semua lepas dari tangan Belanda dan ketika perdagangannja sudah hampir rusak sama sekali, sistimnja diubah, jaitu sesudah lampau setengah abad (1872).

Metropol. Dari tahun 1819 sampai tahun 1837 Singgapur diperintah dari Georgetown, ibukota djadjahan di Pinang itu, sebagai satu bagian dari India Britis.

Dalam tahun 1837 sudah Singgapur jang mendjadi ibukota pengganti Pinang. Dan dalam tahun 1858, seruntuh Kompeni Inggris, ditjobanja hendak lepas dari Calcutta. Dan dalam 1867 berdiri sendirilah Singgapur, sebagai bagian jang terpenting dari djadjahan mahkota Straits Settlements.

Dalam tahun 1911, tahun perkembangan sebelum perang, hasil perdagangan Singgapur kira-kira 2.700 djuta rupiah, sedang hasil perdagangan seluruh Djawa dengan luar negeri hanya 550 djuta rupiah sadja. Impian Raffles itu telah mendjadi satu kenjataan. Singgapur adalah satu dari pelabuhan-pelabuhan dunia, jang terbesar dan Singgapur masih tetap pelabuhan bebas.

Penduduk Singgapur (kini  $\frac{3}{4}$  orang Tionghoa) dalam tahun 1819 barangkali beberapa ratus orang sadja, dan kebanyakan nelajan. Dalam tahun 1891 penduduknja sudah 184.000 orang. Bilangan itu sudah memuntjak mendjadi 260.000 dalam tahun 1911 dan mendjadi 425.000 dalam tahun 1921 dan dalam tahun 1931 sudah mendjadi 600.000 djiwa hampir. Bilangan penduduknja masih tetap bertambah, supaja mendjadi satu djuta dan

*Belanda mengubah*







lebih, <sup>walaupun</sup> hanya ada jang membahayakan kemadjuannya. Tembusan Kra, dibagian Siam jang tersempit, apabila djadi, akan mendjadi satu pukulan jang hebat bagi pelabuhan bebas buatan Raffles <sup>ini</sup> itu.

Perkembangan terachir. Karena perbandingan kekuatan-kekuatan di Timur sedang berubah, Singgapur merupakan satu Gibraltar di Timur. Bukan sadja sebagai pusat perdagangan, tetapi sebagai titik jang strategispun, Singgapur itu seolah-olah satu kuntji dalam keradjaan Inggris, oleh sebab dikuntjinja semua pintu ke-timur Asia, Indonesia dan ke Australia ! Kota itu diperkuat setjara militer. Dalam tahun 1931 dimulai membuat benteng-benteng dan satu lapangan terbang militer sebagai satu pangkalan bagi kapal-kapal terbang darat dan kapal-kapal terbang laut. Untuk maksud itu ditutup satu rawa jang luas dekat kekota, lalu ditimbun dan didjadikan satu lapangan terbang jang modern. Dalam tahun 1937 benteng-benteng itu sudah siap dan dengan demikian kota Singgapur, jang dalam perang jang akan datang tidak akan luput, sudah mendjadi satu pertahanan jang kuat dan sudah mendjadi satu pangkalan udara jang strategis.

#### Malaka.

Asal. Apabila tepat Malaka mulai berdiri, tidak dapat diselidiki lagi. Barangkali berita-berita Djohor jang mengatakan, bahwa dalam abad ke-tudjuh sudah ada satu dynastie Malaka, dapat djuga dipertjaja (lihat Djohor).

Jang pasti ialah, bahwa mula-mula Siam menguasai Malaka. Tetapi tentang bentuk kekuasaan itu dan tentang waktunja, tidak ada pegangan bagi kita.

Negara Merdeka. Dalam abad ke-empatbelas Malaka satu negara Merdeka, jang kemudian mempunjai perhubungan dagang dengan Madjapahit.

Pada permulaan abad ke-16 Malaka satu keradjaan merdeka, jang luas dan jang makmur karena perdagangan antara bagian Timur Tanah Air kita, ja'ni daerah-daerah tempat rempah dengan



lebih lanjut dan juga membatalkan kemudiannya. Kemudian  
Ker. dibagikan dalam tiga taras, yakni dihidu, akan berjila-  
di satu pakuhan yang besar bagi pakuhan besar pakuhan

Perkembangan terakhir. Kerana perkembangan ekonomi-keuangan  
di Timur sedang berubah, Singapore merupakan satu kawasan  
di Timur. Bukan sahaja sebagai pusat perdagangan, tetapi juga  
satu titik yang strategik. Singapore itu seolah-olah satu  
kunci dalam kerajinan Inggeris, oleh sebab diunjilkan semua  
jalan ke-timur Asia, Indonesia dan ke Australia. Kota ini  
diperkuat sebagai militer. Dalam tahun 1931 dimulainya membuat  
pentang-pentang dan satu lapangan terbang militer sebagai sa-  
tu pakuhan bagi kapal-kapal terbang besar dan kapal-kapal  
terbang kecil. Untuk maksud itu ditugaskan satu jawatan de-  
kat kota, iaitu ditubuhkan dan dibina sebagai lapangan terbang  
yang modern. Dalam tahun 1937 pentang-pentang itu sudah siap  
dan dengan demikian kota Singapore, yang dalam perang yang a-  
kan datang tidak akan luput, sudah menjadi satu pertahanan  
yang kuat dan sudah menjadi satu pakuhan udara yang sva-  
legia.

Malaka.

Asal. Apabila terdat Malaka mulai berdirinya, tidak dapat dise-  
lidik lagi. Beranekali berita-berita Djohor yang mengutarakan  
bahwa dalam abad ke-tujuh sudah ada satu dynasty Malaka,  
dapat juga diperistihat (lihat Djohor).  
Yang pasti ialah, bahwa mula-mula Islam masuk ke Malaka.  
Tetapi tentang bentuk kekuasaan itu dan tentang waktunya, ti-  
dak ada pakuhan bagi kita.

Kejayaannya. Dalam abad ke-empat belas Malaka satu negara  
merdeka, yang kemudiannya mempunyai pengaruhnya dengan dengan  
ketajanya.  
Terdapat pakuhan abad ke-16 Malaka satu kerajinan merdeka,  
juga juga dan juga memuat kerajinan perdagangan antara bagian  
Timur Tengah Air Kita iaitu daerah-daerah timur dengan

File-11  
Halim  
itu.  
daga



Eropa melalui Hindustani dan negeri Arab. Dalam abad ke-13 agama Islam sudah umum di Malaka.

Keradjaan Malaka meliputi sebagian besar dari kepulauan Melaju dan pulau-pulau jang bukan sedikit djumlahnja, begitupun pantai timur Sumatera (lihat Djohor).

Orang Portugis. Dalam tahun 1498 orang Portugis, pelaut-pelaut jang tertjakap pada waktu itu, tiba dipantai Coromandel bawah pimpinan Vasco da Gama, sesudah mengelilingi Tandjung Harapan. Perdagangan di Eropa, jang mulai berkembang dalam waktu itu, terutama sekali melalui Hindustani dan negeri Arab. Darisana melalui darat ke-Asia ketjil dan darisana lagi jang membawa banjak untung ini, jang mengangkut barang-barang dan jang memegang monopoli, ialah orang Arab.

Sedjarah dunia dalam masa ini <sup>untuk</sup> sebagian besar, ialah sedjarah usaha orang Portugis merebut monopoli ini dari orang Arab. Dalam usaha itu dipakainja satu anasir baru. Orang Hindu dan orang Arab berdagang dengan tiada mentjoba merebut daerah. Orang Melaju (lihat sedjarah Malaya) orang Djawa (Madjapait dan Demak), orang Siam dan orang Tionghoa mengenal imperialisme dalam ketatanegaraan pendjadjahan mereka. Imperialisme inilah jang - benar dengan ragu-ragu - hendak didjalankan oleh orang Portugis dalam perdagangannja di Timur. Jang mendorong mereka berbuat begitu, ialah keinginan mereka menguasai djalan-djalan perdagangan dan dengan demikian memegang monopoli.

Dalam awal abad ke-16 Malaka-lah pusat perdagangan <sup>rumah</sup> lada. Letak kota Malaka diselat Malaka itu memang sudah dipilih oleh seorang ahli politik, jang keunggulannja tiada kurang daripada Sir Thomas Stamford Raffles, jang mendirikan Singgapur dengan mengambil Malaka sebagai tjontoh.

Di Malaka bertemulah kapal-kapal lajar dan djung-djung dari seluruh Nusantara, dari Siam, Tonking dan Kambodja, bahkan dari Tiongkok sekalipun. Dari Malaka-lah dibagi-bagikan kepada tiap-tiap bagian dunia, jang <sup>ke-</sup>diketahui: Eropa, Asia Barat, Asia Selatan dan Asia Timur.

Di Asia ketjil, jang diduduki oleh Turki itu, bagi orang

Fku-republik?  
Italia jang merdeka  
itu. Bahas per-  
dagangan,



... dan negeri Arab. Dalam abad ke-17  
negara Islam sudah umum di Malaka.

Kerajaan Malaka meliputi sebagian besar dari kepulauan Ma-  
laka dan pulau-pulau yang cukup sedikit di sekitarnya, demikian  
pantai timur Sumatera (lihat Djoerd).

Orang Portugis. Dalam tahun 1498 orang Portugis, pelayar-pa-  
layar yang terlatak pada waktu itu, tiba di pantai Gombak  
pantai pesisir Vasco da Gama, sesudah menelilingi Tanjung  
Harau. Perdagangan di Eropa yang mulai berkembang dalam sek-  
tu itu, terutama sekali melalui Hindustan dan negeri Arab.  
Perdagangan melalui barat ke-Aria khalif dan barisan laut yang  
membawa barang-barang ini, yang mengangkut barang-barang dan  
yang mengangkut monopoli, ialah orang Arab.

Sejarah dunia dalam masa ini sebagian besar, ialah seba-  
ran besar orang Portugis menurut monopoli ini dari orang Arab.  
Dalam masa itu dipikirkan satu anasir baru. Orang Hindu dan  
orang Arab berdagang dengan tidak menjabar menurut barisan.  
Orang Melayu (lihat sebahagian Melayu) orang Jawa (Matsigenit  
dan Demak), orang Cina dan orang Tiongkok menteri intervisi-  
no dalam ketatanegaraan pendidikan mereka. Imperialisme ini-  
lah yang - besar-besaran - hendak dibuktikan oleh  
orang Portugis dalam perdagangannya di Timur. Yang menfong  
menteri berkuat berten, ialah keinginan mereka menguasai dia-  
lan-dalan perdagangan dan dengan demikian menguasai monopoli.

Dalam awal abad ke-16 Malaka-lah pusat perdagangan India.  
Istak kota Malaka ialah Malaka itu memang sudah dipilih o-  
leh seorang ahli politik, yang keunggulannya tidak kurang da-  
riada Sir Thomas Stamford Raffles, yang mendirikkan Singapura  
dengan menampili Malaka sebagai tiadanya.

Di dalam perlawanan kapal-kapal layar dan bungkus-bung-  
ku layar Hindustan, dari Cina, Tiongkok dan Kamboja, ber-  
kan dari Tiongkok selatan. Dari Malaka-lah dipertahankan  
kemuda-kemudian ini dan tentu saja dipertahankan. Asia Ba-  
rat, Asia Selatan dan Asia Timur.  
Di Asia Selatan, yang dipertahankan oleh Turki itu, yang orang



Portugis tiada kesempatan merebut sesuatu daerah. Hanja mereka berhasil mengalahkan perkapalan Italia dibagian timur Lautan Tengah, tetapi mereka tiada lepas dari tuntutan pembesar-pembesar pelabuhan Turki, jang sering-sering melampaui batas itu.

Malaka perlu sekali bagi orang Portugis itu. Sekali sudah menentukan tudjuan ini, siasatpun sudah ditetapkan. Sesudah mendapat djalan laut ke-Asia, Malaka itu akan direbut, tidak dengan djalan damai, tetapi dengan djalan perang. Ditjarinja alasan untuk membenarkan djalan kekerasan. Tidak mengherankan, kalau alasan itu didapatnja. Dengan demikian sedjarah mendapat tjatjat, jang sebelum ini belum ada.

Tiba di Malaka. Dalam tahun 1508 berlajarliah Diego Lopez de Siqueira dari Lisboa. Dalam tahun 1509 dia tiba dikota Malaka dengan 3 buah kapal. Mula-mula dia diterima di Malaka sebagai saudara, tetapi tidak lama kemudian sudah sebagai musuh. Untuk menjatakan perang, Siqueira menangkap dua orang Melaju jang tidak tahu tentang apa-apa; dibunuhnja orang itu dan kepalanja sesudah ditusuki dengan anak-panah, dikirim kepada radja. Pernyataan itu dimengerti oleh radja, tetapi dengan tjara jang tiada disangka oleh de Siqueira. Sultan segera memerintahkan menangkap semua orang Portugis jang ada didarat, 21 orang banjaknja, dan merekalah jang kena siksa karena panglimanja membabi-buta itu. De Siqueira melihat itu, membakar satu dari kedua buah kapalnya itu dan dia melarikan diri dengan jang satu lagi. Salah taksir dia, waktu dikirinja sultan akan takut karena perbuatannya itu. Ditengah djalan dia merompak kapal-kapal melaju dan kapal-kapal dagang, jang tidak berpangkalan di Malaka.

Malaka direbut. Dalam tahun 1511 Malaka diserang oleh angkatan laut orang Portugis, jang dipimpin oleh Alfonso de Albuquerque, salah satu dari laksamana-laksamana orang Portugis jang berani dan berpengalaman. Oleh karena tiada menduga menghadapi musuh, sultan tiada bersedia; pertahanan di Malaka kurang dan tentarapun terlalu sedikit bilangannya.







Dengan demikian djatuhlah Malaka ketangan orang Portugis dalam tahun 1511. Sultan sendiri lari ke-Pahang dan ke-Djohor.

Keruntuhan Malaka. Orang Portugis mendirikan satu benteng di Malaka. Dengan bantuan Demak dan Atjeh, kemudian djuga bantuan orang Belanda, sultan berkali-kali mentjoba mengusir orang Portugis dari pelabuan Malaka, akan tetapi usahanja itu sia-sia sadja.

Di Malaka orang Portugis tiada mendapat apa jang diharapnja. Malaka runtuh, pun karena orang Portugis merompak dipantai sekitarnja dan diperairan Malaka, dan lebih-lebih karena Pasei, Pedir, Atjeh dan Siam membalas dendam. Para pedagang dengan sendirinja mentjari pelabuhan jang lain.

Dibawah pemerintahan orang Portugis, pater Xavier membuka misi masehi jang pertama sekali di Timur. Dalam tahun 1559 Malaka oleh Paus diangkat mendjadi tempat kediaman seorang biskop. Biarpun pekerdjaan misi itu didjalankan dengan giat, propaganda masehi itu tiada berhasil.

Abad perang. Perdagangan Malaka berpindah ke-Atjeh. Bagi para pedagang orang Islam dari sebelah barat Malaka, Atjeh itu mendjadi satu setasiun dalam perdagangan mereka dengan Nusantara ini. Oleh karena itu, Atjeh mendjadi makmur dan kuat. Mula-mula Atjeh itu daerah djadjahan Pedir. Sekarang Pedir ditaklukkannja, kemudian Pasei dan darisana dijenjakkannja orang Portugis dalam tahun 1524.

Dalam tahun 1527, Aru, pangkalan Madjapahit di Sumatera Utara dulu itu, ditaklukkannja pula. Sekarang Atjehlah pusat perlawanan terhadap kekuasaan orang Portugis di Malaka. Dari Atjeh sultan Djohor mendapat bantuan dalam perlawanannja terhadap Malaka, jang tiada putus-putusnja itu.

Kedudukan orang Portugis sering-sering gojang sekali. Dengan susah-pajah dia dapat mempertahankan diri terhadap Djohor dalam tahun 1551, karena Djohor mendapat bantuan dari Djapara; demikian djuga dalam tahun 1568 dan 1573 terhadap orang Atjeh dan dalam tahun 1574 terhadap serangan angkatan laut Djawa.



...dalam tahun 1891, Sultan ... ke-10 ...

Kerajaan ... ... orang ...

Di ... orang ...

Ditambah ... orang ...

Abad ... ... orang ...

... orang ...

... orang ...

... orang ...



Pertjektivakan-pertjektivakan ini merugikan perdagangan Malaka dan memajukan perdagangan Atjeh. Pengaruh Malaka makin hari makin berkurang, walaupun kemudian beberapa radja-radja Melaju mentjaba menghampiri orang Portugis karena takutnja melihat Atjeh makin hari makin bertambah kuat itu. Bahkan dalam tahun 1568 sultan Djohor sudah tidak ragu-ragu lagi menjertai orang Portugis memerangi Atjeh. Dan tatkala petjah lagi perang antara orang Portugis dengan Djohor dalam tahun 1585, orang Atjeh mengadakan perdamaian dengan orang Portugis, agar dapat dihadjarnja radja Djohor itu. Dalam pada itu perdamaian ini tidak pandjang umurnja; orang Portugis sendiri jang melanggarnja dengan merompaki sepanjang pantai Atjeh.

Setibanja di Indonesia, orang Belanda segera menjerang musuh lamanja itu. Pada waktu itu negeri Portugal sudah masuk keradjaan Spanjol. Dalam tahun 1606 Malaka terkepung dari laut oleh Cornelis Matelieff de Jonge dan dari darat oleh Djohor. Sebagian dari angkatan laut orang Portugis dihantjurkan oleh laksamana Belanda dimuka kota Malaka dan dengan demikian agak bersaudaralah Belanda dengan Atjeh, jang sudah bermusuhan lagi dengan orang Portugis itu.

Tudjuan Kompeni sedjak semula ialah merebut Malaka daripada orang Portugis sambil mendjaga, supaja Malaka itu djangan djatuh ketangan orang Atjeh ataupun ketangan Djohor. Bahwa orang Portugis dapat bertahan di Malaka sampai 170 tahun lamanja, sebabnja ialah persaingan antara Atjeh dan Djohor.

Dalam tahun 1670 angkatan laut Portugal mengalahkan kapal-kapal Belanda dan Inggris tentang pantai Djambi. Dalam tahun 1673 kapal-kapal Belanda mulai memblokkade Malaka dan oleh karena itu perdagangan mulai merosot. Dalam tahun 1640 keadaan di Malaka tidak tertahan lagi, karena diserang dari darat oleh tentara Djohor dan tentara Atjeh dan dari laut oleh kapal-kapal Belanda dan kapal-kapal Atjeh.

Pada tanggal 14 Djanuari 1641 djatuhlah kota Malaka.

Malaka kepunjaan Kompeni. Dengan djalan diplomasi Malaka mendjadi milik Kompeni. Dalam 150 tahun jang berikut, tiada







kedjadian-kedjadian jang berarti berhubung dengan Malaka, jang makin hari makin berkurang artinja itu (lihat djuga Djohor). Mendapatkan achir abad ke-18, Inggris menguasai Pinang; Inggris berhasil menarik sebagian besar dari perdagangan ke-kota itu, dan oleh <sup>sekitarnya</sup> karena itu Malaka tiada berarti lagi sebagai saingannya. Lagi pula Kompeni sudah tidak berdaja lagi.

Malaka kepunjaan Inggris. Pada permulaan perang antara Inggris dan Belanda (Republik Bataaf) dalam tahun 1795, Malaka direbut oleh Inggris dari Belanda; tindakan mereka jang pertama disana ialah menghapuskan monopoli Kompeni. Dengan perdamaian Amiens (1802) Malaka kembali kepada Belanda, akan tetapi karena perang Perantjis - Inggris tahun 1802 itu, Malaka dan beberapa kepunjaan Belanda <sup>di</sup> pindah lagi ketangan Inggris. Benar dalam tahun 1818 Malaka kembali lagi ketangan Belanda disebabkan traktat-traktat buatan Napoleon, akan tetapi dalam tahun 1824 Malaka mendjadi kepunjaan Inggris jang tetap, karena ditukar kepada Benkulen dan kepada beberapa tempat jang ketjil-ketjil dipantai sumatera barat, jang <sup>sejak</sup> sebab itu mendjadi kepunjaan Belanda.

Traktat London. Dalam traktat London tahun 1824 ditetapkan, bahwa Belanda tiada boleh lagi mentjampiri urusan Semenanjung Melaju, begitu djuga Inggris terhadap urusan Sumatera, ketjualian terhadap urusan Atjeh, oleh karena Inggris masih tetap mempunjai hak untuk melindunginja.

Baru dalam tahun 1833 daerah Malaka dibawah kekuasaan Inggris.

Arti. Settlement, luasnja kira-kira 1600 km persegi dan hampir <sup>seluruhnya</sup> semua sudah ditanami. Penduduknja hampir 155.000 djiwa, diantaranya 85.000 orang Melaju, 48.000 orang Tionghoa, 20.000 orang Hindu dan 1 1/2 ribu peranakan Portugis.

Perdagangannya tiada berarti.

Dilapangan pengadjaran masih banjak jang harus dikerdjakan.

#### Pinang.

Sedjarah. Sedjarah Pinang ada romantiknja. Francis Light,



kehidupan-kehidupan yang bererti terhadap bangsa Melayu yang  
makin hari makin berkurang akhirnya itu (lihat juga Djabar).  
Mendapatkannya akhir abad ke-18, Inggris menguasai Borneo; ing-  
gris bererti secara abadi sebagai negeri yang terdahulu ke-18  
ini dan oleh karena itu Melayu tidak bererti lagi sebagai sel-  
manja. Lagi pula Kompeni sudah tidak bererti lagi.

Melayu kepulauan Inggris. Pada permulaan perang antara Ing-  
gris dan Belanda (Republik Batavia) dalam tahun 1795, Melayu  
diperbut oleh Inggris dari Belanda; tindakan mereka yang peris-  
ma disini ialah melepaskan monopoli Kompeni. Dengan perda-  
ma lain (1802) Melayu kembali kepada Belanda, akan se-  
tapi karena perang Perancis - Inggris tahun 1808 itu, Mela-  
yu dan beberapa kepulauan Belanda pindah lagi ketangan Inggris.  
Perang dalam tahun 1818 Melayu kembali lagi ketangan Belanda  
disebabkan traktat-traktat buatan Napoleon, akan tetapi dalam  
tahun 1824 Melayu menjadi kepulauan Inggris yang tetap, ka-  
rena dituntut kepada Belanda dan karena beberapa tempat yang  
ketid-kehidupan diantar mereka bererti yang sudah itu menjadi  
kepulauan Belanda.

Traktat London. Dalam traktat London tahun 1824 ditetapkan  
bahwa Belanda tidak boleh lagi menjangkau urusan Semanan-  
ding Melayu, begitu juga Inggris terhadap urusan Sumatera.  
Ketid-kehidupan urusan Aceh, oleh karena Inggris masih se-  
ter maulat tak untuk melindunginya.

Pada dalam tahun 1873 daerah Melayu dibawahi kepulauan Ing-  
gris.

Arti. Settlement, manusia kira-kira 1000 km persegi dan kam-  
pun semua sudah ditangani. Penduduknya hampir 150.000 jiwa,  
di antaranya 55.000 orang Melayu, 48.000 orang Inggris, 50.000  
orang Hindu dan 1/2 ribu orang-orang Portugis.  
Perdagangan utamanya tidak bererti.  
Di lapangan perindustrian masih banyak yang harus dikembalikannya.

Finans

Sejarah. Sebelum tahun ada perusahaan. Transaksi listrik.



seorang kapten laut, penjelidik dan pegawai Kompeni Inggris, jang karena mengabdikan kepada "country service" memerangi Belanda, menikah anak sultan Kedah dalam tahun 1785. Sebagai mas kawin didapatnja pulau Pinang, jang 108 mil persegi luasnja itu, sebagai tempat tinggal. Karena tidak mengetahui hendak dipengapakkannja pulau jang besar itu, maka sesudah disetujui oleh isterinja dan mertuanja jang rojal itu, diserahkanja pulau itu kepada kompeni Inggris dengan perdjandjian, bahwa dia sendirilah jang akan didjadikan gubernur dipulau itu. Demikianlah terdjadi pada tanggal 17 Djuli 1786.

Setasiun itu sekalian diberi nama lain, jaitu pulau Prince of Wales untuk menghormat orang, jang kemudian mendjadi radja George IV itu. Tempat kediaman gubernur, <sup>jang</sup> kemudian meluas mendjadi kota, <sup>itu</sup> dinamai Georgetown. Akan tetapi nama-nama ini tiada dipakai orang dan jang mengingat <sup>nya</sup> ~~nama-nama~~ itu hanja beberapa orang sadja. Jang diketahui orang hanja nama Pinang (edjaan Inggris: Penang) dan jang dinjatakan dengan nama itu ialah pulaunja maupun kotanja.

Mula-mula sedikit sadja penduduk pulau, jang 2 1/2 mil djauhnja dari pantai Semenandjung itu. Kompeni mendjadikan tempat itu tempat buangan (1805). Tetapi dalam tahun 1826 Pinang <sup>itu</sup> sudah mendjadi ibu-kota settlement-settlement <sup>jang</sup> pertama, jaitu Malaka dan Singapur. Dan dalam tahun 1837 Singgapura lah jang mendjadi ibu-kota, oleh karena kota itu jang terpenting. Dalam tahun 1867 Pinang sudah masuk djadjahan mahkota, jang sudah terbentuk pada waktu itu.

Maksud Kompeni Inggris dalam menduduki Pinang itu ialah untuk memata-matai Malaka, kepunjaan Belanda itu. Sedjak perang <sup>me</sup> ~~ke~~ rdekaan Amerika, perhubungan antara Inggris dan Belanda tiada lagi sebaik dulu. Lagi pula, oleh karena Inggris sudah mendjadi satu keradjaan dunia, diperluakannja satu <sup>jang</sup> pangkalan, untuk perdagangannja, jang senantiasa meluas itu.

Inggris njata tidak salah memilih Pinang itu. Tiada lama antaranja Pinang sudah mendjadi pusat perdagangan antara Madras dengan Siam, Tiongkok, Sumatera Timur dan Indonesia.



geografi kawasan laut, penelitian dan pegawai Komando Insan  
 yang karena mendapat kepada "country service" kemudian di-  
 laksanakan, menjadi anak-anak Keadan dalam tahun 1983. Setelah  
 masa kawin dibatalkannya pulau Rangsang, yang 108 mil persegi lu-  
 asnya itu, sebagai tempat tinggal. Karena tidak ada  
 penduduk dipengapokannya pulau yang besar itu, maka penduduk di-  
 sebidangi oleh lateralis dan mertuanya yang rajel itu, diarah-  
 kannya pulau itu kepada kompeni Inggris dengan berunding,  
 bahwa itu adalah yang akan dibatalkannya Gubernur dipulau  
 itu. Demikianlah terjadi pada tanggal 17 April 1980.  
 Setelah itu sekalian dibent nama lain, yaitu pulau Prince  
 of Wales untuk menghormati orang, yang kemudian berunding  
 George IV itu. Tempat kediaman Gubernur, kemudian pulau itu  
 dijadi kota, dinamai Georgetown. Akan tetapi nama-nama ini di-  
 ada dipukul orang dan yang meninggal nama-nama itu hanya po-  
 beberapa orang saja. Yang diketahui orang hanya nama Rangsang  
 (bahasa Inggris: Rangsang) dan yang dibatalkannya dengan nama itu  
 ialah pulau-pulau yang kotanya.  
 Nama-nama sedikit saja penduduk pulau yang 2 1/2 mil di-  
 unta dari pantai Semenanjung itu. Kompeni menandatangani tempat  
 itu tempat pendaratan (1983). Tetapi dalam tahun 1983 Rangsang itu  
 sudah menjadi ibu-kota settlement-estimation pertama. Jalin  
 Malaka dan Singapore. Dan dalam tahun 1983 dipengapoknya  
 menjadi ibu-kota, oleh karena kota itu yang terpenting. Se-  
 lam tahun 1987 Rangsang sudah masuk di jajaran makota, yang su-  
 dah terbentuk pada waktu itu.  
 Makna Kompeni Inggris dalam menduduki Rangsang itu ialah  
 untuk memata-matai Malaka, kepulauan Belanda itu. Setelah pe-  
 rang yang dibekas Amerika, perhubungan antara Inggris dan Be-  
 landa tidak lagi sebaik dulu. Lagi pula, oleh karena Inggris  
 sudah menjadi satu kerabatannya, diarahkannya sehubungan  
 dalam, untuk perbatasannya, yang sebenarnya pulau itu.  
 Inggris tidak tidak salah memilih Rangsang itu. Tidak saja  
 antara Rangsang sudah menjadi pusat perhubungan antara sa-  
 dua bagian Asia, Tiongkok, Sumatera Timur dan Indonesia.



Ketika Malaka djatuh ketangan Inggris dalam tahun 1795, Pinang sudah djauh lebih penting dari Malaka. Dalam tahun 1807 Raffles berpendapat, bahwa <sup>lebih baik</sup> berguna sekali kalau Malaka dikosongkan sama sekali dan penduduknja dipindahkan ke-Pinang. Benteng, jang di Malaka itu, dirombak. Dan oleh karena dalam tahun 1818 Malaka, jang sudah tidak berarti lagi itu, kembali lagi ketangan Belanda - hanja untuk 6 tahun - walapun sangat ditentang oleh Raffles, Raffles membalas tindakan itu dengan satu tindakan jang menandakan keunggulannja: dia membuka kota Singgapur (1819). Dengan demikian djatuhlah kuntji seluruh Timur ketangan Inggris, sebagai kemegahan jang kekal bagi pembuka kota Singgapur, jang berani dan jang pandai memandang kemuka itu.

Pada tanggal 28 Oktober 1914 kota dagang Pinang, jang besar dan jang pada waktu itu berpenduduk 110.000 jiwa itu, mendjadi saksi dari satu kedjadian jang penuh romantik dan jang mendjukkan keperwiraan para pelakunja. Pagi-pagi benar pendjeladjah ringan Djerman "Emden" muntjul dimuka Pinang, masuk pelabuhan dengan tenang dan disana dihantjurkannja pendjeladjah Russia "Zhemchug" dan pemburu Perantjis "Mousquet", dibominja benteng Pinang, lalu ditinggalkannja kota Pinang dengan tiada kerusakan apa-apa, untuk mentjari mangsa jang lain.

Angka-angka. Pulau Pinang penduduknja sekarang kira-kira 310.000 jiwa; dikotanja ada kira-kira 130.000 orang, kebanyakan orang Tionghoa dan orang Melaju.

Pinang itu pelabuhan bebas. Dalam tahun 1926 masuk kira-kira 6000 buah kapal, jang besarnja 11.000.000 ton dan dalam tahun 1935 hampir 8000 buah kapal, jang 18 djuta ton besarnja.

Perdagangan hampir perdagangan transito sadja. Dalam tahun 1934 hasilnja ada kira-kira 70 djuta rupiah. Sepersepuluh dari itu adalah hasil pengeluaran timah.

#### Wellesley dan Dinding.

Asal. Dalam tahun 1798 sultan Kedah memberikan sebidang tanah jang tidak berapa luasnja ditentang Pinang kepada Kompeni Inggris. Propinsi Wellesley ini penduduknja rapat; didaerah



Ketika Malaka jatuh ketangan Inggris tahun 1795, di-  
 nang sudah diusahakan untuk memulihkan Malaka, tahun 1807  
 Raffles berpendapat, bahwa berpusatlah Malaka di-  
 sonjokkan akan sekali dan senduknya ditubuhkan ke-  
 Hontang yang di Malaka dan dirombak. Dan dia berpusat dalam  
 tahun 1811 Malaka, yang sudah tidak pernah lagi ditubuhkan  
 dari ketangan Belanda - tahun untuk 6 tahun - walaupun sudah  
 dibentang oleh Raffles, Raffles memulihkan kedudukan itu dengan  
 satu tindakan yang menandakan kemunduran: dia memulihkan kota  
 Singapore (1819). Dengan demikian ditubuhkan kembali seluruh  
 Timur ketangan Inggris, sebagai kekuasaan yang kekal pada pen-  
 duksi kota Singapore, yang pernah dan yang sudah menubuhkan  
 kemula itu.

Pada tanggal 22 Oktober 1914 kota Siam yang besar  
 dan yang pada waktu itu berpenduduk 110.000 jiwa itu, menja-  
 di saksi dari satu kejadian yang penuh romantik dan yang me-  
 nuduhkan keprihatinan para pelakunya. Pada hari itu per-  
 pejabat ruman Jerman "Hilber" mungudi di muka Siam, men-  
 pelabuhan dengan tenang dan biasa ditubuhkannya pejabat-  
 diah Russia "Khemung" dan pejabat Perancis "Kouguet", di-  
 homnja benteng Siam, lalu ditubuhkannya kota Siam ha-  
 ngan tidak ketahuan apa-apa untuk menanti munges yang lain.

Anaks-... Pulau Siam yang penduduknya sekarang kira-kira  
 110.000 jiwa; dikotanya ada kira-kira 170.000 orang, kebanya-  
 kan orang Thailand dan orang Melayu.  
 Siam itu pelabuhan bebas. Dalam tahun 1924 masuk kira-  
 kira 6000 buah kapal, yang besarnya 11.000.000 ton dan dalam  
 tahun 1925 hampir 8000 buah kapal, yang 18 juta ton besarnya.  
 Perdagangan hampir perdagangan transit sudah. Dalam tahun  
 1924 besarnya ada kira-kira 70 juta rupiah. Diperkirakan dari  
 itu adalah hasil pengeluaran minyak.

Wellesley dan Bingham.

Asal. Dalam tahun 1788 Sultan Kedah membolehkan sebarang sa-  
 nah yang tidak berpusat di Benteng Siam kepada Komand  
 Inggris. Propinsi Wellesley ini senduknya resmi ditubuhkan



jang 280 mil persegi luasnja, tinggal kira-kira 150.000 djiwa, kebanyakan orang Melaju dan orang Tionghoa. Bilangan orang Eropa dan peranakan Eropa, kalau melihat persentase, banjak djuga.

Jang memerintah, ialah seorang pegawai bawahan residen Pinang. Sedjarah Wellesley hampir tidak ada.

Dinding letaknja lebih Selatan dipantai Perak. Penduduknja djarang sekali (120.000 djiwa di 180.000 mil persegi). Djadjahan jang seketjil-ketjilnja ini, ditilik dari sudut politik, tiada artinja.

d. Kepulauan Kelapa (Keeling).

Sedjarah. Dalam tahun 1609 kapten William Keeling mendapati sekumpulan pulau-pulau, 26 buah banjaknja disebelah Selatan Laut India, djauh dari pantai Barat daja Banten, jang merupakan satu atol. Dinamajnja pulau-pulau itu kepulauan Kelapa, karena lebatnja hutan kelapa, jang didapatinja disana.

Dalam tahun 1823 seorang jang giat, Alexander Hare nama-nja, bekas residen Bandjermasin semasa Inggris meradjai Indonesia, pergi bertempat kesana. Dibawanja beberapa orang hambanja. Beberapa tahun kemudian datang lagi seorang lain beserta anak-isterinja kesalah satu dari ke-23 pulau itu. Hambasaha Hare meninggalkan tuannja dan pergi mendapatkan Ross, jang rupa-rupanja lebih baik budinja daripada Hare.

Dalam tahun 1829 pemerintah di Djakarta mengirim kesana seorang pegawai, untuk memeriksai keadaan sebenarnja dipulau-pulau Kelapa itu. Hare tidak menghendaki perlindungan dan Ross menanjakan tentang sjarat-sjarat protektorat Belanda. Akan tetapi gubernur-djendral Van den Bosch tiada keinginannya akan memiliki kepulauan itu. Dalam tahun 1832 Hare berangkat dan tinggallah tuan Ross beserta anak-isterinja, jang memiliki kepulauan itu. Sedjak itu kepala keluarga Ross menamai dirinja "Radja kepulauan Kelapa.

Dalam tahun 1841 gubernur djendral Merkus benar menetapkan akan mengibarkan bendera Belanda di-kepulauan Kelapa, tetapi jang lebih berkuasa di Nederland tiada menghendaki



yang 250 mil persegi luasnya, tinggal kira-kira 180.000 jiwa, kebanyakan orang Melayu dan orang Tiongkok. Bilangan orang Eropa dan peranakan Eropa, kalau melihat pemerintahan, sangat sedikit.

Jang memerintah ialah seorang pegawai pemerintahan Belanda, bernama, Gebhard Weiler yang sudah ada.

Dinding temboknya lebih belasan di tempat lain. Temboknya ini dibangun oleh (180.000 jiwa di 180.000 mil persegi). Dindingan yang seperti ini, di situ tidak ada untuk politik, tidak ada.

4. Konvensi Kelapa (Kelapa).

Gebhard. Dalam tahun 1809 ketika William Keeling mendapat sekumpulan pulau-pulau, 30 buah pulau-pulau di sebelah selatan Laut India, pulau-pulau Barat daya Belanda, yang merupakan kan satu pulau. Diantaranya pulau-pulau itu konvensi Kelapa karena pulau-pulau Kelapa, yang dibawanya di sana.

Dalam tahun 1832 seorang jang bernama Alexander Hare namanya, bekas residen Banjarmasin bernama Inggris bernama ini, datang, pergi bertempat tinggal. Diwananya beberapa orang membantu. Beberapa tahun kemudian datang lagi seorang lain bernama anak-terakhirnya keadaannya sudah baik dan pergi menduduki pulau-pulau itu. Hare juga-rupa-rupanya lebih baik budinya daripada Hare.

Dalam tahun 1839 pemerintah di Belanda mengirim seorang pegawai untuk memeriksa keadaan selawatnya di pulau-pulau Kelapa itu. Hare tidak mengizinkan perhitungannya dan Hare menentahkan tentang ajat-ajat protokol Belanda. Akan tetapi gubernur-hindia Van den Bosch tidak mengizinkan ini akan memilikinya kepulauan itu. Dalam tahun 1832 Hare pergi dan tinggal di pulau-pulau itu. Hare pergi ke pulau-pulau yang memilikinya kepulauan itu. Setelah itu pulau-pulau Hare bernama dirinya "Rada Kepulauan Kelapa".

Dalam tahun 1841 gubernur Hindia Belanda bernama van den Bosch akan mengizinkan Belanda di kepulauan Kelapa, tetapi jang lebih berkuasa di Rotterdam tidak mengizinkan.



Jang demikian. Kemudian daripada itu gubernur-djendral Duy-maer van Twist (1856) berulang hendak melaksanakan niat Merkus itu, tetapi jang lebih berkuasa berulang lagi membantah-nja.

Dalam tahun itu djuga berkibarlah disana bendera Inggris. Mula-mula kepulauan itu dimasukkan bawahan gubernemen Seilan, akan tetapi dalam tahun 1882 sudah dimasukkan ke-Straits Settlements. Dan dalam tahun 1903 sudah masuk administrasi Singapur. Sekalipun begitu, jang mempunjai kepulauan itu tetap keluarga Ross.

Pulau atol itu sedang tumbuh. Lebih-lebih habis letusan gunung Rakata garis pantainja mendjadi tebal, karena banjak-nja batu apung jang dibawa ombak dan jang ditahan oleh tjin-tjin atol itu.

Pada achir tahun 1914 kepulauan Kelapa itu adalah tempat pertempuran terachir dari pendjeladjah djerman "Embden", jang dengan gagahnja <sup>melawan</sup> pendjeladjah wadjah Australia "Sydney", jang lebih kuat itu. Sebagian dari anak buah kapal "Embden" berhasil melarikan diri dengan sebuah sekotji dan sampai ke-Padang.

Hal2 jang istimewa. Pulau-pulau ini mempunjai berlapis-lapis guano dan fosfat kapur. Jang djuga dikeluarkannja ialah banjak minjak kelapa dan kopra. Penjelidik-penjelidik ahli pengetahuan seperti Forbes (1878), Guppy, Ridley dan Andrews menemui disana banjak bahan-bahan penjelidikan jang berharga.

Dalam buku harian "Beagle" kepunjaan Charles Darwin, kepulauan ini sudah diperikan sebagai atol.

Penduduk kepulauan ini kira-kira 1.000 djiwa.

#### Pulau Christmas.

Sedjarah. 190 mil sebelah Selatan Bantam ada satu pulau jang ukurannja 18 kali 13 km. Dipeta Belanda dari tahun 1666 pulau itu dinami Moni. Mendapati pulau itu sudah sendirinja, sebab letaknja didjalan kapal-kapal lajar Kompeni dari selat Sunda ke-Teluk Harapan. Diduga, bahwa orang Portugis jang menamai pulau itu Moni.



yang demikian. Kemudian barulah itu diperbaharui oleh  
meer van Tzard (1886) berulangnya kembali melancarkan oleh Meer  
Kue itu, tetapi yang lebih berkuasa daripada itu adalah  
nya.

Dalam tahun itu juga berkeberlangsungan dengan adanya  
Mula-mula kepulauan itu dimasukkan ke dalam pemerintahan Belanda  
akan tetapi dalam tahun 1892 sudah dimasukkan ke-  
Settlements. Dan dalam tahun 1903 sudah masuk administratif  
Singapore. Sekalipun begitu, yang memunculkan kepulauan itu ke-  
tersebutnya Ross.

Tuhan stori itu sedang tumbuh. Lebih-lebih lagi jumlah  
gunung Rakata serta sekitarnya menjadi lebih karena banyak  
nya batu gunung yang dibawa ombak dan yang ditelan oleh air  
tjini stori itu.

Pada akhir tahun 1914 kepulauan Kelapa itu adalah termasuk  
contonnya teraschir dari pengelompokan "Lombok", yang  
dengan geografinya pengelompokan yang lain "Sumbawa", yang  
lebih kuat itu. Sedangkan dari anak buah kapal "Lombok", ber-  
sil melautkan diri dengan sebuah sekoci dan seorang ke-  
bang.

Mula tahun 1812. Tahun-puluhan ini memunculkan berbagai-  
nya kuno dan pulau kapur. Yang juga dipertimbangkan ialah  
banyak mistik kelapa dan kopya. Penjelidikan-penjelidikan ahli  
pencetakan seperti Forbes (1878), Guppy, Ridley dan lainnya  
menemukan di sana banyak bahan-bahan penjelidikan yang berharga.  
Dalam buku harian "Beagle" kepulauan Charles Darwin ke-  
pulauan ini sudah dipertikan sebagai stori.  
Penduduk kepulauan ini kira-kira 1.000 jiwa.

Tuhan Christman.

Ke-1812. 100 mil sebelah selatan Banten ada satu pulau yang  
dikurangnya 18 kali 13 km. Dipeta Belanda dari tahun 1866 pu-  
lan itu dinamai Moni. Mendarat di pulau itu sudah sulitnya  
adalah karena tidak ada jalan kapal-kapal ialah kompor dari kapal  
Sunda ke-Teluk Harapan. Diuga, bahwa orang Belanda yang me-  
nemui pulau itu Moni.

T  
pula  
unt  
hing  
7/5



Dalam tahun 1688 Dampier mengundjungi pulau itu; orang tiada didapatinja disana. Dalam tahun 1891 sebagian besar dari pulau itu disewakan kepada Ross pemilik kepulauan Kelapa itu dan kepada Sir John Murray. Hak mereka menjewa ini dioper oleh satu maskapai dalam tahun 1897. Murray, orang berpengetahuan jang terkenal dan jang menjediakan fonds jang besar guna pemeriksaan Laut India itu, meminta kepada ahli geologi dr. C.W. Andrews dari Museum Britis, supaya pulau Christmas pun diperiksainja.

Pulau Christmas diperintah oleh seorang pegawai dari pemerintah Straits. Penduduk pulau ini dalam tahun 1926 kira-kira 1.000 orang, kebanyakan pegawai maskapai tadi dan jang tiap-tiap tahun mengeluarkan berton-ton fosfat kapur.

#### Labuan.

Hal-hal jang istimewa. Pulau ketjil dipantai Burune (atau Brunei) ini, pelabuhannya baik sekali dan bukan buatan (Victory-Harbour). Pulau inilah tempat tumpuk dagangan Brunei <sup>mil</sup> djauhnya itu.

Impornja dalam tahun 1926 berharga 3 djuta dollar straits dan eksportnja hampir 4 djuta. Penduduknja kira-kira 7.000 jiwa, kebanyakan orang Kadajan (Dajak). Kira-kira 1.000 orang Tionghoa mendapat nafkah disana, sedikit orang Melaju dan beberapa orang Eropa.

Satu kabel laut menghubungkannya dengan Singapur, Hongko-kong dan Borneo Utara.

Sedjarah. Pertjobaan Kompeni Inggris menduduki pulau-pulau Sulu gagal, karena mereka segera terusir darisana oleh perompak-perompak pulau-pulau itu. Oleh karena itu ditjobanja, supaya Labuan mendja di satu setasiun dagang dalam tahun 1775.

Pertjobaan ini gagal, oleh karena pulau itu ditinggalkan penduduknja. Pulau itu mendjadi satu setasiun bagi badjak-laut bangsa Sulu, jang berani-berani itu.

Dalam tahun 1846 pulau ini mendapat perhatian lagi, berhubung dengan perbuatan-perbuatan James Brooke, radja Serawak

*Utara dan kepulauan Sulu untuk dibawa ke Singapur, jang 125*



Dalam tahun 1938 Damay mengundhuni pulau itu orang  
 tidak dibenarkan tinggal. Dalam tahun 1931 beberapa orang  
 dari pulau itu diteliti oleh Roes untuk penelitian geologi  
 yang itu dan kepada Sir John Murray. Tak sedikit manusia lain  
 dioper oleh satu masepai dalam tahun 1937. Murray, orang  
 perpengetahuan yang terkenal dan juga mendirikan fondasi yang  
 besar untuk pemertakaan Laut India itu sendiri kepada ahli  
 geologi Dr. G.W. Andrews dari Museum Britia, suatu pulau  
 Christmas gun dipertikannya.

Pulau Christmas dipertikah oleh seorang pegawai dari na-  
 morintah Britia. Terdapat pulau ini dalam tahun 1938 kira-  
 kira 1.000 orang, kebanyakan pegawai masepai dari dan yang  
 tiap-tiap tahun mengelompokkan bertentangan pulau kapur.

Laban.

Hal-hal yang istimewa. Pulau kecil di pantai Burma (Lau-  
 Brunei) ini, kepulauan yang baik sekali dan pulau buaian (Wic-  
 tor-Harbour). Pulau ini ialah tempat tumbuh tanaman Brunei  
 yang istimewa itu.  
 Impornya dalam tahun 1936 berjumlah 5 juta dolar setara  
 dan eksporanya hanya 4 juta. Terdapat kira-kira 7.000  
 jiwa, kebanyakan orang Melayu (Dajak). Kira-kira 1.000  
 orang Tiongkok mendat dari Siam, sedikit orang Eropa  
 dan beberapa orang Eropa.

Satu kabel laut menghubungkan dengan Singapore, Hong-  
 kong dan Burma Utara.

Selatan.

Kepulauan Komandi Inggris mendahului pulau-pulau  
 Sulu Sulu, karena mereka sangat terancam bahaya oleh re-  
 kongk-pemangsa pulau-pulau itu. Oleh karena itu dipertikah  
 suatu pulau yang di satu sisi adalah bagian dalam tahun  
 1935.

Kepulauan ini kecil, oleh karena pulau itu dipertikah  
 penduduknya. Pulau itu mendahului satu setengah hari dari  
 laut pasific Sulu yang berant-berant itu.  
 Dalam tahun 1945 pulau ini mendahului pertikaan laut, per-  
 labung dengan pertikaan-permintaan James Brooke, raja Sarawak



itu. James Brooke berhasil membujuk sultan Brunei, supaya Labuan diserahkan kepada Inggris dan sebagai imbalan, dia berjanji akan melepaskan Brunei dari godaan badjak-badjak laut.

Demikianlah jalannya, Labuan menjadi setasiun marine Inggris, yang tiada berapa artinya. Akan tetapi dalam tahun 1848 London masih juga mempunyai maksud dengan pulau itu. Didjadikannya pulau itu djadjan mahkota berhubung dengan ketatanegaraan djadjan dari masa itu. Dalam masa itu dianggap satu keselamatan, kalau pangkalan-pangkalan Inggris terbesar diseluruh dunia sebagai satu rantai, yang mengelilingi dunia, sebab dengan demikian dunia akan dapat dikuasainya. Dipulau Labuan didirikan satu tangsi.

Akan tetapi djadjan mahkota ini menghasilkan rugi. Karena itu pulau itu <sup>ad</sup> <sup>dalam hal</sup> ditekankan <sup>setjara</sup> keuangan dalam tahun 1869. Tetapi keadaan merosot. Dalam tahun 1871 tangsi itu dihapuskan.

Dalam tahun 1889 pemerintahan diserahkan kepada British North Borneo Company. Tetapi oleh karena inipun tiada membawa perbaikan, pulau itu ditempatkan bawahan Straits Settlements dalam tahun 1905.

Penggalian batu <sup>bara</sup> arang njata tidak membawa untung. Jang didapati disana, hanya bekas-bekas minjak tanah.

#### e. Borneo Britis.

##### Serawak.

Sedjarah. Di Indonesia bagian Asia, sedjarah yang mempunyai romantik ialah sedjarah Negara Merdeka Serawak dibagian Barat Borneo Utara.

Serawak menjadi satu negara yang makmur, karena perbuatan seorang yang berani, yang tidak ragu-ragu bertindak, akan tetapi yang kedjam lagi bengis dan karena perbuatan turunannya. James Brooke nama orang itu dan ia sadjalah yang sudah pernah mendirikan satu negara atas kekuatan dan keamanan sendiri.

Dalam abad ke-14 dan ke-15 Madjapahit menduduki daerah yang luas-luas di Serawak sekarang, jaitu Malano atau Bolinau



itu. James Brooke berhasil menduduki seluruh Brunai, dan  
jajannya diperluasnya kepada Inggris dan sebagai kerajaan dan  
berhasil akan melepaskan Brunai dari godaan belanda-  
lain.

Peristiwa di atas ini, dalam sejarah, sebenarnya sangat  
penting, yang tidak hanya saja. Akan tetapi, dalam tahun 1888  
London masih juga mempunyai maksud dengan tujuan itu. Di  
diketahui bahwa itu diadakan maknanya berhubung dengan keti-  
negerian diadakan dari masa itu. Dalam masa itu, di bawah na-  
tu keselamatan, dalam pengalihan-pengalihan Inggris terhadap di-  
seluruh dunia sebagai satu kesatuan, yang meliputi seluruh  
pada daerah demikian dunia akan dapat dikuasainya. Mula-mula la-  
pula ditirikan satu kesatuan.

Akan tetapi diadakan keributan ini menghasilkan suatu. Kere-  
na itu pulau itu dimunculkan sebagai kesatuan dalam tahun 1882  
Tetapi keadaan tersebut. Dalam tahun 1887 tanggal itu di  
kan.

Dalam tahun 1889 pemerintah diserahkan kepada British  
North Borneo Company. Tetapi oleh karena itu tidak ada  
perbaikan, pulau itu ditempatkan kepada British Settlements  
dalam tahun 1906.  
Pengalihan pulau-pulau tidak mudah menurut. Yang di-  
dapat di sana, yang bekas-bekas ini saja.

e. Sarawak dan Kalimantan.

Berawal. Di Indonesia bagian Asia, sebenarnya  
romantik ialah berawal Negara Sarawak di bagian barat  
Borneo Utara.

Sarawak sendiri satu negara yang sangat karena berhubung  
seorang yang berawal, yang tidak ragu-ragu bertumbuh, dan ta-  
lari yang kedua dari bagian dan karena berhubung turunan.  
James Brooke nama orang itu dan ia adalah yang awal berawal  
mendirikan satu negara atau kerajaan dan dan kesatuan sendiri.  
Dalam abad ke-14 dan ke-15 Mahapatih menduduki daerah  
yang luas-luas di Sarawak sekarang, yaitu Malaka dan Selangor



di Batang Redjang, Sedu atau Sadong di Batang Lupar dan Kuta Lingga di Batang Lingga. Seruntuh keradjaan Madjapahit, keradjaan Brunei meluas di Serawak sekarang.

Sebelum tahun 1840, tiada jang mengenal nama Serawak, ketjuali penduduknja sendiri, jang tiada berapa itu. Serawak itu segi tanah, jang sempit, sepandjang pantai Laut Tiongkok Selatan <sup>dan</sup> jang membajar padjak dan masuk ke-kesultanan Brunei jang disebelah Utara itu. Wakil Brunei di Serawak ialah Radja Muda Hassim, paman sultan Brunei. Terhadap radja Muda Hassim inilah orang Dajak dari pedalaman dan dari pesisir mengadakan satu pembrontakan, jang makin lama makin hebat. Dan pantai Serawak dianiaja oleh penduduk-perompak, jang rupa-rupanja tidak dapat dibasmi; seluruh pantai Borneo Utara tidak aman karena mereka, dan seluruh pantai itu dipaksa oleh mereka membajar padjak dan apabila penduduk tidak mau, kampung-kampung dibakar habis oleh mereka.

Dalam tahun 1840 singgahlah <sup>[2-2]</sup> sebuah kapal Inggris "Royalist" namanja, kepunjaan dan dipimpin oleh James Brooke [di Serawak]. Ditawarkannja pertolongan kepada radja Muda Hassim melawan kaum pembrontak, dan tawarannja itu diterima oleh radja.

James Brooke. James lahir dalam tahun 1803. Ajahnja pegawai Kompeni Inggris. Dia sendiri lahir dan dididik dinegeri Inggris. Sebagai letnan Kompeni Inggris ia berangkat ke Bengalen (1825). Karena mendapat luka-luka di Birma, ia kembali kenegeri Inggris. Empat tahun lagi ia <sup>menyembara</sup> mendjani negeri Tiongkok dan pada waktu itulah timbul dalam hatinja <sup>niat</sup> untuk mengadu untungnja di kepulauan Indonesia. Sesudah ia mendapat barta sepeninggal ajahnja, dia tidak tahan napsu lagi. Dibelinja satu kapal ketjil, diperlengkapinja pun dengan beberapa putjuk meriam dan dalam tahun 1838 dia berlajar bersama anak-buahnja mengadu untung. Dalam tahun 1839 ia tiba dipantai Borneo Utara, sesudah mentjari untung di pulau-pulau sekeliling Sulawesi. Disana didengarnja kabar tentang pembrontakan terhadap Brunei itu. Dengan tiada merasa ragu-ragu sekedjap matapun, kesempatan ini dipergunakannja. Pada permulaan tahun







1840 mulailah sedjarahnja di Timur jang adjaib sekali itu.

Para pembrontak bertahan di Blidah, dimana sudah dibuatnja satu benteng kasar. Brooke beruntung mendapat kemenangan-kemenangan satu demi satu. Dengan demikian berachirlah pembrontakan itu. Habis itu sultan Serawak mengangkat James Brooke mendjadi wakilnja di Serawak pengganti Hassim (1841). Tahun-tahun pertama radja Muda Brooke mengerahkan tenaganja untuk menjusun buku undang-undang dan reglemen-reglemen, agar di-daerahnja itu terdapat keadaan, jang teratur dan terutama sekali djuga untuk menjelamatkan perdagangan, oleh karena perdagangannya sumber penghasilannja jang pertama.

Badjak laut. Tetapi urusannja dengan badjak-badjak laut jang beribu-ribu di dan diluar Serawak itu belum selesai. Dengan tiada ragu-ragu dia dalam kapal "Royalist" mendjumpakannja, dimana sadja badjak-badjak laut itu didapatnja, dibakarnja sarang-sarang mereka dan sungaisungaiupun dilajarinja untuk mengenjahkan mereka bahkan dari kubu-kubu mereka dipedalaman. Tentaranja jang belum tammam dilatihnja itu dengan senang hati mengikutinja, oleh karena semua rampasan dibiarkannja kepada mereka. Dan lagi, ia berkali-kali mendapat bantuan dari komandan-komandan kapal-kapal perang Inggris. Brooke berpendapat, bahwa perompak-perompak itu lebih baik dimusnahkan, oleh sebab dia tidak pertjaja mereka akan tobat dan itulah sebabnja, maka dalam aksi-aksi militernja banjak sekali darah tertumpah, pun darah orang jang tidak bersalah. Bersama-sama dengan satu kapal perang Inggris, sekali dikalahkannja kira-kira 100 perahu perompak dan seorangpun tiada jang selamat diantarannja perompak-perompak itu.

Nederland tidak tjampur tangan. Kedjadian-kedjadian dekat ke-batas-batas daerah Belanda di Borneo itu, bukan tidak diketahui oleh pegawai Belanda, akan tetapi pemerintah di Batavia tidak menaruh<sup>p</sup> masuk pedalaman untuk mentjegah kesusahan-kesusahan dan aksi-aksi militer, jang mungkin harus diadakan, kalau-kalau terdjadi apa-apa. Dengan demikian Nederland tiada pernah tjampur dalam kedjadian-kedjadian di Borneo Utara itu.

*perhatian terhadap  
Borneo dan pegawai  
Belanda di Sarang*



1840 melawat ke Belanda di Timur yang adalah sekali lagi.  
 Para pemerintah Belanda di Batak, dimana sudah ditunjuk  
 satu penting kesay. Brooke beruntung mendapat kemenangan-ke-  
 menanggan satu demi satu. Dengan demikian berakhirlah peperangan  
 tahun itu. Hasil itu adalah Serawak diserahkan kepada Brooke  
 menjadi wilayah di Serawak dengan nama (1841). Tahun  
 tahun pertama raja Muda Brooke menandatangani perjanjian untuk  
 menjujurkan pada undang-undang dan peraturan-peraturan, yang di-  
 berahikan itu terdapat keadaan yang teratur dan teratur sekali.  
 Di hinggai untuk menjelaskan perbandingan, oleh karena terda-  
 gananlah sumber perbandingan yang pertama.

Batavia juga. Tetapi urusannya dengan batavia-batavia juga  
 peristiwa itu di dan di luar Serawak itu belum selesai. Dengan  
 tidak ragu-ragu dia dalam kapal "Royalist" mendatarkannya, di-  
 mana sudah batavia-batavia itu dibatavia, dibatavia sa-  
 rang-serang mereka dan sebagainya dibatavia untuk se-  
 bersejarah mereka bahkan dari ibu-ibu mereka dibatavia.  
 Tentaranya yang belum sempat dibatavia itu dengan sangat ba-  
 gi berbatavia, oleh karena semua rombongan dibatavia juga  
 di mereka. Dan lagi ia berkali-kali mendapat bantuan dari ko-  
 mandan-komandan kapal-kapal perang Inggris. Brooke beranda-  
 pad, bahwa perangnya-perangnya itu lebih baik dimenangkan oleh  
 sebab dia tidak bertakut mereka akan tobat dan itulah sebab-  
 nya, maka dalam aksi-aksi militer dia batavia sekali dari ter-  
 tuang. Dan dengan orang yang tidak bereslah. Berama-sama de-  
 ngan satu kapal perang Inggris, sekali dibataviannya kira-kira  
 100 orang serawak dan serawaknya tidak yang serawak dibatavia  
 raja serawak-perawak itu.

Nederlandsch tidak jarang terjadi. Kediadakan-kediadakan dalam  
 ke-batavia-batavia tahun Belanda di Borneo itu, bukan tidak di-  
 ketahuinya oleh serawak Belanda, akan tetapi pemerintah di Bata-  
 via tidak menaruh perhatiannya untuk meninjau ke-batavia-  
 batavian dan aksi-aksi militer, yang mungkin karena dibatavia,  
 Kira-kira terdapat apa-apa. Dengan demikian Belanda tidak  
 pernah datang dalam kediadakan-kediadakan di Borneo Utara itu.



Brooke menerangkan dengan tegas dalam surat-suratnja, bahwa ia penganut tjita-tjita Raffles dan bahwa dia akan menjabdi untuk mewujudkan tjita-tjita Raffles itu, jaitu meneguhkan kedudukan Inggris di Nusantara.

Serawak merdeka. Permusuhan terhadap badjak-badjak laut dan orang-orang Dajak darat itu enam tahun lamanja sebelum patah perlawanan jang terkuat. Mula-mula Brooke itu beralih daripada wakil radja mendjadi radja penjewa dari sultan Brunei. Untuk itu tiap-tiap tahun dia harus membayar sewa 2000 dollar setahun, tetapi kewadajibannja itu tiada dipenuhinja. Bahkan dalam tahun 1846 ibukota Brunei diserangnja dan direbutnja dan sesudah itu sultan Brunei terpaksa menjerahkan daerah sewaan Serawak itu kepada Brooke mendjadi <sup>milik</sup> miliknya, sedang Inggris pun menagih upahnja berupa hak-milik atas pulau Labuan, karena bantuan jang sudah diberinja dalam usaha membasmi badjak-badjak laut. Inipun siasat Brooke djuga, karena sangat diingininja Inggris mempunjai sebuah setasiun marine dekat kenegerinja itu dan siasatnja itu mendapat perhatian jang besar sekali di London.

Radja Brooke. Sebagai pemilik daerah Serawak jang sah, James Brooke kembali di Inggris dalam tahun 1847. Kota London mengangkatnja mendjadi warga kehormatan London. Keradjaan Inggris mengangkat puteranja jang suka adu untung, tetapi jang besar itu, mendjadi bangsawan. Lain daripada itu dia diangkat mendjadi konsul-djendral di Brunei dan mendjadi gubernur Labuan.

Dalam pangkat-pangkat itulah radja Serawak James I kembali ke-Borneo. Dengan radja Brunei dibuatnja satu perdjandjian, bahwa kalau tidak setahu Inggris, sultan tiada boleh mengadakan perhubungan dengan negara-negara jang lain. Satu maskapai untuk membuka tambang-tambang batu bara di Labuan didirikannja, akan tetapi produksi jang menguntungkan njata tiada mungkin.

Pun setelah kembali di Borneo James I masih harus bertindak terhadap perompak-perompak laut dan sekarang Brunei dan Borneo Utara turut beruntung karenanja. Kini perompak-perompak itu







suku-suku Sariba dan Sekaran.

Brooke tertuduh. Dalam tahun 1851 terdengar suara di parlemen Inggris, jang menuduh radja Brooke melakukan kebengisan-kebengisan dengan tiada perlunja. Katanja, dalam menghadapi perompak-perompak dia tiada mengenal pengampunan sedikitpun. Dan lagi katanja, dia memberi hadiah untuk tiap-tiap kepala orang, jang dikajau dalam perlawanannya terhadap orang-orang Dajak, jang didarat dan jang dilaut, sehingga dengan demikian dia memberi dorongan jang kuat kepada orang-orang untuk mengajau; dengan demikian mengajau itu mendjadi satu pekerjaan jang membawa untung dan oleh karena itu orang makin hari makin kasar dan makin kedjam. Lain daripada tuduhan jang berat-berat ini, dia dipersalahkan djuga menagih dan mendapat bajaran "head-money" untuk tiap-tiap kepala, jang diserahkan kepada sultan Brunei.

Brooke dengan segera berangkat ke Inggris untuk membela diri. Karena ketjakaannya membela diri dan karena pandai dia meyakinkan lawannya, putusan tidak dapat diambil dengan segera. Tetapi dibentuk satu panitia pemeriksa, jang berkedudukan di Singapur.

Panitia ini mendapat kesimpulan, bahwa kebenaran tuduhan tiada dapat dibuktikan, tetapi walaupun demikian, Brooke dipetjat dari djabatannya selaku gubernur Labuan dan konsul djendral di Brunei, dan "head-money" dihapuskan.

Pembrontakan. Berkali-kali rakjat Serawak membrontak terhadap radja Brooke, djadi djelaslah, bahwa rakjat tiada senang akan dia. Dalam satu dari surat-suratnja dalam tahun 1870 dituliskan, "bahwa tugas jang mulia bagi dia, ialah melepaskan penduduk asli daripada kelaliman". Apakah dia berhasil dalam usaha itu, harus disangsikan.

Dalam tahun 1857 orang Tionghoa jang menghendaki kematian radja Brooke, mengadakan huru-hara jang berbahaya sekali. Oleh para pembrontak rumah dan kepunjaan radja dibumi-hanguskan sama sekali.

Dari ibukota Kutjing, radja Brooke terpaksa melarikan diri.







Akan tetapi Brooke masih tetap James Brooke; dengan sekumpulan ketjil orang Melaju dan beberapa orang Eropa diserangnja orang Tionghoa itu dan ibukota Kutjing dapat direbutnja kembali.

Dari kesalnja, lagi badannja tidak sehat, kuasa atas keradjaannja itu diserahkanja kepada seorang saudara sepupunja, lalu dia berangkat ke-Inggris. Mendjadi kaja dia tidak, karena keradjaannja itu. Dinegeri Inggris dia mendapat penja-kit pitam, jang melumpuhkannja selama tiga tahun.

Usahanja untuk mendjual Serawak kepada Inggris dan kemudian kepada Belanda gagal. Hanja berkat pendermaan nasional sadja, baginja dapat dibelikan sebidang tanah di Devonshire.

Achir Brooke. Akan tetapi Brooke tiada mempunjai sifat untuk bersenang-senang. Dalam tahun 1862, setelah kesehatannja sudah agak baik lagi, dia kembali di Serawak dan berulang dia harus memadamkan satu api pembrontakan jang menjala-njala.

Dia meninggal dalam tahun 1868 dinegeri Inggris, ditanah kepunjaannja itu dan sebagai radja Serawak dia diganti oleh saudara sepupunja, Sir Charles Hohnson Brooke (dilahirkan dalam tahun 1829), dengan bernama Charles I.

Protektorat. Dalam tahun 1863 Serawak oleh Inggris diakui sebagai negara merdeka.

Dalam tahun 1888 Inggris dan Serawak mengadakan satu perdjandjian. Inggris akan mendjadikan Serawak satu protektorat dan sebagai kepadaan, urusan mengatur perhubungan dengan luar negeri, oleh Serawak diserahkan kepada pemerintah di London. Di London ada satu Departemen Serawak dibawah pimpinan seorang Governement Agent, jang dibantu oleh satu Dewan Penasehat; organisasi sematjam ini hanja ini sadja di-keradjaan Inggris.

Dalam tahun 1882 daerah Serawak meluas sependjang pantai, dalam tahun 1884 liwat Batang Trusan, dalam tahun 1890 liwat Batang Limbong dan dalam tahun 1904 liwat Batang Limbong Lawas. Dengan demikian Brunei sedikit demi sedikit ditelan oleh Serawak.



... dan telah ...  
... dan telah ...  
... dan telah ...  
... dan telah ...

... dan telah ...  
... dan telah ...  
... dan telah ...  
... dan telah ...

... dan telah ...  
... dan telah ...  
... dan telah ...  
... dan telah ...

... dan telah ...  
... dan telah ...  
... dan telah ...  
... dan telah ...

... dan telah ...  
... dan telah ...  
... dan telah ...  
... dan telah ...

... dan telah ...  
... dan telah ...  
... dan telah ...  
... dan telah ...

... dan telah ...  
... dan telah ...  
... dan telah ...  
... dan telah ...

... dan telah ...  
... dan telah ...  
... dan telah ...  
... dan telah ...

... dan telah ...  
... dan telah ...  
... dan telah ...  
... dan telah ...



Dalam tahun 1863 James Brooke mendapat bintang kehormatan Bath jang tertinggi. Penggantinya, Charles I, mendapat bintang besar St. Michel dan St. George. Dalam tahun 1904 oleh Edward VII, Charles I diberi gelar Seri Paduka.

Dalam tahun 1917 Charles Viner Brooke - Brooke jang ketiga - anak Brooke kedua, menaiki tahta kerajaan Serawak. Ia pun mendapat bintang-bintang penghormatan jang besar-besar dan ia pun mendapat gelar Seri Paduka.

Serawak. Hari-hari pembontakan dan huruhara sudah lampau. Kini Serawak diperintah setjara baik dengan keahlian dan setjara modern. Sumber-sumber penghasilan negara jang terpenting ialah bea masuk dan bea keluar, monopoli, padjak tanah dan padjak tambang. Perekonomian dan Keuangan negara sehat keadaannya. Utang negara tidak ada. Pengadjaran makin maju.

Departemen-departemen pemerintahan ialah departemen Pekerjaan Umum, Pertanian, Perdagangan, Kehutanan, Pengadjaran dan Kesehatan jang mempunjai banjak rumah sakit. Kutjing mempunjai perhubungan radio dengan Singapur.

Penduduk untuk sebagian besar sudah mendjadi orang Kristen.

Hal-hal jang istimewa. Bilangan penduduk ditaksir kira-kira setengah djuta, jang tinggal didaerah jang luasnja kira-kira 120.000 km persegi (luas Inggris bersama Wales). Penduduknja ialah orang Melaju, jang beragama Islam, orang Dajak jang beragama animis (Iban, Murut, Kajan, Kenjah, Punan dan Klemantan) dan banjak orang Tionghoa. Mengajau hampir tidak ada lagi. Hasil-hasil jang didapat dan jang dieksport ialah sago, lada, karet, kopra, katjang illipe (engkabang), rotan (20 matjam, diantaranya ada jang kwaliteitnja baik sekali), kapur barus dan sedikit ~~gigit~~ batu <sup>bara</sup> arang. Dalam tahun 1910 minjak tanah untuk pertama kali digali di Miri. Dalam tahun 1926 minjak tanah jang digali sudah 680.000 ton banjaknja. Untuk marine Inggris selalu ada persediaan minjak tanah jang besar.

Lain daripada itu dibumi Serawak terdapat emas, perak, kwik dan antimoon, sedang batuan <sup>bara</sup> pun berlapis-lapis ba-







njaknja, akan tetapi belum dieksploitasi.

Ibukotanja ialah Kutjing, jang penduduknja <sup>70.000</sup> djiwa banjaknja. Tempat kediaman orang Tionghoa jang terbesar ialah Sibu. **Miri** jang diutara itu banjak baranja akan mendjadi satu pusat jang penting karena minyak. Orang Eropa di Serawak belum ada 500 banjaknja.

#### Brunei (Burune).

Permulaan. Sedjarah Brunei dalam abad-abad jang sudah silam banjak kemegahannja. Kini Brunei ini merupakan satu negara ketjil, jang tiada artinja dan jang djumlah penduduknja barangkali 30.000 djiwa sadja.

Batu bertulisan di Brunei memuat dalam bahasa Melaju <sup>sil-</sup>silah radja-radja Brunei. Batu itu dibuat tahun 1221 (Islam) atau tahun 1804 Masehi. Sedjarah radja-radja itu sekarangpun masih tetap ditjatat dalam satu buku sutji dikeraton sultan. Jang sama sutji dengan buku itu, ialah pusaka radja jang mendjadi kepunjaan radja-radja turun-temurun. Antara pusaka ini terdapat Nobab Negara (gong keradjaan), jang berasal dari Djohor dan Menangkabau dan Gunta Alam<sup>at</sup>, jang dihadiahkan oleh sultan Bakhei dari Djohor atau dari Malaka.







Dibawah Madjapahit. Dalam abad ke-14 dan ke-15, Brunei daerah sewaan Madjapahit, sesudah direbut oleh djendral Adia Ningrat untuk keradjaan Djawa, tatkala Angkawidjaja kesar di Djawa. Radja penjewa dari Madjapahit, Allah-ber-Tata, diduga seorang orang Bisaja, ialah sultan Brunei jang pertama. Tanggunganja karena menjewa itu tiada berat. Jang dituntut oleh Madjapahit ialah kebebasan berdagang, kebebasan bagi warganegaranja diam di Brunei dan pembajaran setempat minjak areka setahun sebagai lambang pembajaran sewa. Tentang agama, Madjapahit sebagaimana djuga ditempat jang lain-lain tiada memaksakan sesuatu agama. Madjapahit tiada berkeberatan pula, apabila sultan Allah-ber-Tata mendjadi orang Islam tatkala ia berkundjung ke-Johor dan sekembalinja dinegerinja ia memaksa rakjatnja menganut agama itu.

Pada achir abad ke-15 tammatlah sedjarah Madjapahit dan Bruneipun sendirinja lepas sebagai petjahan dari ikatan keradjaan negara ibu semula itu. Dan Brunei mendapatkan hari-hari kemadjuan dibawah pimpinan radja-radja jang pandai-pandai berusaha.

Masa kemegahan. Satu antara <sup>radja-radja ini</sup> mereka ialah sultan Berkat, seorang hakim bangsa Arab di Brunei; ia menikah seorang saudara sultan Allah-ber-Tata. Ia sendiri berasal dari Taif di negeri Arab. Sultan Berkat mendirikan mesdjid di Brunei dan agama Islam dikembangkannja dengan djalan merebut daerah-daerah. Dengan demikian Serawak dimasukkannja bawah kekuasaannja. Serawak ini terdiri atas negeri jang luas-luas, ialah djadjaan Madjapahit dimuara Batang Redjang, Batang Lupar dan Batang Lingga. Turunan pemenang ini memperluas djadjaannja, lebih kebarat lagi sampai ke Sambas dan lebih keutara sampai ke Maludu, bekas djadjaan Madjapahit itu.

Dengan demikian, Brunei jang mendjadi ahli waris Madjapahit itu, dalam masa kedjajaannja mempunjai daerah jang melintang sepanjang pantai Borneo Utara sampai kepegunungan di Selatan, jang sedjadar dengan garis pantai itu dari timur laut kebarat daja.

Satu tembok jang adjaib didirikan oleh Berkat melintangi







muara Batang Brunei dan terus diatas pulau-pulau Kaja Orang dan Tjermin, jaitu dengan membenamkan banjak djung Tiengkok, jang dipenuhinja dengan batu, lalu ~~men~~dirikan tembok diatasnja. Kerobohan tembok ini masih ada antara kedua pulau itu. Pertahanan ini, ialah untuk menahan perompak-perompak dari luar negeri, jang berkala datang sebagai sesuatu hukuman diseluruh pantai Borneo Utara dan Timur, untuk merampok dan merampas. Apabila benar tembok pelindung negera Brunei jang makmur ini dibuat (bagi waktu itu tembok ini sudah istimewa), belum dapat dipastikan. Jang pasti ialah, bahwa ketika sisa angkatan laut Maghellane tiba di Brunei dalam tahun 1521 bulan Agustus, tembok ini sudah berdiri menurut tjatatan Pigafetti, djurutulis kapal itu.

Brunei dan orang Spanjol. Segugur Maghallane dalam pertempuran melawan penduduk pulau Magtan (Mahdan) dekat Sebu dalam bulan April tahun 1521 dan sesudah penggantinja Duarte de Barbosa mati terbunuh di Sebu bersama banjak orang Spanjol, jang masih hidup melarikan diri dalam dua buah kapal, jaitu "Trinidad" dan "Victoria" dengan pengharapan, akan tiba di Borneo. Adapun Borneo jang mereka harap ini, ialah sebuah pulau ketjil dipeta orang Portugis, jang oleh mereka diberi nama Borneo. Rupa-rupanja orang Portugis pernah ke Borneo Utara, jang dulu masuk daerah Burune itu dan diduga mereka telah mengubah nama Burune mendjadi Borneo.

Sebagaimana diharap oleh mereka, kedua buah kapal itu tiba dikota Burune (Brunei). Menurut tjatatan Pigafetti, mereka ternganga melihat kekuasaan dan kemewahan kota Brunei, jang mula-mula mendjemput mereka dengan ramah-tamah. Tetapi suasana persahabatan ini segera berubah; diduga karena orang Spanjol didalam negeri orang Islam mentjoba mengembangkan agamanja. Beberapa orang Spanjol ditawan didarat dan kembali sedjarah mentjatat satu kedjadian, jang berkali-kali sudah terdjadi. Karena hendak memaksa orang didarat melepaskan orang Spanjol jang tertawan itu, orang Spanjol merebut beberapa kapal dagang, menawan beberapa orang, jang nasibnja sudah pasti se-<sup>sedih</sup>~~bagis~~ nasib tawanan orang Spanjol jang ting-







tinggal di Brunei itu; sebab karena orang Spanjol tiada men-  
tjapai maksudnja itu, mereka berangkat meninggalkan Brunei.  
Sultan Bulkia. Kedjadian-kedjadian tersebut diatas ter-  
djadi bawah pemerintahan sultan Bulkia, pemenang Brunei jang  
besar itu. Diapun terkenal sebagai sultan Nakoda Ragam dan  
dia memimpin aksi-aksi militer terhadap Djawa, Malaka dan  
Luzon dan sepanjang pantai-pantai Borneo. Pengeluasan ke-  
radjaan itu adalah berkat ketjakapannja. Tambahan lagi dia  
seorang saleh; dimana sadja ia berkuasa, orang dipaksanja  
menganut agama Islam.

Kuburannja, jang indah dipahat dari batu itu, kini masih  
tempat jang dipudja. Banjak orang pergi kesana dengan peng-  
harapan akan mendapat sesuatu tanda peringatan untuk dipa-  
kainja sebagai djimat.

Orang Spanjol kembali lagi. Enam puluh tahun habis drama  
pertemuan pertama dengan orang Spanjol itu, Brunei melihat  
orang Spanjol lagi (1580). Dengan tentara jang kuat, orang  
Spanjol menjerang kota Brunei, akan tetapi sultan melarikan  
diri kepedalaman untuk memantjing musuh mengikutinja. Orang  
Spanjol tiada berani, mereka menunggu - entah apa jang di-  
tungguja - dan karena iklim, rupa-rupa penjakit dan karena  
kekurangan makanan, mereka melemah. Paka waktu itu kembali-  
lah orang Melaju datang dari pedalaman dan diusirnja penjerang  
kelaut.

Selama hampir dua abad tiada terdengar apa-apa tentang  
Brunei.

Orang Inggris. Dalam abad ke-18 orang Inggris mendapat  
izin mendirikan kantor di ibukota. Akan tetapi Brunei sudah  
runtuh; perdagangannja tiada berarti lagi. Kompeni Inggris  
meninggalkan tempat kedudukannja itu. Keruntuhan berdjalan  
terus. Dan dalam abad ke-19 Brunei itu sudah mendjadi sarang  
badjak-badjak laut, jang dibentji dan ditakuti orang djauh  
sekeliling negeri, sampai dipulau-pulau jang djauh-djauh  
darisitu. Brunei sendiri sudah mendjadi satu pasar budak  
jang terkenal, Kepala-kepala badjak sendiri mendjadi komi-  
sioner, atau pedagang, membeli budak-budak itu dan didjualnja



tinggal di Brunel itu; sebab karena orang Spanyol tidak men-  
 tinggal maknanya itu, maka berakibat menimbulkan Brunel.  
Sultan Bolkiah. Kegiatannya-kegiatan tersebut diatas ter-  
 jadi di bawah pemerintahan Sultan Bolkiah, pemerintah Brunel yang  
 besar itu. Dia pun terkenal sebagai Sultan Lakoda Hasan dan  
 dia memimpin aksi-aksi militer terhadap Jawa, Malaka dan  
 lain-lain dan sebagainya. Pertahanan-pertahanan tersebut ke-  
 rajasaan itu adalah berkat ketajaman dan ketangkasan yang dia  
 seorang saja; dimana saja ia berkuasa, orang-orang akan  
 menaruh hormat kepadanya.

Keturunannya, yang sudah dipaparkan dari batu itu, kini masih  
 tempat yang dihidupkan. Banjak orang pergi kesana dengan per-  
 harapan akan mendapat sesuatu tanda peringatannya untuk dipa-  
 kainya sebagai diingat.  
Orang Spanyol kembali lagi. Orang-orang sudah drama  
 pertemuan pertama dengan orang Spanyol itu, Brunel melihat  
 orang Spanyol lagi (1580). Dengan tentara yang kuat, orang  
 Spanyol menjerumuskan kota Brunel, akan tetapi Sultan melarikan  
 diri kepedalaman untuk memancing musuh mengikutinya. Orang  
 Spanyol tidak berani, mereka mundur - entah apa yang di-  
 tunggunya - dan karena itu, mereka mundur dan karena  
 kekurangan makanan, mereka melarikan. Pada waktu itu kembali-  
 lah orang Spanyol datang dari pedalaman dan diistislah peristirah-  
 kelan.

Selama hampir dua abad tidak terdengar apa-apa tentang  
 Brunel.  
Orang Inggris. Dalam abad ke-18 orang Inggris sudah  
 ingin mendirikkan kantor di Bolkiah. Akan tetapi Brunel sudah  
 runtuh; orang-orangnya tidak berani lagi. Pemerintah Inggris  
 meninggalkan tempat kedudukannya itu. Pemerintah Belanda  
 terus. Dan dalam abad ke-19 Brunel itu sudah menjadi sangat  
 badjak-badjak laut, yang dibentengi dan ditakuti orang-orang  
 sekeliling negeri. Semua di pulau-pulau yang dijangkau  
 darisana. Brunel sendiri sudah menjadi satu pusat budak  
 yang terkenal, sebagai kepala badjak sendiri mendatangi komi-  
 stioner-stioner Belanda, membeli budak-budak itu dan dijualnya



kepada pembeli-pembeli didaerah Indonesia.

Berhubungan dengan ini lihat djuga sedjarah Serawak.

Dalam masa Brooke, merompak sudah mendjadi sesuatu pekerdjaan, sehingga oleh radja Brunei, jang sudah mendjadi lemah itu, Brocke pun dianggapnja seorang badjak laut, jang sebagaimana kebiasaan badjak laut, mendapat negeri Serawak sebagai upah, karena bantuan jang diberinja itu. Brooke njata jang terkuat di Serawak. Itulah sebabnja maka kemudian Brunei harus direbut oleh orang Inggris dari tangan badjak-badjak laut di Brunei - ini dipersaksikan oleh Brooke - dan baru <sup>sesudah itu</sup> Inggris mendapat Labuan.

Brunei protektorat. Dalam tahun 1888 Brunei mendjadi protektorat Inggris dan tjara pemerintahan protektorat Inggris diatur dalam tahun 1906 dengan satu perdjandjian, sematjam jang sudah kita ketahui berhubung dengan keradjaan-keradjaan Melaju, jang tidak berfederasi itu kira-kira.

Hal-hal jang istimewa. Dari keradjaan Brunei lama jang dan luasnja dari Selatan Palawan sampai Sambas itu, jang tinggal hanja enklave Serawak jang segi tiga itu; jang pantainja kira-kira 120 km pandjangnja, luasnja kira-kira 7000 km persegi dan jang penduduknja kira-kira 30.000 djiwa banjaknja.

Sultan mendapat uang tahunan sebanjak 12.000 dollar Singapura.

Penduduknja ialah orang Melaju, orang Kadajan, orang Bukit dan orang Murut.

Ibukotanja namanja Brunei, tetapi djuga disebut Dar-al-salam, jang berarti Kota Damai. Memang tepat nama ini, sebab jang ada di Brunei ialah damai kematian.

Hasil-hasil jang dikeluarkan ialah areka, karet, sago, barang-barang tembaga, kulit (berhubung dengan karet mendjadi 2 djuta dollar dalam tahun 1926, sedang biasanja belum ada sedjuta); barang-barang jang dimasukkan ialah beras, tembakau, pakaian, gula, minjak tanah (biasanja kira-kira 1/2 djuta dollar). Pendapatan negara dalam tahun kedjajaannja (1925) 315.000 dollar banjaknja, sedang pengeluaran djumlahnja 245.000 dollar.



Tahun 1952, 200 dollar.

(1952) 215,000 dollar bawling, sedang pengaliran di-

juta dollar). Pendapatan negara dalam bentuk

bekas, cukai, dan lain-lain (pendapatan kira-kira 1/2

seduta); barang-barang yang dimasukkan ialah beras, tem-

2 juta dollar dalam tahun 1952 sedang dianggarkan dalam

barang-barang tersebut, kuli (hubungan dengan barang-barang

hasil-hasil yang dikumpulkan ialah karet, minyak, dan

yang ada di Brunai ialah dalam kemeluan.

selama, yang berasal dari Borneo. Kemungkinan lain ialah, sebab

Indonesia namun Brunai, tetapi juga disebut dari-

Bolit dan orang kulit.

Penduduknya ialah orang Melaj, orang Iban, orang

dianggap.

Suatu pendapat yang terkenal adalah 12,000 dollar

segi dan yang penduduknya kira-kira 30,000 jiwa berlainan.

kira-kira 120 km panjangnya, luasnya kira-kira 7000 km perse-

luasnya dari selatan Selangor sampai dengan itu, yang tinggal

Hal-hal yang lazim, dari kerajinan Brunai yang ada dan

kecil yang tidak berteknologi itu kira-kira,

yang sudah bisa ketahu hubungan dengan kerajinan-kerajinan

diatur dalam tahun 1952 dengan satu perbandingan, semajm

teknologi manusia dan yang diperlihatkan protokol-protokol

Brunai ditetapkan. Dalam tahun 1952 Brunai menjadi pro-

paru Inggris mendapat leluas.

djak laut di Brunai - ini dipertahankan oleh Brooke - dan

nel harus dibayar oleh orang Inggris dari tahun-tahun-tahun

yang terkuat di Borneo. Itulah sebabnya maka kemeluan pro-

gat muncul, karena bantuan yang diberikan itu, Brooke juga

keluarga kerajaan budjak laut, mendapat negeri tersebut seba-

itu, Brooke dan dikawatirkan seorang budjak laut, yang ada-

dijau, sehingga oleh raja Brunai, yang sudah meninggal tahun

Malay masa Brooke, merupakan suatu masalah ekonomi besar-

hubungan dengan ini ialah juga masalah politik.



by  
Borneo Utara Britis (Saba).

Berita-berita jang pertama. Sedang sekarang penduduk daerah jang luas ini masih djarang sekali (4 orang se-km persegi). Pada permulaan zaman, Borneo Utara ini penduduknja tentu kurang daripada sekarang dan daerah <sup>ini</sup> itu rimbu jang subur. Itulah sebabnja, negeri, jang kaja ini, tiada mempunyai sedjarah.

Dalam abad ke-15 disini ada tempat kedudukan Madjapahit jang ketjil, jaitu di Utara sekali di Maludū (kini namanya Marudu) tentang pulau Saludun (Balambangan dan Banggitan) jang penduduknja orang Djawa itu. Atas kepulauan Sulupun Madjapahit berdaulat, meskipun sultan Sulu menentangnja dan sultan inilah jang sedjak beberapa abad mengaku berdaulat atas Borneo Utara bagian Timur.

Orang Badjau. Pantai Borneo Utara itu berabad-abad lamanja tempat sembunyi bagi badjak-badjak laut, begitu djuga kepulauan Sulu, Mindanao, Palawan dan pulau-pulau jang beribu-ribu banjaknja diselatan Filipina itu. Bagian Indonesia jang luas ini, dari Luzon sampai Makassar dan dari Indragiri sampai Halmahera, berabad-abad lamanja dipengaruhi oleh badjak-badjak laut jang tiada takut akan apa ini; daerah-daerah ini mendapat pertandaan karena ~~badjak-badjak~~ <sup>merika</sup> itu dan sifatnja untuk sebagian ditetapkan oleh ~~badjak-~~ <sup>merika</sup> badjak itu.

Perompakan sebagai pekerdjaan, akibatnja dalam lapangan ekonomi, penting sekali untuk ditulis sedjarahnja. Perompakan sudah beberapa kali kita djumpai dan dalam membicarakan sedjarah Filipina soal ini akan kita kupas lebih dalam.

Ini jang pasti: jang menghalang-halangi tani bekerdja dengan aman di Borneo Utara untuk membuka negeri jang kaja-raja itu, ialah badjak-badjak laut. Nama berpuluh-puluh tempat ditepi pantai mengingatkan kita, bahwa tempat-tempat itu adalah tempat kedudukan badjak-badjak laut dulu. Kesultanan Sulu itu sebenarnya suatu negara badjak, jang teratur baik-baik dan jang mempunyai tentara jang bersendjata baik, ~~jang beribu-ribu orang banjaknja dan jang sudah memerasakan kuasanya dan kebengisannya kepada orang Inggris,~~



101

Berita-berita yang pertama. Bedang sekarang penduduk daerah yang luas ini masih dijajah sekali (4 orang se-km persegi). Pada permulaan zaman Borneo Utara ini penduduknya tentu kurang daripada sekarang dan daerah itu rimba yang subur. Itulah sebabnya negeri, yang kaya ini tiada mempunyai se-djarah.

Dalam abad ke-15 disini ada tempat kedudukan Majapahit yang ketjil, yaitu di Utara sekali di pulau (kini nama) Manja Marudu) tentang pulau Saluban (Balambangan dan Bang-gian) yang penduduknya orang Jawa itu. Atas pengetahuan Sulupun Majapahit berdatang, meskipun Sultan Gura menentang dan Sultan inilah yang sedikit beberapa abad menas-ku berdatang atas Borneo Utara bagian Timur.

Orang Badjar. Pada Borneo Utara itu berabad-abad lamanya tempat semunin badjar-badjar laut, begitu juga ke-pulauan Sulu, Mindanao, Palawan dan pulau-pulau yang beribu-ribu badjar-badjar disekitar Filipina itu. Bagian Indonesia yang luas ini, dari Luzon samosel Makassar dan dari Indragiri samosel Palembang, berabad-abad lamanya diperparuh oleh badjar-badjar laut yang tiada takut akan apa ini; daerah-daerah ini mendapat perantaraan karena badjar-badjar itu dan alifnya untuk sebagian ditetapkan oleh badjar-badjar itu.

Peromokan sebagai pekerjaan. Akibatnya dalam lajang-an ekonomi, penting sekali untuk ditulis sedjarah. Peromokan sudah beberapa kali kita jumpai dan dalam membij-tarakan sedjarah Filipina soal ini akan kita jumpai lebih dalam.

Ini yang pasti: yang menabalkan-balanya tadi bekerja dengan aman di Borneo Utara untuk membura negeri yang kaya-nya itu telah badjar-badjar laut. Nama berpuh-puluh tem-pat di atas pantai menjangkau kita, bahwa tempat-tempat itu adalah tempat kedudukan badjar-badjar laut dulu. Se-ultaran Sulu itu sedjarah suatu negeri badjar yang ter-atur baik-baik dan yang mempunyai tentara yang berprestasi baik, yang beribu-ribu orang badjar-badjar dan yang sudah mem-peroleh kesusilaan dan kepandaian dalam segala urusan.



baik, jang beribu-ribu orang banjaknja dan sudah memperasakan kuasanya dan kebengisannja kepada orang Inggris, Belanda tetapi lebih-lebih kepada orang Spanjol dan Portugis. Sedjarah jang terbaru. Dalam tahun 1864 Amerika Serikat berhasil mengadakan satu perdjandjian dagang dengan Brunei. Seorang konsul ditempatkan di Brunei, ialah J.W. Torrey, seorang pedagang, jang mendirikan sebuah maskapai dagang Amerika; American Trading Society ini dalam tahun 1866 mendapat hampir seluruh Borneo Utara untuk dieksploitasi dengan membayar sedjumlah uang padjak. Akan tetapi perusahaan ini gagal, karena kurang pekerdja dan usaha mendatangkan pekerdja dari Tiongkok tidak berhasil.

Habis enam tahun maskapai Amerika ini mau sadja mengoperkan hak-haknja dan ada jang mau mengopernja. Konsul Austria-Hungaria di Hongkong, Baron van Overbeck, tjakap membujuk Wien untuk mengoper konsesi itu. Sebuah kapal perang Austria tiba di perairan Borneo Utara, diadakannja pemeriksaan dan penjelidikan, tetapi hasil jang dilaporkannja tidak baik. Von Overbeck menjumpai di Hongkong seorang jang sependapat dengan dia. jaini Alfred Dent (kemudian dinamai Sir Alfred) seorang pedagang Britis dan berdua mereka mengoper konsesi itu.

Pemerintah Inggris membiarkan sadja; perhatian dari pihak Inggris tidak ada, sebab masih terang diingatnia ketjelakaan jang terdjadi seabad dimuka. Dalam tahun 1772 orang Inggris mentjoba bertempat di Pasir (Borneo Timur), jang pada waktu itu sudah mendjadi satu pusat perdagangan. Akan tetapi pertjobaan mereka itu gagal. Pada tahun jang berikut orang Inggris jang lain mentjoba bertempat di Balambangan, tempat kedudukan Madjapahit lama itu (1773). Dua tahun lagi badjak-badjak Sulu mengusir mereka darisana meskipun mereka mempunjai kekuasaan militer, untuk sebagian besar terdiri atas orang Bugis. Pertjobaan mereka jang baru dalam tahun 1803, tiada djuga berhasil.

Dengan penuh pengharapan Overbeck dan Dent mulai bekerdja. Padjak tanah untuk daerah, jang luasnja 60.000 km persegi, setengah luas pulau Djawa dan jang melintang dari







Kimanis dipantai Barat sampai Sebuku dipantai Timur itu, besarnya 7.500 dollar, yang mereka bayar kepada sultan Brunei, sedang Brunei hanya namanja sadja berkuasa disana. Djadi lebih dari padjak tanah, yang tidak berapa itu, toch tidak terperoleh sultan dari daerah itu.

Hak kedaulatan sultan Sulu yang menguasai Brunei itu, diserahkan setjara formil kepada maskapai baru itu. Tetapi sebelum dapat memulai pekerdjaan membuka negeri itu, van Overbeck sudah putus pengharapan. Hak-haknja dipindahkannya kepada Dent, yang memasukkan konsesi, yang ada padanja itu, kedalam satu maskapai. Dam maskapai ini dibeli dalam tahun 1881 oleh British North Borneo Company, sesuatu maskapai yang mempunyai oktroi, seharga 3 1/2 djuta rupiah.

Spanjol dan Belanda memprotes. Spanjol memprotes dengan menerangkan, bahwa daerah itu adalah daerahnja, oleh karena sultan Sulu sudah membuat satu traktat dengan Spanjol, tempat mengakui kedaulatan Spanjol. Akan tetapi oleh karena Spanjol tidak sanggup memperlihatkan bukti tentang hak miliknya itu, protesnja tidak diindahkan oleh Inggris yang kuat itu.

Belandapun memprotes, jaitu mengenai penetapan batas. Tetapi protes inipun tidak menjesatkan bagi Inggris. Dalam tahun 1888 Inggris mengumumkan kepada seluruh dunia, bahwa Borneo yang merdeka itu adalah protektoratnja dan dalam tahun 1891 perbatasan dengan daerah Belanda ditetapkan setjara rampung. Perbatasan ini tiada berapa berbeda dari perbatasan yang semula ada dalam pandangan Inggris.

Daerah Borneo Utara masih diperluas dengan menelan bagian-bagian Brunei.

Pembrontakan. Karena itu turunan-turunan badjak-badjak laut yang tiada takut akan apa itu, membrontak. Lebih-lebih membrontakan yang terakhir, yang dipimpin oleh Mad Saleh sangat berbahaya sekali dan baru sesudah beberapa tahun (1900) dapat dipadamkan dengan kekuatan sendjata. Mad Saleh sendiri <sup>jugur</sup> meninggal dalam membrontakan ini (1900).

Hal-hal yang istimewa. Daerah Borneo Utara Britis se-







67  
karang kira-kira 70/000 km persegi luasnja dan pantalnja lebih dari 900 mil pandjangnja.

Ibukotanja dan tempat kedudukan pemerintahnja, ialah Sandakan (penduduk 10.000 djiwa). Menurut pembilangan dalam tahun 1921 bilangan penduduk kira-kira 257.000 djiwa, diantaranya 3/4 bertempat dipantai Barat. Penduduk terdiri atas orang Dusun, Kadajan, Ilahun, Badjau (djadi nama ini sudah mendjadi nama suku) dan orang Melaju jang lain-lain.

Dipantai Timur dekat Cowie Harbour didapati batubara, akan tetapi belum sedemikian banjak, sehingga usaha meng-eksplorasinja akan mendatangkan laba. Emas didapati di sungai-sungai dipantai Timur. Bekas-bekas mingak tanah, tje-bakan besi, tembaga, seng dan antimon didapati djuga. Tetapi harga daerah ini terutama disebabkan hasil-hasil hutannya. Daerah ini mempunjai bermatjam-matjam kaju jang baik dan jang banjaknja tidak ada habis-habisnja; lain daripada itu didapati djuga getah, rotan, kulit mangrove, katjang, guano, sarang burung jang boleh dimakan dan banjak lagi barang-barang eksport jang berharga.

Hasil-hasil industri ialah tembakau, karet, sago, kopra, kopi, lada, gambir dan gula.

Soal buruh sulit sekali. Perdagangan dalam negeri hampir semua ditangan orang Tionghoa. Karena penduduk tiada banjak maka untuk mendjamin keamanan sudah tjukup satu kekuatan polisi, jang terdiri atas 600 orang.

Penduduk untuk sebagian jang besar tiada mengenal agama Islam atau Keristen, tetapi masih hidup dalam dunia animis jang primitif.

Dalam tahun-tahun kemadjuan karet, penghasilan negeri (bea dari madat dan minuman keras, bea masuk dan bea keluar, pajak penduduk, pendjualan tanah), banjaknja 400.000 dollar (1925) kira-kira; pengeluaran 300.000 dollar.

Dalam tahun 1925 eksport 2 djuta dollar harganja, terutama karena harga karet jang meningkat itu dan harga import-nja, dibulatkan, hanja 850.000 dollar.

Jang aneh ialah perdagangan tukar-menukar dipedalaman dengan memakai pempajang. Asalamula martavan ini tidak te-







terang. Ada jang berpendapat, bahwa asalnja dari Tiongkok, akan tetapi ini tidak pasti. Nama Melaju "tempajang" ini menundjukkan tudjuannya dengan namanja. Tempajang ialah tanah sutji, tempat mengubur saudara tua, jang djiwanja tinggal melindungi itu. Tiada orang jang akan berpisah dari tempajangnja. Bara kalau ia sudah mati, tempajang itu boleh pindah tangan dan baru tempajang itu diperdagangkan. Jang penting bagi sedjarah ekonomi ialah, bahwa dalam masjarekat primitif ini terlihat satu bukti, bahwa ekonomi dan agama erat hubungannya.

---

















JOKO PRAMONO  
TGL : 6-10-15  
PARAF : *[Signature]*



*BC JB*



PERPUS E

DOU